



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Yos Hartono Effendi

Santi Herawati

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Editor :

Hubertus Hapsoro

Santi Herawati

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta yang terkasih,

Umat Katolik baru saja memperingati Rabu Abu dengan ditandai abu di dahinya sebagai tanda pertobatan memasuki Prapaskah. Mengapa kita harus bertobat? Bukankah setelah bertobat kita sering jatuh lagi dalam dosa?

Sebagaimana Firman-Nya di injil Lukas 15:11-24 tentang perumpamaan anak yang hilang yang kembali lagi setelah berfoya-foya dan jatuh ke dalam dosa, demikian pula dengan kita yang sama seperti anak yang hilang tersebut. Kita harus datang kembali kepada-Nya dan menyesali semua perbuatan-perbuatan kita dan tidak melakukannya lagi. Karena pertobatan adalah syarat mutlak untuk kita memperoleh keselamatan dan kehidupan kekal.

Edisi ini, Warta mengangkat seputar pertobatan yang disertai dengan kesaksian-kesaksian yang seru dari eks pemimpin triad di Hongkong dan bandar narkoba. Selain itu juga mengenai tahun pelayanan sebagai berita utamanya. Masih banyak artikel-artikel menarik lainnya yang patut Anda baca dan simak karena semuanya itu untuk menambah informasi dan wawasan serta menumbuhkan iman Anda.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

DAFTAR ISI

Surat Redaksi	1	Ruang Katekese	
Berita Utama		<i>Perenungan batin</i>	24
<i>Tahun pelayanan</i>	3	<i>World marriage day</i>	25
<i>Legioner hadir untuk melayani</i>	5	Pojok Sehat	
<i>Misdinar : pelayan Tuhan & umat</i>	6	<i>Anda bertanya, dokter menjawab</i>	26
<i>Pertobatan & pelayanan</i>	7	Sajian Kuliner	
<i>Pertobatan : "kita"</i>	8	<i>Kue sagu</i>	27
Seputar Paroki		Serba - Serbi	
<i>Ayo sekolah ayo kuliah</i>	10	<i>Apa kata pastor Germano</i>	28
<i>Misa syukur perayaan imlek 2565</i>	11	<i>Melayani di tahun politik</i>	29
Teritorial		<i>Delapan tahun tidak terima ekaristi</i>	30
<i>Baksos wilayah St. Thomas Rasul</i>	13	<i>Bebas yang kedua kalinya</i>	32
<i>Misa imlek wilayah St. Emerentia</i>	14	<i>Marriage encounter</i>	34
<i>Tuhan bekerja dengan cara-Nya</i>	14	<i>Berbagi keceriaan</i>	35
Kategorial		<i>Sudah(kah) 'dewasa'</i>	37
<i>Family gathering WKRI St. Vincentius</i>	15	<i>Tahbisan imam</i>	40
<i>Menumbuhkan kesadaran pentingnya panggilan</i>	16	<i>Tahbisan uskup</i>	43
<i>Seminar narkoba</i>	18	<i>Janji perkawinan katolik</i>	44
Profil		<i>Kebaikan yang berputar</i>	45
<i>Enrico, designer logo gereja St. Lukas</i>	19	<i>Baptisan bayi baru</i>	46
Santo - Santa		<i>Perbedaan antara biarawati & suster</i>	47
<i>St. Zakharía</i>	20	Ruang Anak	
Kisah Kasih Kristus		<i>HUT ke-17 BIA St. Lukas</i>	48
<i>Mengikuti kehendak & rencana Tuhan</i>	21	Ajang Orang Muda	
Oase		<i>Bawalah Yesus sekarang ke media</i>	49
<i>Hah.....ke surga dengan badan</i>	22	<i>Now it's your time to speak up</i>	50
		Sobat Usil	
		<i>Siapakah yang perlu ditertibkan saat misa</i>	52

Edisi No. 37 Tahun 2014



Mengintip latar belakang tahun 2014 sebagai tahun pelayanan

*Bagaimana tahun 2014 sampai bisa disebut tahun pelayanan?
Berita selengkapnya baca di halaman 3*

Bebas yang kedua kalinya

*Bagaimana sepak terjang seorang pengusaha sampai bisa menjadi bandar narkoba?
Baca di halaman 32*



Cover : Melayani Dengan Hati. Lokasi: Gereja St. Lukas - Sunter. Foto: sie dok./Tommi



Mengintip Latar Belakang Tahun 2014 Sebagai
Tahun Pelayanan

Ajakan Paus Fransiskus untuk melayani

Pada 19 Maret 2013, tidak lama setelah pengangkatannya sebagai pemimpin umat Katolik sedunia, Paus Fransiskus yang terkenal dengan semangat kerendahan hati menyatakan seruannya kepada umat untuk memberikan pelayanan kepada orang yang paling miskin, paling lemah, dan kepada orang yang paling dianggap tidak penting. Beliau mendesak para pemimpin dunia untuk melindungi kehidupan manusia dan lingkungan dan mengajak mereka untuk menggunakan kelemahan-lembutan untuk menciptakan harapan. Di sini terlihat bahwa Paus Fransiskus mendorong semangat persaudaraan dan kegiatan saling membantu.

Bapak Uskup Ignatius Suharyo menetapkan tahun 2014 sebagai Tahun Pelayanan. Tema ini merupakan kelanjutan dari tema pastoral tahun 2013 yaitu Tahun Persaudaraan, dan tema tahun 2012 yaitu Tahun Iman yang sebelumnya ditetapkan oleh Paus Benediktus. Tahun Pelayanan yang ditetapkan pada tahun 2014 ini merupakan salah satu bentuk perwujudan ajakan Paus Fransiskus mengenai pelayanan kepada saudara-saudara kita yang tergolong lemah.

Melayani sebagai perwujudan kerendahan hati

Promulgasi Tahun Pelayanan ini dilaksanakan pada pesta Penampakan Tuhan (5 Januari 2014). Dalam diri Yesus, Allah menampakkan kehendak-Nya untuk menjadi pelayan bagi keselamatan umat manusia dengan “mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia” (Flp 2:7). Lebih lagi, Yesus yang meskipun dalam rupa Allah tidak

menggunakan kesetaraannya dengan Allah itu untuk bermegah diri, namun Ia merendahkan diri, bahkan sampai mati di kayu salib. Pelayanan Yesus untuk manusia sangat sempurna, yakni menyerahkan nyawanya untuk menebus dosa manusia agar manusia pantas untuk kembali ke rumah Bapa.

Misi utama Yesus adalah melayani, seperti yang terungkap dalam Mat 20:28, bahwa “Anak manusia bukan datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani”. Yesus pun meminta para muridnya untuk menjadi pelayan bagi sesama. Dengan demikian, melayani merupakan jati diri kita sebagai pengikut Kristus.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan *Thesaurus* (Bahasa Inggris), kata melayani (*service* - dalam bahasa Inggris) menunjuk pada pengertian aktivitas membantu orang lain. Sepanjang Tahun Pelayanan ini Bapak Uskup mengharapkan umat di Lingkungan, Komunitas Kategorial dan Paroki secara kreatif mewujudkan pelayanan kasih yang manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh umat dan warga masyarakat. Dengan demikian, kehadiran Gereja





menjadi “berkenan”, simpatik, seperti Gereja perdana yang oleh karena rajin berdoa, berbagi dan melayani, “disukai semua orang” (Kis 2:47).

Dipilih untuk melayani

Dalam Katekismus Gereja Katolik disebutkan bahwa Allah memanggil manusia dan menolongnya untuk mencari-Nya, untuk mengenal-Nya, dan untuk mencintai-Nya dengan segala kekuatannya. Supaya panggilannya ini didengar di seluruh dunia, Kristus memilih para murid dan mengutus mereka untuk mewartakan Injil.

Pada surat Gembala, Bapak Uskup mengungkapkan bahwa seperti halnya para murid Yesus yang pertama, kita semua adalah pribadi-pribadi yang terpanggil dan terpilih (bdk. Mat 4:18-22). Semua orang yang terpilih dipanggil untuk melanjutkan pewartaan Injil para rasul dengan mewartakan iman dan menghayatinya dalam persekutuan persaudaraan. Hidup dalam persekutuan berarti saling membantu dan memberikan pelayanan terutama kepada orang sakit, miskin, dan tersingkirkan.

Pemilihan Anggota Legislatif dan Presiden RI

Selain konteks gerejawi, tema tahun pelayanan ini juga masuk ke dalam konteks tahun politik. Tema ini bisa dikaitkan dengan



pemilu legislatif dan pemilu Presiden-Wakil Presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2014 ini. Harapannya adalah agar para tokoh yang akan terpilih dalam pemilu legislatif maupun pemilu Presiden dan Wakil Presiden benar-benar melayani demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Harapan ini semakin besar untuk dipenuhi oleh para anggota legislatif yang beragama Katolik di mana dalam aktivitas mereka sebagai pemimpin rakyat, mereka diharapkan untuk menampakkan dan mewartakan iman Kristiani, yaitu menjadi pelayan.

Penutup

Dalam kaitannya dengan masa Prapaskah di masa pelayanan ini, Bapak Uskup dalam surat gembala mengutip Paus Fransiskus yang berpesan bahwa “la telah menjadi miskin supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya” (Bdk. 2 Kor 8:9). Pesan ini merupakan landasan rohani yang disampaikan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus agar mereka murah hati dalam membantu saudari-saudara mereka di Gereja Induk Yerusalem yang membutuhkan bantuan karena mereka miskin.

Menurut Paus, selain *kemiskinan material*, berkembang juga pada jaman kita ini *kemiskinan moral* dan *kemiskinan spiritual*. Miskin material berarti tidak terpenuhinya hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Miskin moral berarti menjadi budak dosa. Miskin spiritual berarti meninggalkan Allah dan mengabdikan mamon serta kawan-kawannya. Dalam ketiga lapangan kemiskinan itu, kita diundang untuk menjadi



“hamba-hamba Kristus dan pengurus rahasia Allah” (1 Kor 4:1), artinya menjadi saksi-saksi kekayaan Kristus yang seluruh hidup-Nya dijalani demi keselamatan manusia seutuhnya dan kemuliaan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa tema pelayanan yang ditetapkan oleh Bapak Uskup sangat relevan dengan kondisi masyarakat kita saat ini. Tekanan ekonomi dan sosial masyarakat Jakarta yang majemuk dapat membuat kita menjadi kering iman dan hanya mementingkan kehendak pribadi, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan sesama. Di sinilah tantangan kita sebagai pribadi yang terpilih untuk menjadi saksi Kristus, bahwa dengan berempati dan menolong orang lain kita dapat menghadirkan harapan datangnya kerajaan Allah di dunia ini.

(Angela O. Suryani)

■ Bentuk-bentuk Pelayanan di Paroki Santo Lukas

Legioner Hadir Untuk Melayani

Di tengah berbagai aktivitas masyarakat di kota besar seperti Jakarta ini, kita boleh bersyukur bahwa di Paroki Santo Lukas Sunter ini ternyata masih ada sekelompok umat yang dengan sukarela meluangkan waktu dan tenaganya untuk melayani dan mengunjungi sesama yang sedang sakit, hidup dalam kesepian tanpa sanak keluarga dan membutuhkan perhatian serta penghiburan. Sekelompok umat itu tergabung dalam kelompok kategorial Legio Maria, mereka lebih dikenal dengan sebutan Legioner. Aktivitas yang menjadi ciri khas legioner adalah kunjungan ke rumah-rumah untuk menghibur dan mendoakan para lansia dan penderita sakit sekaligus juga menemani prodiakon ataupun biarawan-biarawati mengantar Hosti Suci.

Sejarah dan Perkembangan

Menilik dari sejarahnya, kelompok kategorial Legio Maria hadir di Paroki Santo Lukas Sunter, 25 tahun yang lalu yaitu sejak 1989. Seiring dengan berjalannya waktu, kelompok ini pun mengalami pasang surut, sempat ada 4 presidium yang aktif di Sunter, yaitu 3 presidium senior dan 1 presidium junior. Namun sangat disayangkan dalam beberapa tahun terakhir ini ada 2 presidium yang sedang mengalami masa *vacuum*, yaitu 1 presidium senior (Presidium Ratu Para Saksi) dan 1 presidium junior (Presidium Pintu Surga).

Masih bertahan 2 presidium senior yang aktif yaitu Presidium Cermin Kekudusan dan Presidium Bunda Pengasih yang merupakan presidium pertama di paroki ini. Kedua presidium yang aktif ini memiliki total anggota sekitar 72 orang yang terdiri dari anggota aktif (menjalankan tugas kunjungan dan menghadiri rapat mingguan presidium) dan anggota *auxilier* (tidak wajib menghadiri rapat mingguan presidium dan tidak wajib menjalankan tugas kunjungan, namun tetap mendukung pelayanan para legioner dengan mendoakan doa-doa wajib Legio Maria dan doa Rosario setiap hari).

Sebagian besar anggota presidium senior ini adalah para ibu rumah tangga, hal ini mungkin dikarenakan pilihan waktu untuk rapat presidium diadakan pada hari kerja, di saat para pekerja belum pulang ke rumah. Sejak tahun 2012, semua presidium yang ada di Paroki Santo Lukas bersama dengan semua presidium yang ada di Paroki Santo Alfonsus Rodriguez Pademangan termasuk dalam Kuria Ratu Terminus Utara 2. Mereka sering bekerjasama jika ada acara-acara tingkat Kuria seperti



Acies atau Pertemuan Tahunan.

Kewajiban vs Pelayanan

Dalam rapat mingguan presidium, para anggota aktif akan mendapatkan tugas dari Ketua Presidium yang wajib dijalankan dalam 1 minggu berikutnya, sebelum rapat presidium yang akan datang. Tugas tersebut biasanya dijalankan oleh 2 orang (minimal) anggota aktif pada waktu dan hari yang telah disepakati. Berbagai macam tugas yang dibagikan antara lain: tugas kunjungan ke rumah umat yang sudah lanjut usia (Oma dan Opa), adapula kunjungan ke rumah sakit, dan ada juga tugas untuk mengantar komuni kepada umat yang membutuhkan bersama Prodiakon maupun Frater atau Suster. Selain tugas kunjungan rutin, para legioner juga melakukan Adorasi menjelang misa pada Jumat Pertama pukul 17.00-18.00 di kapel Santa Klara.

Semua bentuk pelayanan tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran untuk melayani sesama, bukan hanya sekedar pemenuhan tugas dan kewajiban sebagai legioner. Melalui tugas kunjungan ini, para legioner bisa terkesan dan mendapatkan pengalaman rohani yang bernilai untuk menguatkan perjuangan hidup mereka. Melihat keadaan sesama yang memprihatinkan

atau lebih menderita, membuat mereka semakin bersyukur dan termotivasi untuk tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup.

Kunjungan yang tulus sebaliknya menjadi bermakna pula bagi umat yang dikunjungi. Dewasa ini, banyak Oma dan Opa yang merasa kesepian walau tinggal di rumah keluarga, tidak ada orang yang menemani untuk bicara atau berdoa, anak mantu dan cucu sibuk dengan berbagai aktivitas. Melalui kehadiran para legioner di rumah mereka, maka terwujudlah kesempatan untuk berbagi cerita dan tawa serta saling mendoakan walau hanya sejenak, para lansia juga dapat menerima Komuni jika mereka mengalami kesulitan untuk pergi ke gereja. Jika sudah terjalin keakraban, biasanya kedatangan para legioner ke rumah akan sangat dinantikan oleh para lansia.

Mari Berbagi

Legioner Paroki Santo Lukas belum dapat mengunjungi semua wilayah karena keterbatasan informasi. Nah, jika Bapak/Ibu/Koordinator Wilayah/Ketua Lingkungan memiliki info tentang umat maupun lansia yang memerlukan kunjungan ataupun menerima Komuni di rumah/rumah sakit, silahkan menghubungi Sekretariat Paroki Santo Lukas Sunter maupun langsung ke Humas Legio Maria: Sdri. MC Suminah (HP. 0856-110 1418 / 021-6530 5619). Begitu pula jika ada umat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kegiatan Legio Maria, silahkan datang pada rapat presidium di Pondok Paroki Santo Lukas setiap Rabu pukul 16.30 (Presidium Bunda Pengasih) atau pukul 17.00 (Presidium Cermin Kekudusan). Indahnnya berbagi dan melayani! (sh)

■ Bentuk-bentuk Pelayanan di Paroki Santo Lukas

Misdinar : Pelayan Tuhan Dan Umat

Beberapa saat sebelum Misa dimulai, kita sering melihat beberapa anak dengan jubah tertentu berjalan di sekeliling altar dengan sikap hormat untuk menyalakan lilin, menegakkan atau menurunkan salib, memukul gong, dan sebagainya. Mereka disebut sebagai putra-puteri altar, atau lebih akrab dengan sebutan misdinar.



Sejarah singkat

Beberapa sumber menyebutkan bahwa kata misdinar berasal dari bahasa Jerman, yaitu "messdiener" atau bahasa Belanda "misdienaar" yang berarti pelayan kudus. Dalam bahasa Inggris, kata ini dikenal dengan istilah "altar servers" (pelayan altar). Di Indonesia kata misdinar masih sering dipakai secara bergantian dengan kata Putra atau Puteri Altar.

Sebelum Konsili Vatikan II, pelayan altar dilaksanakan oleh para frater (calon imam). Para frater memiliki tugas untuk menyalakan lilin-lilin altar, membawa lilin saat prosesi, membantu diakon membawa anggur dan air untuk imam saat misa. Ada suatu waktu di masa tersebut gereja memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin melayani Tuhan dengan membantu imam selebran di altar namun tidak ingin menjalani kehidupan membiara.

Setelah konsili Vatikan II, Gereja membuka kesempatan bagi umat untuk menjadi pelayan altar namun hanya terbatas pada anak laki-laki. Diharapkan anak laki-laki yang membantu di altar dapat memahami liturgi dan tertarik

untuk menjadi imam. Berdasarkan sejarah, Paus Gelasius pernah mengutuk Uskup Lucania melakukan praktek iblis karena telah mengizinkan anak-anak perempuan untuk melayani imam saat Misa. Pada tahun 1970 dan 1980, Vatikan melarang perempuan melayani altar. Sampai akhirnya pada konferensi 25 Maret 1994, Vatikan mengizinkan perempuan untuk melayani altar. Hingga saat ini ternyata kebijakan anak perempuan boleh melayani altar masih bersifat lokal, artinya masih ada paroki-paroki di berbagai negara yang belum mengizinkan anak perempuan menjadi pelayan altar.

Pelayan Tuhan dan Pelayan Umat

Secara simbolik, altar melambangkan Tuhan Yesus Kristus. Pada saat perayaan ekaristi, Yesus Kristus hadir secara istimewa di atas altar dalam rupa roti dan anggur. Dengan membantu imam saat perayaan ekaristi, para misdinar melayani Tuhan. Menjadi misdinar merupakan suatu berkat. Saat para misdinar membantu imam pada perayaan ekaristi, mereka mendapat keistimewaan untuk berjalan masuk ke ruang kudus, tempat yang tidak sembarang orang boleh memasukinya. Oleh karena itu, setiap kali mereka memasuki (naik) atau keluar (turun) dari



area altar, mereka harus menunjukkan sikap penuh hormat. Selain itu, curahan rahmat ekaristi yang begitu melimpah baik disadari maupun tidak, lebih dahulu turun kepada mereka.

Sebagai pelayan di sekitar altar, para misdinar memiliki peran besar agar umat dapat mengikuti perayaan ekaristi dengan hikmat. Peran mereka untuk menyalakan lilin, membawa dupa, membunyikan gong dan bel saat Ekaristi berlangsung dapat membantu umat untuk menghayati dan menikmati perayaan yang kudus. Di sini para misdinar berperan sebagai pelayan umat.

Aktif sebagai misdinar di Tahun Pelayanan

Sebagai salah satu bentuk tanggapan kita terhadap tema pastoral yang ditetapkan Bapak Uskup Ignatius Suharyo pada tahun 2014 yaitu Tahun Pelayanan, menjadi misdinar bisa menjadi sebuah alternatif. Bagi anak-anak yang sudah menerima komuni pertama dapat mendaftar dan bergabung dengan kelompok ini. Para orangtua juga dapat berperan aktif pada Tahun Pelayanan ini dengan mengarahkan anak-anak mereka untuk menjadi misdinar dan mendukung aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh kelompok ini. Dukungan orangtua terhadap anak-anak misdinar ini merupakan bantuan besar kepada gereja yang sangat membutuhkan banyak imam. Semoga peran aktif anak-anak dan orangtua dalam pelayanan altar ini dapat menjadi berkat bagi umat.

(Angela O. Suryani)

Sumber: Ursulla Ann. Mencintai Tuhan melalui PPA, Putra-Putri Altar: Tunas muda pelayan Allah.

Komunitas Tri Tunggal Mahakudus

Pertobatan dan Pelayanan

Pertobatan merupakan syarat mutlak untuk beroleh keselamatan. Yesus memulai pelayanan-Nya dengan seruan "pertobatan". Iman dan pertobatan berjalan seiring. Iman terarah kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan dari dosa, kekudusan, kehidupan dan mencakup perihal membenci dosa dan meninggalkannya yang disebut pertobatan, yakni berbalik dari dosa dan kembali kepada Allah.

Pertobatan bukan hanya sekedar aspek pengakuan dosa tetapi merupakan tindakan berbalik dari apa yang tidak berkenan kepada Allah dan memilih suatu gaya hidup yang memuliakan dan berkenan kepada-Nya. Pertobatan bukan sekedar suatu tindakan, tetapi suatu gaya hidup, menanamkan suatu sikap untuk terus menerus berubah sampai kehidupan kita sesuai dengan firman-Nya dan kehendak-Nya.

Pertobatan dari dosa adalah berpaling dari semua dosa yang diketahui dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat dosa. Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan, kepentingan diri sendiri, percekocokan, perpecahan, kedengkian, bermabuk-mabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu seperti yang telah kulakukan dahulu bahwa siapa saja yang melakukan hal-hal demikian tidak akan mendapat bagian dalam **Kerajaan Allah** (Gal 5:19-21).

Ketika kita mematikan perbuatan-perbuatan tubuh dan jiwa dan mulai menjalani suatu kehidupan yang bebas dari segala kewajiban untuk taat pada daging, maka kita benar-benar dibebaskan dari roh perbudakan dan keterikatan (Rm 8:13,15).

Kuasa untuk mengalahkan dosa

Setiap orang percaya memiliki benih Iahi yaitu kehidupan Kristus sendiri.

Kehidupan ini sedemikian berkuasa sehingga mereka mampu mengalahkan dosa dan hidup dalam kekudusan (1 Ptr 1:23, 1 Ptr 1:15-16).

Perumpamaan tentang anak yang hilang (Luk 15:11-24)

Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapakmu yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakmu dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakailah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan



sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

Pengalaman pertobatan dan kerinduan dalam pelayanan.

Permulaan pertobatan saya di mulai pada tanggal 5 November 2013, dimana saya melakukan suatu kesalahan yang membuat saya harus keluar dari rumah dan berpisah dengan keluarga, saat itu kuasa kegelapan menaklukkan hati saya, saya menyayat pergelangan tangan saya, sampai darah mengucur, sambil saya mengendarai motor tanpa ada tujuan yang jelas, namun sampai saat saya lemas ternyata saya sudah berada di depan sebuah rumah sakit di daerah Kemayoran. Kehendak Tuhan lah yang membuat saya tiba disana tepat waktunya, setelah mendapatkan 5 jahitan, pada malam itu juga saya mendapatkan kembali kekuatan untuk bisa meninggalkan rumah sakit, lalu saya berkeliling ke beberapa Gereja untuk berdoa di Gua Maria, dalam doa, saya mendapatkan ketenangan dan ingin benar-benar bertobat, karena sudah sangat lelah terperosok di lembah dosa yang makin dalam.

Dari kakak, saya diajak untuk mengikuti retreat di Lembah karmel, waktu itu kira-kira 2 minggu sebelum jadwal retreat, namun tidak ada kepastian tanggal berapa dari kakak saya, dan lagi-lagi tangan Tuhan menggerakkan saya untuk mencari di internet dan mendaftar.

Peristiwa karunia pertama yang saya peroleh tidak lama setelah saya mendaftar yaitu, setiap malam selama seminggu lebih sebelum tidur, saya mendapatkan penglihatan atas semua dosa-dosa yang saya lakukan selama ini. Apabila saudara pernah melihat film Ghost Rider yang dibintangi oleh Nicholas Cage, itu yang saya alami sewaktu tokoh Ghost Rider itu memegang kepala si penjahat dan melihat matanya, semua dosa-dosa penjahat itu berbalik kedirinya sendiri dan matilah penjahat itu. Sungguh pengalaman yang sangat menakutkan, menyiksa batin dan membuat saya makin diliputi perasaan berdosa yang teramat sangat, sehingga lagi-lagi kuasa Iblis mendorong saya untuk mengambil jalan pintas, saya kemudian minum pil tidur dan pil penenang yang sangat banyak jumlahnya. Namun lagi-lagi Tuhan hadir menyelamatkan saya, saya bangun keesokan hari dengan masih bernafas dan merasakan kepala yang sakit. Hari itu juga saya langsung memeriksakan ke rumah sakit, dan ternyata tekanan darah saya tinggi 170/130. Selain tekanan darah, saya juga di periksa darahnya untuk memastikan apakah ada penyebab lain. Ternyata mujizat kembali terjadi, hasil lab menunjukkan darah saya bersih, padahal semalam saya minum obat demikian banyak, seharusnya itu meninggalkan bekas di darah saya. Selama 3 hari dirawat di rumah sakit dengan tekanan darah yang "stabil" tinggi, pada hari kedua saya berdoa agar Tuhan memulihkan kesehatan saya karena 2 hari lagi saya mau retreat. Sehari sebelum retreat lagi-lagi Tuhan bekerja, saya diperbolehkan pulang, lalu istirahat di rumah dan keesokan harinya bisa ikut retreat.

Retret Awal di Lembah Karmel pada hari Kamis, 12-15 Desember 2013

Untuk pertama kalinya seumur hidup, di retreat inilah saya menyerahkan semua dosa-dosa saya dan bertobat secara sungguh-sungguh di hadapan Tuhan Yesus. Saya mulai mendapatkan kelegaan setelah pengakuan dosa dan pencerahan Roh Kudus. Setelah mengalami semuanya itu timbul keinginan saya untuk melayani sesama. Lalu saya di kenalkan dengan Komunitas Tri Tunggal Mahakudus (KTM), yang pelayanannya berupa : Persekutuan Doa, Pelayanan Misa, Kunjungan ke rumah sakit setiap hari Minggu, dan lain-lain.

Retret Penyembuhan Luka Batin di Lembah Karmel pada hari Kamis, 6-9 Februari 2014

Pemulihan terjadi karena saya mendapatkan / menemukan penyebab luka batin saya. Perasaan untuk melayani semakin menggebu-gebu, lalu saya pun mulai ikut Persekutuan Doa dan ikut dalam pelayanan kunjungan ke penjara di Salemba, kemudian saya diminta pelayanan misa untuk menjadi komentator. Sungguh, panggilan dalam pelayanan sangat kuat dari dalam diri saya karena begitu besar kasih-Nya terlebih dahulu yang saya alami, dengan berbagi berkat dan rahmat Tuhan yang telah saya terima untuk sesama, setelah saya menyerahkan diri seutuhnya akan kehendak Tuhan.

Dalam pelayanan ini, saya mendapatkan suatu kebahagiaan yang teramat sangat yang melebihi kebahagiaan duniawi yang selama ini saya rasakan. Kebahagiaan duniawi hanyalah sementara dan menyesatkan, namun dalam pelayanan saya mendapatkan kebahagiaan yang sejati dan itu membuat jalan hidup saya selaras dengan Kehendak Tuhan. Semoga Tuhan berkenan mengijinkan saya untuk melakukan terus pelayanan sampai seumur hidup saya.

Jalan dalam terang Tuhan ada kedamaian dan sukacita, jalan dalam kegelapan disanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi (Mat 8:12b).

(Agustinus Susanto)

Pertobatan: 'Kita'

Kata 'tobat' (Arab, taubat), berarti merasa bersalah atau menyesal atas perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Tobat nasuha berarti tobat yang sebenar-benarnya dengan janji tidak akan mengulangi lagi.

Dalam agama Kristen di Indonesia kata tobat digunakan untuk menerjemahkan kata metanoia dalam bahasa Yunani, yang artinya 'berbalik 180 derajat dari kehidupan yang lama' atau 'meninggalkan cara hidup yang lama'. Di lingkungan Gereja Katolik Roma, tobat dilakukan setelah pengakuan dosa dengan menjalani sakramen tobat, yaitu salah satu dari tujuh sakramen yang diakui oleh Gereja Katolik.

5 Langkah Tobat.

Dimana pertobatan dapat dilaksanakan?
Pertobatan dapat dilaksanakan dimana saja dan dalam keadaan apapun.

Kapan pertobatan itu dilaksanakan?
Pertobatan dapat dilaksanakan kapan pun ketika seseorang merasa terpanggil untuk memulainya.

Apa yang menjadikan seseorang bertobat?
Pertobatan terjadi ketika seseorang menyesali perbuatannya (kegelisahan, tidak damai, dan sebagainya yang bersifat negatif) dan ingin menjadikan hidupnya tenteram, sukacita dan terutama adanya kasih.

Kenapa pertobatan diperlukan?
Pertobatan diperlukan untuk mendapatkan kembali kehidupan yang normal: damai, sukacita, tenteram dan kasih dalam kehidupannya terhadap sesama.

Bagaimana pertobatan itu dilakukan?
Pertobatan dapat dilakukan dengan mengakui dosa (perbuatan yang dianggap tidak benar) dalam pengakuan dosa kepada orang lain atau bapak rohani dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

Pertobatan juga dapat dilakukan ketika seseorang mengalami suatu peristiwa yang melebihi batas logika (*transenden* - ketika Paulus mendengar suara Allah dalam perjalanan menuju Damsyik) sehingga ia percaya bila ada kuasa lain yang mengontrolnya dalam keadaan tertentu sehingga ia merasa berdosa dalam melakukan tindakannya dan menyesal.

Siapa saja yang dapat melakukan pertobatan?

Pertobatan dapat dilaksanakan oleh semua orang yang ingin bertobat dan menyesali perbuatannya.

Kisah Nyata:

“Pemimpin Triad Hongkong ‘bertobat’ menerima Yesus”.

Triad adalah salah satu organisasi kriminal besar yang berbasis di Hongkong. Pengaruh mereka selalu tersembunyi di dalam kegelapan. Hal terburuk dalam Triad adalah pengkhianatan. Siapapun yang melakukannya akan mati, ungkap Teddy Hung, mantan pemimpin Triad mengawali kisah hidupnya. Dalam organisasi ini, Teddy memimpin bisnis pencucian uang, obat-obatan, prostitusi dan segala bisnis ilegal lainnya. Harta dan kekuasaan, ia miliki. Kemanapun dia berpergian, Teddy selalu mendapatkan layanan yang terbaik.

Di awal berdirinya, Triad mendapat dukungan dari pemerintah Taiwan sebagai alat pertahanan dari serangan China. “Saya dapat mengatakan bahwa Triad sangat tegas dan memiliki system yang terorganisir. Ketika pertama saya

bergabung, tujuan saya ingin menjadi orang yang sangat spesial dan hebat. Dan jalan tercepat untuk mencapai hal tersebut pada waktu itu adalah lewat jalan mafia dan organisasi Triad. Mungkin orang-orang berpikir bahwa orang yang bergabung dengan Triad adalah orang yang tidak punya karakter namun sebenarnya saya pastikan orang-orang di dalam Triad adalah orang-orang yang berkarakter dan bukan orang sembarangan. Orang merasa takut kepada Triad karena apa yang kami lakukan selalu dalam kegelapan dan kami semua memiliki integritas dalam menjaga rahasia sehingga orang takut dan hormat kepada kami,” ungkap Teddy.

Semua anggota organisasi diberi nomor kode, dan nomor saya 415. Tugas saya adalah memimpin setiap operasi di lapangan. Saya berurusan dengan perekrutan orang, menyelesaikan setiap masalah anggota di lapangan, memikirkan bagaimana memperluas jaringan, ujarnya mengisahkan peranannya dalam organisasi Triad. Teddy berada di puncak kekuasaan, namun bukan berarti ia lepas dari masalah. Ada polisi dari Inggris, beberapa kali selalu datang dan mengganggu bisnis kami. Hongkong waktu itu masih di bawah kekuasaan Inggris sehingga polisi itu menggunakan kekuasaannya untuk menangkapku terlebih dahulu, ujar Teddy.

Namun penjara tak menghalangi sepak terjang Teddy dalam memimpin organisasi Triad. Teddy mengurus bisnisnya dari penjara. “Saya dipenjara di sebuah penjara yang sudah



Teddy Hung, ex pemimpin triad Hongkong

terbengkalai. Sehingga yang pertama saya lakukan adalah merenovasinya agar menjadi tempat yang lebih baik untuk saya tinggal. Saya mengeluarkan banyak uang sehingga saya dapat berbisnis obat dan melanjutkan bisnis saya di penjara,” kisah Teddy.

Di balik kesangaran dan ketenangan sikapnya, tidak ada yang tahu bahwa sebenarnya Teddy mengalami depresi berat. Yang diinginkannya hanya mati! Namun kunjungan seorang ‘pendoa’ sedikit banyak memberi harapan pada Teddy. Pada waktu saya di penjara, ada seorang pendoa yang sering datang mengunjungi saya. Dan dia mengatakan sesuatu kepada saya. Orang itu berkata, “Kamu sangat sukses dan terkenal di seluruh dunia. Tapi ketika suatu saat nanti kamu meninggal, kamu akan dikenang sebagai apa?” Pertanyaan itulah yang membuat saya mulai berpikir dan saya mulai merasa sangat sedih. Yang membuat saya depresi adalah saya mulai sadar, semakin saya sukses, semakin saya merasa bersalah dan merusak hidup banyak orang. Semakin saya sukses, saya tidak membantu banyak orang, justru saya banyak menghancurkan hidup orang lain, kenang Teddy mengenai awal perubahan hidupnya.

Teddy kemudian mulai menemui banyak dokter karena ia tidak dapat tidur selama berbulan-bulan. Saya selalu merasa takut, para kekasihku berusaha menghibur dan memelukku. Namun saya tetap merasa selalu kuatir dan takut. Entah kenapa, saya tetap tidak bisa tidur. Satu malam saat tak dapat memejamkan mata, saya melihat Alkitab yang diberikan sang pendoa. Saya hanya berkata: “Yesus, jika memang Engkau benar ada, biarkan saya tidur, maka saya akan percaya kepada-Mu”.



Triad Hongkong

Saya memegang Kitab itu, dan sebelum saya selesai mengucapkan kalimat itu, saya sudah terlelap di dalam tidur, kisah Teddy..

Sejak saat itu, tiba-tiba bisnisnya mengalami perubahan drastis. Bisnisnya hancur total. Semua teman-teman saya mulai mengatakan bahwa Tuhan yang saya sembahlah yang membuat bisnis ini hancur. Mereka berkata: "Dia adalah Tuhan yang jahat, karena buktinya bisnis kita hancur satu persatu". Saya juga mulai berpikir bahwa Dia itu Tuhan yang jahat. Saya mulai kecewa kepada-Nya. Disitulah saya menjadi bingung, saya harus memilih yang mana. Jika percaya kepada Tuhan, bisnis saya hancur. Tidak percaya Tuhan, saya tidak bisa tidur," ujarnya mengisahkan persimpangan iman yang dialaminya. Kemudian seorang teman memberikan kalimat pencerahan kepadanya. Teman saya berkata: Andai kamu memiliki anak, akankah kamu mengizinkan anakmu melakukan bisnis seperti yang kamu lakukan? Jika kamu terus berbisnis seperti itu, kamu akan menuju ke neraka. Ini adalah bukti bahwa Tuhan mengasihinya.

Bukan hal yang mudah untuk melepaskan semua bisnis dan teman-teman kerja saya. Namun saya terus memohon kepada Tuhan untuk memberikan hidup yang baru dan pekerjaan baru. Dan Tuhan membuktikan, perlahan tapi pasti, saya akhirnya mampu melakukan sebuah bisnis yang bersih. Teddy menutup semua bisnis lamanya dan merintis sebuah bisnis yang baru, yaitu sebuah klinik kesehatan elektrik, di berbagai belahan dunia.

Sepuluh tahun sudah saya belajar bergantung pada Tuhan dan sepanjang waktu itu banyak hal hebat terjadi dalam hidup saya. Saya dulu merasa hati saya seperti terikat dengan rantai yang sangat berat. Rasanya sekarang semua ikatan itu terlepas dan saya bebas, kisah Teddy mengungkapkan kebesaran Tuhan dalam hidupnya.

Sumber kesaksian: Teddy Hung.
<http://www.jawaban.com/index.php/spiritual/detail/id/9/news/12090...20/limit/0/Kisah-Pertobatan-Pemimpin-Triad-Hongkong-Terima-Yesus>.
 "Tobat" Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

AYO SEKOLAH AYO KULIAH PAROKI SANTO LUKAS SUNTER



Tidak terasa Program Pendidikan Ayo Sekolah dan Ayo Kuliah di Paroki Santo Lukas Sunter sudah berjalan kurang lebih 2,5 tahun sejak diresmikan pada 19 Agustus 2011 bertepatan dengan HUT ke 22 Paroki Santo Lukas. Yang pada waktu itu ditandai dengan Perayaan Misa Konselebrasi yang dipimpin oleh Bapak Uskup Mgr. Ignatius Surharyo, Pr serta para Pastor Paroki Santo Lukas yang diselenggarakan di Mega Glodok Kemayoran. Sampai sekarang kami telah membantu dana pendidikan 207 anak kurang mampu untuk bersekolah, namun masih banyak lagi umat yang membutuhkan bantuan pendidikan.

Program Ayo Sekolah adalah jembatan atau sarana untuk mempertemukan kelompok umat yang berkekurangan dan kelompok umat yang telah diberi anugerah kecukupan bahkan kelimpahan. Program ini adalah gerakan kasih pemberdayaan anak-anak kurang mampu keluarga katolik oleh orang katolik, yang dengan cara menjadi penyantun berarti kita telah membantu anak-anak katolik kurang mampu untuk memiliki masa depan yang lebih cerah.

Program Ayo Sekolah merupakan komitmen berbagi untuk sesama yang membutuhkan sesuai dengan program Keuskupan Agung Jakarta tahun 2014, yaitu tahun Pelayanan dalam wujud dan aksi nyata, maka saya mengajak umat sekalian untuk mau berbagi dan peduli kepada sesama terutama kepada orang yang tidak beruntung, tersingkir dan tidak sejahtera.

Dasar dari program ini adalah kerelaan dan tidak ada paksaan, sehingga terciptalah kegembiraan keduabelah pihak, baik penyantun maupun anak yang di santun. Diharapkan program ini sebagai perwujudan iman dan kepedulian umat melalui komitmen berbagi.



Semoga semua usaha dan niat baik kita dan keluarga dianugerahi kegembiraan karena boleh ambil bagian dalam gerakan pelayanan kasih, dan selanjutnya semoga Program Ayo Sekolah ini dapat berkembang dan bertahan menghadapi berbagai tantangan baik kerjasama antar team ASAK (Ayo Sekolah Ayo Kuliah) ataupun semangat menyebarluaskan berbelas rasa kepada yang lemah dan kurang mampu. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada umat Santo Lukas yang sudah terlibat dalam Program Ayo Sekolah ini, semoga semangat untuk berbagi ini senantiasa mempersatukan kita sebagai komunitas seiman yang saling mau melayani seperti Kristus sendiri datang untuk melayani bukan untuk dilayani. Tuhan Memberkati.
Untung Soetjipto
 (Ketua Asak Santo Lukas Sunter)



Romo dan Panitia mengucapkan Gong Xi Fat Chai 2565

foto tommy - kfsi

Misa Syukur

Perayaan Imlek 2565

Paroki Santo Lukas

Perayaan Imlek awalnya dirayakan sebagai suatu peringatan terhadap pergantian musim, dari musim dingin ke musim semi, dan merupakan perayaan yang melibatkan seluruh keluarga dan handai taulan sehingga perayaan Imlek sebenarnya merupakan suatu perayaan syukur kepada Sang Pencipta atas segala rahmat, berkah dan rejeki yang telah dilimpahkan untuk bumi dan segala isinya, serta terselip doa dan pengharapan untuk segala sesuatu yang baik di tahun berikutnya.

Kita sebagai umat Katolik, khususnya di Paroki Santo Lukas Sunter, menterjemahkan dan merealisasikan perayaan ini sesuai dengan iman kepercayaan kita, yaitu dalam bentuk bersyukur, berterimakasih atas penyertaan Allah Bapa di surga untuk tahun yang sudah lewat, dan menyerahkan doa-doa serta harapan untuk tahun yang ada di depan, yaitu dalam bentuk misa syukur.

Misa syukur perayaan Imlek kali ini secara khusus dipersembahkan untuk Pembangunan Gedung Pastoran dan Pastoral yang sedang berlangsung di Paroki Santo Lukas. Puji syukur atas kesempatan membangun yang telah dilimpahkan Tuhan kepada kita dan kita mohon penyertaan Iahi selalu hadir selama pembangunan berlangsung hingga selesainya.

Sejak pertengahan Januari 2014, kota Jakarta diguyur hujan lebat terus menerus setiap hari dan banjir besar sempat terjadi di banyak daerah. Memang merupakan hal yang umum bahwa curah hujan di bulan Januari memang sangat tinggi setiap tahun. Perayaan Imlek tahun ini jatuh pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2014. Betapa rahmat Tuhan sangat indah dan luar

biasa pada hari tersebut, karena cuaca cukup cerah, tidak turun hujan, sehingga perayaan ekaristi / misa syukur Imlek 2565 dapat terselenggara dengan lancar dan meriah. Umat antusias menghadiri misa syukur ini yang memenuhi gereja dengan mayoritas berpakaian warna merah, warna yang memang sangat mempresentasikan perayaan Imlek. Umat disambut oleh panitia PPGP yang membagi-bagikan amplop *angpao* edisi khusus sebagai souvenir untuk umat.

Misa syukur dipersembahkan oleh konselebrasi 7 Pastor yaitu Pastor Yakub Janami Barus OFMConv, Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv, Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, Pastor Antonius Siswido Swy OFMConv, Pastor Yoseph Aribowo Djaka OFMConv, Pastor Justianus Bayu Aprianto OFMConv dan Pastor Paulus Tony OFMConv, dengan selebran utama Pastor Yakub Janami Barus OFMConv.

Perayaan Ekaristi dikemas dalam nuansa oriental, dengan hadirnya alat kecapi China (Qu Zheng). Sebelum misa di mulai pun, umat sudah dibawa masuk ke suasana alunan musik instrumen oriental yang dimainkan secara apik oleh pemusik Angeline Juliana. Lagu-lagu liturgi maupun lagu oriental juga



Iringan musik alat kecap

foto tommy - kfsi

dinyanyikan dengan indah oleh kelompok paduan suara Katharina Labore. Keseluruhan misa berjalan dengan indah. Petugas liturgi, petugas kolektan dari PPGP maupun petugas persembahan yang terdiri dari 13 koordinator wilayah, semua berjalan lancar.

Kata sambutan dari DPH yang diwakili oleh Bapak Kevin Kharisma Aji Rahardja, yang dalam kesempatan ini mengingatkan kita sebagai umat akan pelayanan dan juga untuk berbagi dalam rangka pembangunan gedung Pastoral dan Pastoran. Sebelum berkat penutup, ucapan selamat Imlek dari semua pastor dilakukan dalam bentuk nyanyian Gong Xi Gong Xi, didampingi oleh 13 Korwil, diselingi solois Pastor Yakub dan solois dari anggota paduan suara Katharina Laboure. Setelah berkat penutup, dilakukan pembagian jeruk yang telah diberkati dan juga *angpao* untuk umat.

Mari kita jalani tahun kuda ini dengan penuh optimisme dan harapan, serta sepenuh hati kita melakukan pelayanan, demi memuliakan nama Tuhan. Akhir kata, marilah kita merenungkan catatan yang dibuat oleh salah seorang DPH kita.

Para pastor, frater, suster, Ibu/Bapak, Saudara/i, adik-adik, dan anak-anak yang terkasih dalam Kristus.

Hari ini warga keturunan Tionghoa merayakan Tahun Baru Imlek ke-2565, yang menurut tradisi merupakan Tahun Kuda. Binatang kuda muncul dengan berbagai warna dalam Kitab Wahyu kepada Yohanes. Yang pertama kali nampak adalah seekor kuda putih. Penunggangnya maju sebagai pemenang yang pergi merebut kemenangan. Kuda-kuda lain nampak berbeda: kuda merah, kuda hitam, dan kuda hijau kuning. Penunggang kuda merah melenyapkan damai di bumi. Adapun penunggang kuda hitam menyebarkan ketidakadilan. Terakhir kuda hijau kuning, yang penunggangnya bernama Maut.

Penglihatan ini menubuatkan rencana penyelamatan Allah. Sejarah dunia dan segala isinya berada dalam rencana dan kendali Allah. Penunggang kuda putih tampil dengan membawa kepastian kemenangan, mendahului kuda-kuda lain. Di lain tempat dalam kitab Wahyu dituliskan bahwa penunggang kuda putih bernama "Yang Setia dan Yang Benar."

Memasuki Tahun Kuda ini, mari sejenak kita merenungkan

perjalanan hidup iman kita. Umat Gereja Katolik harus menjadi kuda putih, yang hidupnya dikendalikan oleh Kristus. Untuk itu umat Katolik harus mampu menyisihkan kuda-kuda lain, berupa permusuhan, ketidakadilan, dan maut. Tahun 2014 ini merupakan Tahun Pelayanan, yang mengambil tema "Dipilih untuk Melayani." Bagi umat Paroki St. Lukas tahun 2014 ini juga merupakan Tahun Perak, yang bertema "Semakin Dewasa dalam Pelayanan Kasih". Banyak kesempatan bagi umat beriman untuk menaklukkan kuda merah, kuda hitam, dan kuda hijau kuning. Berbagai bentuk pelayanan kasih melalui Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi, Seksi Pelayanan Kesehatan, dan Seksi Pendidikan merupakan senjata-senjata kekuatan kuda putih.

Tahun Baru Imlek juga merupakan saat indah untuk mempererat tali persaudaraan dalam keluarga, bersyukur kepada Allah, dan berbagi dengan sesama. Malam Tahun Baru Imlek dirayakan dengan makan bersama seluruh anggota keluarga; hal yang sama kita lakukan pada pagi hari ini, Perjamuan Ekaristi sebagai keluarga Tuhan. Marilah kita memanjatkan rasa syukur kita semua kepada Allah yang Mahapengasih, terutama karena atas perkenan-Nya kita dapat memulai pembangunan gedung pastoran/pastoral baru. Meski dana yang terkumpul masih jauh dari yang dibutuhkan, kita perlu meyakini bahwa Allah akan mengetuk hati umat supaya berkenan berbagi, terutama di hari Tahun Baru Imlek ini. Kita perlu kiranya menimba inspirasi dari bangsa Yahudi, ketika mereka hendak mendirikan Kemah Suci. Mereka dengan tulus hati menyumbangkan apa yang mereka miliki, baik materi maupun keahlian mereka, karena mereka bersyukur atas Allah yang telah memerdekakan mereka dari perbudakan di Mesir.

Dengan pemahaman seperti inilah, kita diharapkan untuk merayakan Tahun Baru Imlek hari ini. Tahun Baru Imlek bukan lagi hanya sekedar perayaan biasa, tetapi juga saat bagi kita semua untuk merenungkan dan merencanakan perjalanan hidup iman kita selanjutnya. Kita harus mampu semakin memuliakan Allah, bersyukur kepada-Nya, dan mewujudkan kasih kita kepada Allah dengan berbagi kepada sesama. Selamat Hari Raya Imlek 2565.

(Vian)



Pembagian jeruk setelah selesai misa

foto alex - kfsi

Bakti Sosial dan Natal Lansia Bersama Umat Wilayah Santo Thomas Rasul di Panti Werdha Marfati



Di Minggu pagi yang cerah, 12 Januari 2014 setelah semalaman Jakarta diguyur hujan lebat. Kami dari wilayah Santo Thomas Rasul mengadakan bakti sosial ke Panti Werdha Marfati yang terletak di jalan Dr. Sitanala 85, Tangerang. Seyogyanya bakti sosial ini akan dilaksanakan di bulan Desember 2013, akan tetapi karena satu hal, maka acara ini baru bisa terlaksana sekarang. Ini juga merupakan program Natal wilayah kami.

Pukul 07.30 WIB kami sudah berkumpul di depan rumah salah satu umat, sambil menunggu kedatangan umat-umat yang lain. Sebagian umat yang ikut adalah oma-opa (lansia), dan ternyata umat non lansia serta anak-anak pun tidak mau ketinggalan mengikuti acara ini. Tepat pukul 08.00, kami melakukan perjalanan ke sana. Ada 14 mobil yang mengangkut 80 orang umat. Sedianya kami harus mengambil arah bandara, tapi karena ada ruas jalan yang ditutup di daerah sekitar bandara, maka kami pun mengambil jalan lain yang sedikit lebih jauh dari biasanya. Setelah menempuh 1 jam perjalanan, akhirnya sampailah kami di lokasi. Tempat yang sejuk dan asri karena dikelilingi banyak pohon. Ada pohon sawo dan rambutan yang sedang berbuah lebat. Kamipun langsung menuju ke aula dan ternyata disana sudah menunggu oma-opa. Ada yang duduk di kursi roda dan ada juga yang masih bisa duduk di bangku biasa. Tak lama setelah kami menurunkan barang-barang yang dibawa untuk sumbangan yang berupa keperluan pokok disana, hujan pun turun dengan sangat lebatnya. Tapi turunnya hujan tersebut semakin menambah suasana sejuk di sana.

Sebagai acara pembukaan, kami

mengajak oma-opa serta umat yang hadir untuk bernyanyi bersama yang dilanjutkan dengan doa pembukaan. Setelah itu kami mendengarkan sepatah dua patah kata sambutan dari Suster Anastasia YMY, selaku wakil dari panti werdha. Beliau menjelaskan kalau di sana ada sekitar 70 orang oma-opa, 3 orang Suster dan 30 karyawan. Mereka semua berkarya membantu keseharian oma-opa karena banyak juga di antara oma-opa tersebut yang sudah tidak bisa melakukan kegiatan apapun, jadi mereka lah yang membantunya. Sungguh suatu perbuatan yang mulia. Kata sambutan juga diberikan oleh wakil dari umat wilayah kami yang dibacakan oleh Bapak Harsono.

Kemudian acara dilanjutkan dengan mendengarkan cerita yang diperagakan oleh Maria dan Ninie. Suatu cerita yang sangat lucu, yang banyak mengundang gelak tawa dari semua yang hadir di sana. Cerita yang dibawakan sebenarnya untuk menguatkan hati oma-opa yang ada di panti tersebut. Inti dari cerita tersebut adalah jangan sampai mereka yang ditempatkan di sana merasa terbuang atau disingkirkan oleh anggota keluarga mereka. Kami juga menggambarkan kalau kebahagiaan itu bisa kita rasakan di dalam hati kita masing-masing di saat kita bisa berbagi

satu dengan yang lain dan bukan karena kita punya banyak harta.

Setelah bercerita, kami mengajak oma-opa bernostalgia dengan menyanyikan lagu tembang kenangan dan menari poco-poco serta bermain bersama mereka. Tak terasa tibalah waktu untuk makan siang. Kami pun makan bersama di sana. Ada beberapa umat yang menyuapi oma-opa karena memang kondisi mereka tidak bisa untuk makan sendiri dan harus disuapi. Sebelum pamit pulang, kami memberikan bingkisan untuk oma-opa di sana.

Melalui tulisan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dan donatur yang telah banyak membantu sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik. Semoga hidup kita bisa menjadi berkat untuk orang lain. Tuhan menyertai kita semua. Amin.

(Vian / Foto Tommi-KFSL)



Misa Imlek Wilayah Santa Emerensia



foto tommy - kfsi

Tuhan Bekerja Dengan Cara-Nya

Ada seorang kaya yang memiliki seorang anak. Waktu itu si anak dijanjikan oleh papanya, apabila sekolahnya lulus dengan nilai bagus (diatas angka 8 semua), akan diberi hadiah sesuai permintaan anaknya dan anaknya itu kalau nilainya bagus minta diberi hadiah sebuah mobil Mercedes.

Singkat cerita, setelah anak itu lulus dengan nilai yang bagus, papanya datang kepadanya dan menyerahkan sebuah buku dan berkata: "Buku ini sangat berharga sekali, melebihi segala apapun yang ada di dunia". Buku itu adalah sebuah Alkitab. Tetapi apa reaksi anaknya? Dia marah sekali dan membanting Alkitab itu. Dia mengatakan: "Saya tidak butuh buku ini, saya butuh mobil Mercedes. Papa pembohong, penipu". Tanpa pikir panjang dia pergi meninggalkan rumah tanpa pamit dan tidak kembali ke rumahnya.

Selama 15 tahun dia hidup dalam kepahitan dan penderitaan. Setelah 15 tahun berlalu, dia mendengar papanya dipanggil oleh Tuhan. Dengan berat hati akhirnya dia pulang ke rumahnya. Waktu dia masuk ke kamarnya, kamarnya itu tidak berubah sama sekali, bahkan Alkitab hadiah dari papanya itu masih tertata rapi di lemarnya. Kemudian dia mulai membuka Alkitab itu. Di depannya ada tulisan tangan dari papanya yang menceritakan bagaimana awal perjuangannya memulai bisnis hingga berhasil.

Si anak ini mulai menangis terharu. Dia terus membacanya dan akhirnya di halaman berikutnya dia sangat terkejut, karena menemukan selembar check senilai harga mobil Mercedes. Anak ini menangis tersedu-sedu, namun terlambat, dia sudah menderita selama 15 tahun.

Dari cerita ini kita bisa belajar, bagaimana cara Tuhan bekerja. Tidak seperti yang kita pikirkan. Rancanganmu bukan rancangan-Ku, pikiranmu bukan pikiran-Ku, seperti langit dan bumi jauhnya. Oleh sebab itu dalam hidup ini jangan gegabah, kalau kita berjalan sesuai dengan firman-Nya, hidup ini akan menjadi indah karena Tuhan tidak pernah merencanakan yang buruk dalam hidup kita. Tuhan memberkati.

(dikirim yhe)



Mengawali tahun 2014, Wanita Katolik Ranting Wilayah Santo Vincentius mengadakan Family Gathering ke daerah Lembang Bandung, tepatnya di Villa Agung, Kampoeng Daun Lembang Bandung. Acara ini merupakan suatu bentuk kegiatan awal dari Wilayah Santo Vincentius dalam menyambut Tahun Baru 2014 dan merupakan wujud kebersamaan para Ibu Wanita Katolik dan keluarganya dalam Wilayah Santo Vincentius di mana acara ini sebelumnya telah direncanakan pada bulan November 2013 tahun lalu yang telah diprakarsai oleh Ketua Wanita Katolik Ranting Wilayah Santo Vincentius (Yulia) beserta Ibu-Ibu WK lainnya.

Dengan diawali doa permohonan keselamatan dalam perjalanan, tepat pukul 06.00 Sabtu, 11 Januari 2014 kami mulai bergerak menuju Lembang Bandung dengan mengendarai 13 kendaraan pribadi dan 56 umat. Cuaca yang kurang bersahabat disertai hujan yang turun rintik-rintik ditambah waktu beristirahat diperjalanan, maka rombongan tiba di lokasi Lembang Bandung pukul 10.30 WIB. Puji Tuhan, seluruh rombongan telah sampai dengan selamat tanpa gangguan suatu apapun dan kami langsung menuju kamar masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia kecil. Setelah beristirahat sejenak sambil menikmati minuman hangat dan makanan ringan lainnya dalam suasana dingin serta turunnya hujan, tibalah kami makan siang bersama.

Sesuai dengan jadwal acara yang telah ditentukan, kami semua peserta sangat bersyukur berkesempatan untuk melakukan Misa pada sore hari yang dipimpin oleh Romo Yosephus

Agustinus Made Mudjata OSC dari rumah retret Pratista Bandung dan difasilitasi oleh Korwil kami Bapak Bernardus Machmud. Setelah misa berlangsung kami mendengarkan wejangan dari Romo yang intinya adalah *"Didalam menghadapi berbagai masalah sudah seharusnya kita mengedepankan dialog, tanpa kekerasan dan hadapi semua masalah dengan kesabaran dan senyuman"* walaupun hal tersebut agak sulit untuk kita wujudkan namun semua wejangan beliau sungguh mengena dalam diri kami masing-masing.

Setelah makan malam bersama, tibalah kami membuat acara permainan yang diikuti oleh seluruh peserta, baik bapak, ibu maupun anak-anak untuk ikut dalam permainan tersebut sehingga suasana menjadi hangat dan penuh dengan canda tawa dari seluruh peserta dan acara tersebut sungguh sangat berkesan bagi kami semua. Tepat pukul 22.00 malam acara permainan diakhiri dengan lagu *Kemesraan* yang diikuti dengan saling menyalami satu sama

lain dari seluruh peserta sehingga menambah keakraban dan kekeluargaan diantara kami semua dan tibalah bagi kami waktunya untuk beristirahat malam.

Memasuki hari Minggu, 12 Januari 2014 setelah makan pagi kami mengunjungi Goa Maria Bunda Karmel Lembang. Disana kami masing-masing berkesempatan untuk berdoa secara khusus di depan Goa Maria dan dilanjutkan dengan penghormatan kepada Yesus yang telah wafat di kayu salib yang berada disebelahnya dan di akhiri dengan berdoa dan bermeditasi di depan replika makam Yesus lengkap dengan mahkota duri dan pakunya.

Tepat pukul 12.00 siang rombongan telah sampai kembali di Villa Agung untuk makan siang dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama serta diakhiri dengan doa syukur dan permohonan keselamatan dalam perjalanan untuk kembali ke Jakarta maka berakhirlah acara Family Gathering tersebut.

(bd)

Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Panggilan

Saat Yesus ditangkap setelah perjamuan terakhir, murid-murid-Nya ketakutan dan menghilang. Petrus bahkan menyangkal bahwa ia murid Yesus, sampai tiga kali. Setelah Yesus disalib, mereka lebih takut lagi. Mereka kembali ke rumah mereka, dan meneruskan kembali pekerjaan lama mereka sebagai nelayan.

Ketakutan mereka baru berkurang setelah Yesus yang telah bangkit menampakkan diri berulang kali kepada mereka. Kebersamaan ini tidak lama, Yesus harus kembali ke rumah Bapa-Nya di surga. Namun, Yesus menjanjikan datangnya Roh Kudus yang akan memampukan mereka menjadi saksi-Nya hingga ke ujung bumi. Menjelang naik ke surga, Yesus berpesan kepada murid-muridnya, “*Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir jaman*” (Mat 28:19-20). Inilah amanat terakhir Yesus kepada murid-murid-Nya.

Seandainya ajaran dan karya Kristus tidak diteruskan

Seandainya para murid itu tidak menaati pesan Yesus untuk menunggu turunnya Roh Kudus atas mereka, dan tidakewartakan ajaran Yesus, apakah yang akan terjadi? Pada hari ini tidak ada Gereja. Anda dan saya tidak mengenal Kristus, apalagi menerima tubuh-Nya dalam bentuk hosti setiap minggu (atau setiap hari). Yang lebih mengerikan, kita tidak akan pernah mengenal Bapa di surga. Setelah kematian, kita tidak bisa masuk ke rumah Bapa, karena kita tidak mengenal Yesus, satu-satunya perantara untuk sampai kepada Bapa. Untunglah, murid-murid itu taat pada pesan Yesus. Mereka setia pada panggilan Yesus untuk menjadi “penjaga manusia” atau “gembala”. Sambil berkarya, mereka mencari dan mendidik murid-murid baru untuk melaksanakan amanat terakhir Yesus. Demikianlah seterusnya, dari waktu ke waktu, dari abad ke abad, selalu ada orang yang mau menanggapi panggilan Tuhan Yesus untuk



meneruskan karya-Nya di dunia. Dan sudah berlangsung hampir 2000 tahun!

Bangga atau takut?

Jika ada seorang anak dari suatu keluarga dipanggil pak Jokowi untuk membantu pekerjaan gubernur Jakarta, bangga tidak orangtuanya? Anak lain dipanggil pak SBY untuk bekerja di kantor presiden, senang dan bangga tidak orangtuanya? Tentu saja! Bahkan pasti diadakan pesta syukuran dengan mengundang semua kerabat dan teman. Dan mungkin termasuk memasang iklan di berbagai surat kabar, agar khalayak ramai tahu (umumkan di Facebook yang gratis, sudah pasti!)

Namun, mengapa banyak orangtua yang takut dan tidak setuju ketika anaknya dipanggil untuk berkarya bagi Tuhan Yesus? Padahal Yesus adalah penguasa surga dan bumi (Mat 28:18). Mengapa banyak orangtua sedih, kecewa, marah, khawatir, takut, tidak setuju, ketika anaknya mengatakan ingin menjadi imam-biarawan-biarawati?

Ini hanyalah mitos

Setiap orangtua pasti sayang anak. Dari banyak pembicaraan dan sumber, ada berbagai alasan yang diberikan orangtua yang tidak setuju dengan keinginan anaknya menjalani hidup bakti. Berikut

ini beberapa alasan utama:

1. Takut anaknya hidup susah. Orangtua ingin anaknya memiliki profesi yang “menjanjikan sukses materi”. Ingin anaknya bekerja di perusahaan besar yang menjanjikan masa depan yang cerah dan sejahtera.
2. Kasihan kalau anaknya hidup selibat (tidak menikah). Orangtua berpandangan menikah dan berkeluarga mendatangkan kebahagiaan. Kalau hidup selibat, kasihan..., hidupnya kesepian dan menderita.
3. Takut kehilangan anaknya. Ketika seorang anak menjadi imam-biarawan-biarawati (bahkan sejak baru masuk seminari atau biara), orangtua merasa relasi dengan anaknya “terputus”, tidak bisa lagi terlibat dengan kehidupan anaknya. Haknya sebagai orangtua berakhir. Saat usia orangtua bertambah lanjut dan sakit, anaknya tidak bisa lagi memperhatikannya.
4. Ingin anaknya meneruskan “garis keturunan”. Bagi yang hanya memiliki putra tunggal atau anak tunggal, takut garis keturunannya terputus. Bagaimana tanggungjawabnya kepada leluhur?

Alasan-alasan diatas sepertinya masuk akal. Banyak diberikan oleh orangtua yang anaknya merasa terpanggil, tapi dapat dipastikan bukan dari orangtua yang anaknya sudah menjadi imam-biarawan-biarawati. Mengapa? Karena orangtua yang anaknya sudah menjadi imam-biarawan-biarawati ceritanya berbeda! Mana yang bisa lebih diandalkan? Tentu saja cerita dari orangtua yang anaknya sudah menjadi imam-biarawan-biarawati, karena mereka sudah mengalaminya sendiri, bukan hanya “kata orang-orang”.



Fakta yang mematahkan mitos:

1. Apakah benar bekerja di perusahaan lebih terjamin dan hidupnya tidak susah? Jaman sekarang tidak ada perusahaan yang bisa menjamin masa depan karyawannya. Banyak perusahaan kelas dunia yang memiliki nama besar pun bangkrut satu per satu, atau mengurangi karyawan karena rugi. Saat ini tingkat pengangguran kaum muda di Eropa sangat tinggi: Inggris sekitar 20%, Perancis 27%, Italia 40%, Portugal 42%, Spanyol 50%, Yunani 62%.

Bekerja sebagai imam-biarawan-biarawati adalah profesi teraman dan terbaik di dunia. Gereja katolik adalah institusi terbesar di dunia, berusia hampir 2000 tahun, tersebar di seluruh dunia. Tidak pernah melakukan pengurangan imam-biarawan-biarawati. Kehidupan mereka dijamin penuh, hingga meninggal. Mereka bekerja tanpa stress, tidak dikejar target. Hidup tidak pernah kekurangan (karena tempat terbatas, tidak bisa mengungkapkan segala kelebihan Gereja Katolik di sini).

2. Tidak ada jaminan orang yang menikah dan berkeluarga hidupnya bahagia. Banyak pasangan yang tidak rukun, dan tidak akrab dengan anak-anaknya. Sering terjadi pertengkaran karena berbagai sebab.

Mengapa banyak orangtua sedih, kecewa, marah, khawatir, takut, tidak setuju, ketika anaknya mengatakan ingin menjadi imam-biarawan-biarawati?

Hampir semua (jika tidak semua) imam-biarawan-biarawati hidup bahagia dalam keluarga besar tarekat mereka. Mereka memiliki berbagai kegiatan, termasuk rekreasi. Kehidupannya sangat bervariasi

(bukan hanya berdoa), tidak pernah kesepian.

3. Ketika orangtua sakit, anaknya yang sudah berkeluarga, tinggal terpisah (apalagi di kota lain) dan bekerja di perusahaan, sangat sulit bisa datang mengunjungi orangtuanya. Perusahaan hanya memberi ijin 2-3 hari untuk mengurus orangtua yang meninggal. Para imam-biarawan-biarawati mudah mendapat ijin untuk mengunjungi dan mendampingi orangtuanya yang sedang sakit. Ijinnya bisa lebih dari satu minggu. Orangtua tidak pernah akan "kehilangan" mereka.
4. Meneruskan garis keturunan untuk membesarkan "kerajaan" keluarga sebagai bakti kepada leluhur? Bukankah lebih mulia dan besar upahnya nanti dengan berbakti kepada Allah dan membesarkan kerajaan Allah di dunia?

Upah mengikuti Yesus

Suatu waktu Petrus bertanya kepada Yesus, "*Kami telah meninggalkan semuanya dan mengikuti Engkau. Bagaimanakah nasib kami nanti?*" (Mat 19:27). Yesus menjawab, "*Mereka yang telah meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki dan perempuan, ayah, ibu, anak-anak atau harta milik demi nama-Ku, akan menerima seratus kali lipat, dan kepadanya akan diberikan kehidupan yang kekal*" (Mat 19:29).

Sungguh luar biasa besarnya upah yang akan diterima mereka yang hidup mengikuti Kristus. Sebagai orangtua yang menyayangi anak, sudah selayaknya kita mendorong anak-anak kita untuk memperoleh upah yang besarnya tidak tertandingi apapun yang ada di dunia ini. Bukan justru menghalangi mereka.

(KomPang KAJ-jm)

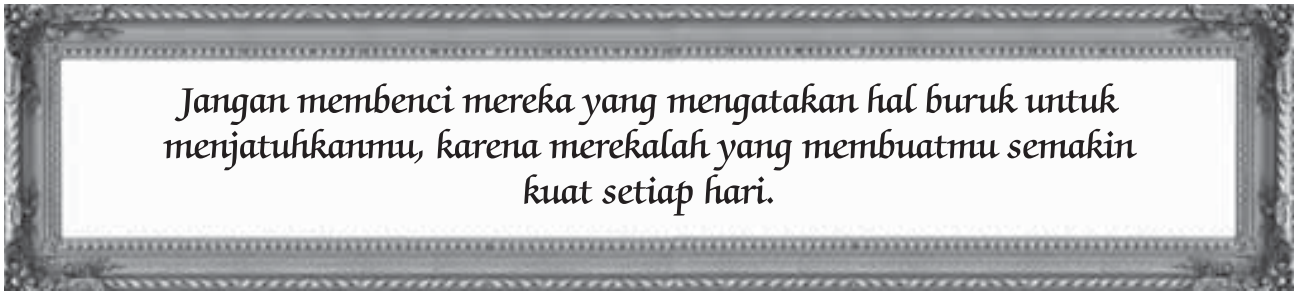




foto haps

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) cabang Santo Lukas bekerja sama dengan Orang Muda Katolik (OMK) Santo Lukas menyelenggarakan Seminar Narkoba bertempat di Aula Hendrikus, Komplek Sekolah Santo Lukas, Minggu (23/2). Dengan mengusung tema **“Jadilah Pembela Kehidupan! Lawanlah Penyalahgunaan Narkoba”**.

Acara diselenggarakan dari pukul 10.30 sampai dengan pukul 14.30. Acara dihadiri oleh sekitar tiga ratus peserta yang terdiri dari Dewan Paroki Pleno, Perwakilan Misdinar, Perwakilan BIR, Perwakilan dari Sekolah Santo Lukas, serta Utusan dari Lingkungan-Lingkungan di Paroki Santo Lukas. Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan yang memadai kepada para peserta yang hadir, mengenai dampak penyalahgunaan narkoba serta upaya-upaya pencegahannya. Dalam kata sambutannya, Margaretha Maria Hartati selaku ketua panitia, mengajak seluruh yang hadir untuk peduli terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Acara dipandu oleh Ricky, pengurus OMK Paroki Santo Lukas, dan dibuka dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hadir sebagai narasumber adalah Brigjen Polisi Dr. Victor Pujiadi, SPB, FICS, DFM yang kesehariannya menjabat sebagai Direktur Advokasi, Badan Narkotika Nasional (BNN). Kehadiran Pak Victor, begitu biasa disapa, disertai para anggota tim pendukung, salah satunya adalah artis

Deraa “Indonesian Idol”. Materi seminar dibawakan dengan penuh antusias dan variatif. Di sela-sela penyampaian materi, Pak Victor bermain sulap dengan melibatkan peserta yang hadir, terutama para remaja. Para remaja menjadi semakin antusias karena kepada peserta yang berpartisipasi oleh Pak Victor diberi hadiah sejumlah uang tunai. Para peserta sempat terpukau ketika Pak Victor menggunakan golok tajam mengirisannya pada lengan tangannya ala debus. Para peserta juga terkejut ketika Pak Victor tiba-tiba mempertontonkan seekor ular sanca yang cukup besar. Namun, penonton cukup terhibur dengan kehadiran Deraa “Indonesian Idol” dan para seniman rekan-rekan Pak Victor. Dari waktu ke waktu peserta yang hadir dibuat terkesima sehingga tidak beranjak dari tempat duduk hingga akhir acara. Seorang peserta mengatakan, “Tadi saya kira pasti ini seminar membosankan, tapi ternyata bagus, sangat menyenangkan dan ada hiburanya”.

Dalam penyampaian materi seminar, Pak Victor menjelaskan banyak hal antara lain: jenis-jenis narkoba, cara

pengedarannya, sasarannya serta dampak serius yang ditimbulkannya. Penyajiannya menggunakan teknologi digital, laptop, LCD, serta layar ukuran besar. Contoh-contoh kasus disajikan dengan video sehingga materi dapat lebih dipahami.

Yang memprihatinkan adalah mekanisme pengedarannya yang semakin canggih. Banyak orang telah terlibat di dalamnya, tidak terkecuali orang-orang yang seharusnya menjadi teladan: tokoh agama, pendidik, atlet berprestasi dan bahkan para orangtua. Namun, pemakainya juga dari segala latar belakang yang berbeda, dari segala umur, bahkan telah merambah di kalangan anak-anak remaja. (H.H)



Enrico

Designer Logo Gereja Santo Lukas

Christophorus Enrico Septianto Tanubrata adalah sang pemenang Lomba Design Logo Gereja Santo Lukas. Bungsu dari 3 bersaudara, putra pasangan Johannes Tanubrata dan Felicia Tan, yang biasa dipanggil Enrico atau Rico ini, terdaftar sebagai umat di Lingkungan Santa Koleta, Wilayah Santo Vincentius. Lewat wawancaranya, Warta mengenal lebih dekat pemuda yang mempunyai hobi fotografi dan olahraga ini.

Saat ini Enrico tinggal dan bekerja di Singapura. Ia tahu informasi adanya Lomba Design Logo Gereja Santo Lukas dari ayahnya ketika batas waktu sudah dekat. Semua dikerjakan dalam waktu satu minggu. Tujuan keikutsertaan Enrico adalah sebagai test bagi dirinya sendiri, sejauh mana ia mengerti konsep Gereja Katolik dan juga mengasah bakatnya di bidang design. Selain itu, Rico senang dapat membantu gereja Santo Lukas, tempatnya tumbuh dan berkembang sejak kecil.

Inspirasi design logo berawal dari kaca Gereja Santo Lukas yang dinilainya unik. Kaca gereja itu yang selalu diingatkannya sejak Rico kanak-kanak. Kesan tersebut ia kembangkan menjadi design. Prosesnya dimulai dari research tentang Gereja Santo Lukas, sampai ke bagaimana bentuk logo untuk gereja pada umumnya. Dari situ penyuka makanan pete, *seafood* dan sayur asem ini, membuat sketsa-sketsa logo di atas kertas, dan ketika dianggapnya sudah baik, dilanjutkan serta dirapikan secara digital menggunakan komputer.

Pemuda yang menggunakan waktu luangnya dengan membaca buku, olahraga dan main video game ini, membuat design logo di rumah pada malam hari, sepulangannya dari kantor. Menurut Rico, mengerjakan design pada malam hari setelah lelah seharian di kantor, adalah suatu tantangan tersendiri baginya. Rico merasa, yang menarik dari logo ini adalah bagaimana logo tersebut menggambarkan ciri khas Santo Lukas. Di samping itu, ia mengekspresikan pesan-pesan gereja dan menyampaikannya ke dalam bentuk yang paling sederhana, sehingga akan mudah dimengerti orang. Rico juga ingin memberikan sudut pandang yang berbeda dari logo-logo yang berhubungan dengan gereja pada umumnya. Menurutnya, logo Gereja Santo Lukas ini menarik untuk dilihat dan mudah diingat.



foto dok. warta/sb

Ketika ditanya siapa yang berperan dalam hidupnya? Rico menjawab, orangtuanya. "Mereka selalu membimbing saya dan mencoba membantu saya setiap kali ada tantangan dalam hidup. Selain itu tentu saja Tuhan Yesus, yang saya yakin membimbing saya juga lewat orang-orang terdekat saya termasuk orangtua dan keluarga saya", ujar Rico. Selain itu, Enrico merasa orang-orang di mana ia bersekolah dan bekerja di bidang design, FMDS (First Media Design School Singapore) dan Lancer Design juga telah membentuk pribadinya menjadi lebih berpengalaman di area pekerjaannya saat ini.


Membagi waktu antara keluarga, pekerjaan dan kegiatan rohani dinilai Rico menjadi salah satu kekurangannya. Jadwal pekerjaan yang padat, membuat Rico pada awalnya kesulitan membagi waktu untuk keluarga dan Tuhan. Lambat laun ia berusaha untuk mendekat ke Tuhan, dengan melakukan aktivitas di Gereja Katolik, misalnya, mengikuti koor gereja untuk misa berbahasa Indonesia di Singapura.

Harapannya kini, ingin mendapatkan *work life balance* di tengah kesibukannya. Bukan saja agar lebih dekat dengan keluarga dan Tuhan tetapi juga agar Enrico dapat lebih bersyukur dan menikmati hidup yang diberikan Tuhan. Untuk masa mendatang, Enrico berharap ia dapat sukses dalam

hidup ke depannya. "Satu harapan yang klise yang pastinya menjadi impian juga oleh semua orang, hahaha....," tulis Enrico.

Harapan Rico untuk design logonya: "Semoga dengan logo yang baru ini, kita punya semangat baru, bukan hanya dalam memperingati 25 tahun Gereja Santo Lukas, tetapi untuk masa yang akan datang juga". Sedangkan untuk kaum muda, Enrico menitipkan pesan khusus, agar kaum muda selalu dekat dengan Tuhan dan jangan berkecil hati karena merasa berdosa. Teruslah minta bimbingan Tuhan. Demikian Enrico menutup wawancara dengan kembali bergurau, bahwa kalimat itu juga ditujukan bagi dirinya sendiri, karena ia masih harus belajar banyak untuk hidup dalam Katolik. (sb & fr)

Lahir	: Jakarta, 21 September 1989
Pendidikan	: TK-SMP Santo Paulus SMAK Ipeka Sunter2
Universitas	: - First Media Design School, Singapore (D4) - Curtin University of Technology, Perth, Australia (S1)



Makna Bentuk Logo:

- > Angka 25 dibentuk dari unsur yang beraneka ragam
- > Bentuk diagonal yang terdiri dari segitiga-segitiga, atas kaca rumah Gereja Santo Lukas. Segitiga juga merupakan simbol Allah Tritunggal, dengan demikian mendukung tema "Bertakut Beriman"
- > "Bahu peris" melambangkan karya Santo Lukas, yang adalah salah satu perisai legi
- > "Ranting zaitun" merupakan simbol perdamaian, mendukung tema "Bertakut Berkasidara". Dalam kitab Kejadian tercatat bahwa untuk memadamkan bahaya air bah sudah surut, Nuh melepaskan seekor burung merpati dan ketika burung merpati itu kembali, pada paruhnya terdapat sehelai ranting zaitun. (Kej 8:10-11)
- > "Tangan yang memberi dan menolong" melukiskan sikap melayani satu sama lain, tidak hanya dilayani, tetapi juga melayani, mendukung tema "Bertakut Berbelas Rasa"

Makna Warna Logo:

- > Warna oranye yang cerah dan hangat memberi kesan hangat dan bersemangat. Digunakan dalam logo untuk menggambarkan kasih sayang dan semangat umat Paroki St. Lukas yang tahun ini berusia 25 tahun.
- > Warna coklat muda mengandung unsur bumi, memberi kesan hangat, aman dan nyaman. Menggambarkan kerendahan hati dan semangat pelayanan.

Perancang Logo :
Enrico Septianto Tanubrata
Lingkungan St. Koleta Wilayah St. Vincentius

Santo Zakharia



Diperingati setiap tanggal 15 Maret

Zakharia adalah seorang biarawan Benediktin dari Yunani yang hidup pada abad kedelapan. Ia diangkat menjadi kardinal dan kemudian paus. Pada waktu itu terjadi peperangan di seluruh negeri Italia. Paus Zakharia mengusahakan perdamaian dan menyelamatkan rakyat dari perang yang mengerikan. Terkadang, ia menanggung resiko kehilangan nyawa dalam melakukannya.

Karena orang kudus ini begitu lembut dan baik hati, para pemimpin bersedia melakukan apa yang dimintanya. Bahkan bagi para musuh, ia siap sedia membantu dan memperlakukan mereka sebaik mungkin. Ia tak pernah menuntut balas pada mereka. Ketika Paus Zakharia tahu bahwa kaum Lombard hendak menyerang Roma, ia minta bertemu dengan pemimpinnya. Paus dan Liutprand dari kaum Lombard saling bertemu. Entah apa yang mereka perbincangkan satu sama lain, hasilnya sungguh amat mengagumkan. Liutprand membatalkan serangan, ia juga mengembalikan semua wilayah yang diambil alih di area tersebut selama tigapuluh tahun belakangan. Ia bahkan membebaskan semua tahanan. Liutprand juga menandatangani suatu perjanjian duapuluh tahun di mana kepada bangsa Romawi diberikan jaminan bebas dari serangan kaum Lombard.

Santo Zakharia dikenal sebagai seorang bapak sejati bagi kaum fakir miskin. Ia mendirikan rumah-rumah bagi kaum papa dan para pengembara. Hatinya yang penuh kasih tak dapat tahan melihat penduduk menderita. Suatu ketika ia mendengar beberapa saudagar telah membeli budak-budak miskin di Roma dan hendak menjual budak-budak itu ke Afrika. Ia memanggil para saudagar itu dan mencela mereka karena begitu keji. Kemudian paus menebus harga yang mereka minta untuk budak-budak itu dan membebaskannya.

Ketika Santo Zakharia wafat pada tahun 752, semua orang berduka sebab kehilangan seorang bapak yang begitu baik dan kudus.

Menengahi konflik membutuhkan kerendahan hati dan belas kasih yang besar. Marilah kita berdoa memohon dua keutamaan ini yang begitu nyata dalam hidup Santo Zakharia.

Sumber www.indocell.net/yesaya

Mengikuti Kehendak Dan Rencana Tuhan

Saya dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga Katolik. Ibu adalah penganut Katolik dari lahir sedangkan ayah mengikuti agama Katolik setelah menikah dengan ibu. Sebelumnya ayah beragama Adven. Kami 5 bersaudara, saya anak ke 5. Sewaktu kecil, ibu dan ayah selalu mengajarkan anak-anaknya untuk hidup dalam iman Katolik. Anak-anak semua dibaptis sewaktu masih bayi, dan setelah umur 10 tahun kami menerima Komuni Pertama dan pada umur 14 tahun menerima Sakramen Krisma. Kami selalu mengikuti kegiatan-kegiatan Gereja. Itulah yang ibu dan ayah lakukan serta tanamkan kepada kami anak-anaknya.

Sekarang saya adalah seorang ibu yang telah menerima Sakramen Perkawinan pada 26 November 1992, dengan seorang pria yang sebelumnya penganut muslim dan di baptis masuk dalam perkawinan Katolik. Kami di karunia 3 orang anak laki-laki yang pertama, Marvin (20 th), Ferdinan (16 th) dan Christian (11 th). Saya mendidik anak-anak saya sesuai dengan apa yang sudah saya terima dari orangtua saya sewaktu kecil, yaitu "Hidup dalam Iman Katolik". Anak-anak saya bisa menjalaninya, mereka sangat rajin. Semenjak menerima Komuni Pertama mereka tidak pernah lepas dengan tugas-tugasnya dalam mengikuti kegiatan Misdinar, BIR dan lain-lainnya, sehingga akhirnya anak saya yang pertama menerima panggilan-Nya untuk menjalani tugas perutusan-Nya. Padahal anak saya yang pertama sengaja di sekolahkan di SMK Pariwisata, dan berharap cepat mendapat pekerjaan atau berwiraswasta. Karena dia jurusan Boga, maka sedikit demi sedikit saya sudah menyiapkan perlengkapan alat-alat masaknya. Itu permintaannya dengan cita-cita kalau lulus nanti mau berwiraswasta.

Marvin termasuk anak yang pintar, selama 3 tahun bersekolah di SMK dia selalu mendapat gelar juara sehingga saat kelulusan ia memperoleh nilai yang sangat baik, boleh dibilang sempurna. Salah satu gurunya telah memberikan lowongan kerja. Saya senang mendengarnya dan berharap dia menerimanya, karena itulah rencana dan harapan kami agar dia berwiraswasta atau cepat bekerja sehingga dapat membantu keluarga, mengingat adik-adiknya yang masih sekolah dan ayahnya yang semakin lanjut usia dan tidak memungkinkan untuk bekerja lebih keras lagi.

Namun Tuhan berkehendak lain, semuanya itu ditinggalkan dan Marvin



tetap memilih untuk menjalani panggilan-Nya. Dia berkata: "Papi, Mami aku ingin menjawab kerinduan hatiku untuk mengikuti dan melayani Tuhan". Saya dan suami sangat kaget mendengarnya, seakan-akan jantung mau meledak. Kami pun berkata kepadanya, kamu telah meletakkan bom ke dalam hati kami yang sebentar lagi akan meledak, teganya kamu mau meninggalkan papi, mami, dan adik-adik. Saya dan suami sangat kecewa dan marah, bahkan

Untuk dapat memahami akan rencana Tuhan pada diri kita, kita harus mencari Tuhan, baik dalam doa maupun dalam perbuatan.

hampir putus asa dan bertanya dalam hati "Tuhan, mengapa harus anak kami yang pertama? Dan kalau boleh meminta dan memilih, nanti anak yang ke-2 saja atau anak yang ke-3". Tetapi keputusan Marvin sudah bulat meskipun kami masih

melarang dan menahannya sehingga dia memberikan jawaban lagi, katanya: "Papi, Mami tidak usah takut dan kuatir. Tuhan sudah punya rencana yang baik buat Papi, Mami, dan Adik-adik, asalkan kita mau menjalani hidup sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya. Tuhan sudah menyiapkan hari depan yang cerah untuk kita semua".

Beberapa hari kemudian, berangkatlah Marvin ke seminari di Medan dan memilih ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv). Kami pun tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Kami hanya bisa berdoa, memohon kepada-Nya agar Tuhan menunjukkan rencana-Nya bagi kami. Dan inilah hidup yang kami jalani setiap hari yaitu melakukan dan mengikuti kehendak dan rencana Dia. Lambat-laun, kami pun sudah dapat memahami dan menerimanya bahwa semuanya ini adalah rencana Tuhan. Hingga sampai saat ini Dia tidak pernah membiarkan kami sekeluarga berkekurangan, kasih setia-Nya selalu menyertai keluarga kami, Tuhan selalu berada di dekat kami karena Dia akan selalu terbuka untuk di temui kapan dan di mana saja.

Dan untuk dapat memahami akan rencana Tuhan pada diri kita, kita harus mencari Tuhan, baik dalam doa maupun dalam perbuatan. Untuk bisa mengikuti rencana Tuhan, dibutuhkan ketaatan dan iman. Kita harus percaya bahwa Tuhan akan memberikan hari depan yang penuh harapan. Dan satu lagi yang perlu kita ingat, bahwa manusia boleh berencana namun Tuhanlah yang menentukan dan yakinlah bahwa rencana Tuhan indah pada waktunya. Untuk itu marilah kita menjalani hidup ini sesuai dengan kehendak dan rencana Tuhan, dan tetaplah percaya, berdoa, setia dan tetaplah mencari Kerajaan Allah. (Nova Lewan)

Hah..... Ke Surga Dengan Badan?

Sabtu, 25 Januari 2014 yang lalu, di aula Gereja Katedral, Jakarta diadakan seminar dengan judul "Ke Surga Dengan Badan?" Walaupun seminar ini sarat dengan "bahasa" teologi dan filsafat namun ini merupakan seminar yang menarik dan terlengkap dalam membahas Kebangkitan Badan.

Ada 3 sudut pandang yang dibahas dalam seminar ini, yaitu kebangkitan menurut :

- Kitab suci (biblis) oleh RD Yosep Ferry Susanto
- Dogmatis oleh RD Riki Maulana
- Moral / penerapan oleh Romo Frumens Gion, OFM

Badan manusia di Kitab Suci

Ibrani 13:8 mengatakan "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya". Yesus sama tetapi dunianya berubah dari jaman ke jaman maka perlu pewartaan yang juga berubah agar tidak kadaluwarsa. Penghargaan manusia terhadap tubuh semakin kabur dewasa ini. Yang lagi *trend* adalah operasi plastik (sedang marak di Korea) dan aborsi. Sebenarnya, mau dibawa kemana manusia itu? Dari mana asal-usul manusia? Kitab suci memberi jawabannya.

Pendekatan yang diperkenalkan oleh romo Yosep adalah *Canon Criticism* (pendekatan kanon). Pendekatan ini menerangkan bagaimana pemahaman akan tubuh diungkapkan mulai dari Kitab Keluaran sampai Wahyu. Dalam Perjanjian Lama, khususnya Kitab Kejadian Bab 1 dan 2, Allah menciptakan manusia dalam keadaan telanjang tetapi manusia tidak merasa malu. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, mereka menutupi ketelanjangannya. Dalam kisah Sodom dan Gomora, kita melihat kemerosotan tubuh manusia. Semakin manusia jatuh ke dalam dosa semakin rendah penghargaan terhadap tubuh.

Pada hari ke-6, Allah memberkati manusia. Manusia diberi kuasa atas bumi, binatang di udara maupun di darat. Pada Kejadian 1 : 26, Allah memulai kalimatnya dengan berkata, "Baiklah,". Di sini, pengarang kitab suci ingin menunjukkan bahwa betapa berharganya manusia, termasuk tubuhnya!

Minimal ada 3 tokoh di dalam Kitab Kidung Agung, yaitu mempelai laki-laki, mempelai perempuan dan masyarakat. Baik mempelai laki-laki dan perempuan, keduanya dalam keadaan telanjang. Kitab ini mengkritik keras praktek masyarakat yang tidak menghargai tubuh manusia. Kitab Kidung Agung sebenarnya mengajak kita untuk kembali ke *Eden's situation* (situasi semula seperti di Taman Eden).

Kidung Agung 1 : 5-6 mengkritik masyarakat yang melihat keluhuran manusia dari fisik semata. Kidung Agung 2:7 mengkritik masyarakat yang menikahi anak di bawah umur. Kidung Agung 5 : 7 mengkritik masyarakat yang membuat berbagai macam aturan yang malah melukai cintakasih dan bukan melindunginya. Kidung Agung 8 : 1 mengkritik perkawinan yang mengharuskan dari suku bangsa yang sama.



Di dalam Kitab Ayub, Tobit dan Makabe, kita melihat ada orang-orang yang merelakan tubuhnya untuk menderita demi kesetiannya kepada Allah. Mereka ini dianggap sebagai pahlawan. Di dalam Perjanjian Baru, ada peristiwa inkarnasi. Allah begitu menghargai tubuh manusia sehingga Ia berkenan menjadi daging/tubuh itu sendiri. Lihatlah, betapa Allah tetap konsisten memandang tubuh manusia!

Pada setiap karya pewartaan Yesus, Ia menyembuhkan tubuh manusia. Ia merangkul kembali mereka yang sudah terluka/tidak sempurna untuk kembali menjadi anggota keluarga Allah. Betapa luar biasa tubuh kita! Sekarang di dalam Ekaristi. Imam mengatakan, "Inilah Tubuh-Ku yang dikurbankan bagimu". Yesus tidak mengorbankan tubuh orang lain, melainkan tubuh-Nya sendiri! Saat makam-Nya terlihat kosong, tubuh Yesus tidak ada di sana. Ia sudah bangkit. Apakah tubuh Yesus yang sudah bangkit itu sama seperti sebelumnya? Jawabannya ya dan tidak. Ya karena tubuh itu dapat makan sama seperti tubuh sebelum meninggal. Ingat Lukas 24 : 41-43 murid Yesus memberikan ikan goreng dan Yesus memakannya. Tidak karena tubuh itu sudah lain sehingga orang tidak mengenalinya lagi. Ingat cerita Yesus menampakkan diri di jalan ke Emaus (Lukas 24 : 13-35).

Rasul Paulus mengatakan hendaklah kita hidup menurut Roh dan bukan daging (Roma 8). Paulus juga meminta agar kita mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup karena itu sangat berkenan di hadapan Allah. Di dalam 1 Kor 15 : 35-38 menjadi jelas bagi kita bahwa tubuh kita akan berbeda saat sebelum dan sesudah mati. Kitab Suci, mulai dari Kejadian sampai Wahyu dengan jelas ingin mengatakan bahwa tubuh manusia awalnya diciptakan baik namun karena dosa maka nilai tubuh itu merosot. Namun, Allah memulihkan penghargaan akan tubuh itu kembali. Mari menghargai tubuh kita.

Badan dari segi dogma

Kitab suci tidak memberikan penjelasan yang memadai atau definisi yang jelas tentang kematian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kematian artinya sudah hilang nyawanya.

Cara kita berpikir ditentukan di mana kita berada. Menurut Kitab Suci, kematian adalah :

- a. Akhir dari segala yang fana (Yos 23 : 14). Hal ini, kita pahami sebagai meninggal dunia. Pada saat itu, pengarang Kitab Suci Perjanjian Lama belum berpikir tentang pemisahan jiwa dan badan (yang baru muncul pada abad III).
- b. Awal kehidupan baru (Mat 22 : 29-32). Santo Paulus berbicara mengenai kelahiran baru. Paskah Kristus memberikan pengertian bahwa kematian Kristiani tidak bisa lepas dari momen Paskah yaitu kematian dan kebangkitan Kristus. Kematian bukanlah momen kesendirian tetapi menjalin persahabatan yang lebih erat dengan Kristus. Baik kematian maupun kebangkitan, kita selalu di dalam dan bersama Kristus. Bukankah ini merupakan berita yang menggembirakan?

Sebagai umat beriman, baik hidup maupun mati, kita senantiasa berada di dalam keluarga Allah yaitu Gereja. Jadi, kita perlu berdoa untuk orang mati karena mereka sesungguhnya tetap berada di dalam Gereja. Gereja tidak hanya berbicara dari sisi spiritual tapi juga memahaminya dari segi biologis.

Ketika kita dibaptis, kita mendapatkan Roh yang sama dengan Roh yang turun ketika Yesus dibaptis. Setelah Yesus bangkit dari kematian ada kisah tentang Dia minta makan. Hal ini berarti Yesus bangkit dengan tubuh/badan dan jiwa. Jadi, kebangkitan kita nanti adalah dengan jiwa dan raga. Jika kita membayangkan orang-orang yang hidup di surga, pasti kita akan menggambarkan orang itu bersama dengan tubuhnya. Tubuh adalah identitas kita.

Pada jaman dahulu ada pendapat bahwa tubuh adalah penjara dari jiwa. Agar dapat mencapai surga, maka tubuh harus didera agar jiwa bebas mencapai surga. Itu adalah pandangan sesat. Pandangan Gereja saat ini adalah jika kita berbicara tentang tubuh, bukan hanya secara fisik (biologis) tetapi juga sebagai identitas kita. Jadi saat kita dibangkitkan nanti, kita bersama dengan tubuh kita. Yang dimaksud kebangkitan di sini bukan restrukturisasi badan tetapi kebangkitan tubuh Ilahi.

Sejarah pemahaman akan surga

Jika disebut surga dan neraka, apa yang kita bayangkan? Surga adalah suatu tempat yang sangat menyenangkan sedangkan neraka adalah ruangan dengan api yang menyala-nyala disertai berbagai bentuk hukuman tertentu. Kesadaran akan surga ada evolusi pemikiran dari janji dan pemenuhan janji.

Bagi orang Yahudi, jika Allah menjanjikan tanah berarti Dia memberikan tanah. Nah, jika kita memahami berkat Allah hanya materi melulu berarti kita berada pada masa Perjanjian

Lama. Ketika Allah membuat janji dengan Nuh maupun Abraham, Dia melakukannya antara Allah dan bangsa, jadi secara kolektif. Namun, perlahan-lahan timbul kesadaran baru bahwa janji Allah juga dengan pribadi lepas pribadi (secara individual). Jadi, jika ada orang yang melanggar janji dengan Allah maka dia sendiri yang mendapat kutuk (dan bukan berkat). Menurut kitab Perjanjian Lama, terutama dari kitab para nabi dan kitab Pengkotbah, berkat dan kutuk akan dialami manusia sesudah ia mati.

Pada jaman Perjanjian Baru, konsep itu berubah. Yesus Kristus adalah kunci segala sesuatu yang akan terjadi. Ada kisah anak muda yang bertanya kepada Yesus tentang keselamatan. Apa jawab Yesus? "Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku". (Markus 10 : 21). Padahal paham orang Yahudi akan berkat Allah adalah kelimpahan harta. Orang miskin berarti tidak diberkati Tuhan. Namun, Yesus memberi pengertian baru : "*juallah semua hartamu!*" Jelas yang dimaksud berkat oleh Yesus adalah dimampukan untuk berada di dekat-Nya.

Surga dan neraka bukan tempat tetapi relasi sehingga dalam arti tertentu, ketika kita dapat menjalin persahabatan atau perjumpaan dengan Kristus di dunia ini, kita sudah mengalami surga.

Yesusewartakan bahwa Kerajaan Allah **sudah** datang (bukan akan datang). Yesus ingin membongkar pemahaman lama dan memberi pandangan baru bahwa hari Tuhan sudah datang pada masa kini. Ketika kita berhadapan dengan Yesus, kita sudah berhadapan dengan Sang Akhir (*Omega*). Saat disalib, ada penjahat yang bertobat di samping Yesus. "Lalu ia berkata: Yesus, ingatlah akan aku, **apabila** Engkau datang sebagai Raja. Kata Yesus kepadanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **hari ini juga** engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23 : 42-43).

Surga dan neraka bukan tempat tetapi relasi sehingga dalam arti tertentu, ketika kita dapat menjalin persahabatan atau perjumpaan dengan Kristus di dunia ini, kita sudah mengalami surga. Pada saat kita menjalin relasi dengan Kristus di dunia ini, kita menggunakan tubuh. Naik ke surga dengan badan berarti menjalin relasi kepada Kristus dengan identitas kita sendiri.

Tubuh dari sudut pandang moral

Manusia itu merupakan totalitas, artinya kesatuan tubuh dan jiwa. Manusia itu adalah citra Allah (gambar dan rupa Allah) artinya kita menghadirkan Allah di dunia ini.

Ada 3 pandangan negatif yang harus kita hindari sehubungan dengan manusia :

a. Individualisme

Pandangan ini menolak manusia memiliki ciri sosial, persekutuan, sakramen perkawinan dan persaudaraan. Contoh dari *individualisme* adalah: *hedonisme* (menggunakan tubuh untuk kenikmatan semata), *konsumerisme* (menggunakan tubuh untuk menghabiskan uang), *narsisme* (menggunakan tubuh untuk menantikan komentar).

b. Reduksionisme

Menyamakan manusia dengan makhluk biologis lainnya. Pandangan ini lupa bahwa manusia diciptakan istimewa karena serupa dengan gambar Allah dan nafas yang kita hirup sebenarnya adalah nafas Allah. Dengan demikian, merupakan suatu kesalahan jika ada seorang ayah yang menempeleng anaknya karena lupa memberi makan burung. Anak itu jauh lebih berharga daripada burung (binatang).

c. Efisienisme

Menolak ciri misteri dan kejutan dari manusia. Padahal jelas bahwa di dunia ini kita tidak dapat sepenuhnya menguasai diri kita sepenuhnya, apalagi menguasai orang lain.

Tubuh adalah identitas kita. Identitas yang paling jelas adalah seksualitas. Menolak seksualitas berarti menolak Allah. Jadi sikap yang harus kita perbuat adalah menerima diri kita sesuai dengan seksualitas kita. Melalui tubuh manusia, Allah yang tidak kelihatan menjadi tampak. Jadi, kita masing-masing menampilkan wajah Allah. Oleh sebab itu, jadilah berkat buat orang lain. Inkarnasi Putera Allah menunjukkan penghargaan yang sangat tinggi akan tubuh. Jadilah manusia yang baik dan jauhilah dosa-dosa seksual seperti: perzinahan / selingkuh, pornografi, homoseksualitas (menjadi dosa jika mengikuti kecenderungan itu), pedofilia, dan masturbasi. Dengan tubuh, kita dapat melakukan pelbagai kejahatan, dengan tubuh yang sama pula kita dapat menolong orang, memberi semangat kepada orang lain, dan berbagai perbuatan baik lainnya. Jadi, jika kita ingin ke surga, tubuh seperti apa yang harus kita pelihara? (yhe)

■ Prapaskah 2014

Perenungan Batin

Saat ini kita memasuki masa Prapaskah. Masa Prapaskah merupakan masa perenungan batin, masa introspeksi diri, masa di mana kita mau lebih dekat lagi pada Allah Bapa yang sangat mengasihi kita melalui Putra-Nya yang tunggal Tuhan kita Yesus Kristus. Dalam perenungan batin, kita hendaknya mencari jati diri kita yang sesungguhnya, "Siapakah aku ini, sehingga aku dikasihi Allah Bapa, dikasihi Tuhan Yesus Kristus".

Untuk dapat merenungkan, introspeksi diri kita ini perlu melakukan pembersihan raga dengan berpuasa. Seperti halnya Tuhan Yesus sebelum melakukan tugas perutusannya sebagai Gembala, menebarkan Cinta Kasih kepada sesama, Tuhan Yesus melakukan puasa selama empat puluh hari. Hendaknyalah kita pun meneladani Sang Guru kita yang kita sembah dan hormati untuk berpuasa agar kita dapat menemui jati diri kita, dapat lebih dekat lagi dengan Tuhan Yesus dan dapat menerima perutusan yang akan diberikan kepada kita.

Mengenai puasa, Tuhan Yesus telah menegaskan kepada kita semua agar kita jangan menampakkan muka yang muram sehingga orang banyak melihat dan mengetahui bahwa kita sedang berpuasa (Mat 6:16-18). Saya sering melihat masih banyak orang melakukan puasa tetapi menampakkan wajah yang suram, lesu dan tak berdaya. Sepertinya hendak menunjukkan pada dunia bahwa dia sedang berpuasa. Perbuatan seperti ini dikatakan Tuhan Yesus sebagai orang munafik (Mat 6:16). Di mana orang munafik ingin menunjukkan jati dirinya di depan umum sehingga dia dipuji, disanjung sebagai orang yang alim dan bijak. Tetapi justru sikap ini tak menunjukkan sikap yang bijak bahkan yang ada adalah kesombongan di mana ingin dipuji dan disanjung. Biarlah bila kita berpuasa, Tuhan sendiri yang tersembunyi mengetahui dan melihat kita. Biarlah bila kita berpuasa Tuhan yang tersembunyi itu dapat menilai akan kesungguhan kita. Karena dengan kesungguhan hati yang mendalam maka puasa kita akan diterima sebagai pengorbanan atas dosa kita.

Berpuasa seperti yang dianjurkan gereja wajib berpuasa pada Rabu Abu dan Jumat Agung. Bagaimana hari lainnya? Dan bagaimana kita berpuasa? Gereja tak melarang umatnya untuk berpuasa selama 40 hari. Tapi gereja memilih kebebasan seperti halnya Bapa kita di surga memberi kita kebebasan. Dan selain hari Rabu Abu dan Jumat Agung, kita diminta untuk pantang. Mungkin dalam hal pantang sudah kita pahami semua. Disini saya ingin menyampaikan dan sangat menekankan akan pantang terhadap sikap kita. Mungkin kita selama ini sering emosi, penuh amarah, perokok, terlambat kerja tapi mau cepat pulang (korupsi waktu), malas belajar, sering bolos sekolah, dan sebagainya. Sikap-sikap inilah yang kita pantang kan atau kita hilangkan, kita mau sikap ini tak melekat lagi pada daging kita. Karena dengan melekatnya semuanya ini akan menghambat dan menjadi ganjalan pada kita untuk menerima berkat, sebab kita masih hidup dalam dosa. Intinya selama puasa saat kita merenungkan batin kita untuk mencapai pencarian jati diri, kita harus bersih dan penuh kesungguhan untuk menjadi bersih.





Selama puasa kita belajar lebih dalam lagi akan *kasih*. Kita lebih mendalami makna *kasih* untuk diri kita sendiri dan terhadap sesama kita. Dengan kasih kita akan mendapatkan kehidupan yang tenang dan harmonis penuh kedamaian. Dengan kasih kita dapat merasakan empati terhadap sesama yang sungguh membutuhkannya. Karena banyak di luar sana orang yang memerlukan kasih dari kita. Kalau kita masih terbelenggu dari sikap negatif diatas, bagaimana kita dapat mengenal kasih dan bagaimana kita dapat menyebarkan kasih itu kepada mereka yang membutuhkan. Mereka yang dimaksud di sini tidak saja di lingkungan gereja atau yang seiman dengan kita. Tapi Tuhan Yesus mau kita menyebarkan kasih itu lebih luas lagi. Seperti doa Tuhan Yesus (Yoh 16:20-21). Tuhan Yesus mau berdoa untuk semua orang, bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku.

Dalam masa Prapaskah, kita diingatkan kembali untuk lebih banyak berbuat kasih. Selain kita mendapat anugerah dan berkat, biar mereka juga mengalaminya seperti yang kita alami. Saatnyalah dalam masa Prapaskah kita saling berbagi kasih terhadap sesama kita. Dengan melalui amplop APP pun kita telah melakukan sebagian dari kasih. Kasih itu sabar, murah hati. Dengan kesabaran dan murah hati kita tebarkan kasih kepada sesama. Inilah inti dari permenungan batin kita di masa prapaskah. Sehingga kita semua kelak dapat menikmati Paskah yang diberikan Tuhan Yesus Kristus sebagai penembusan atas dosa kita serta penyelamatan kita, bahkan penyembuhan kita semua. Amin.

Tuhan memberkati.

(Sutrisno Lim - Jambi)

World Marriage Day

(Hari Perkawinan Sedunia)



Minggu, 16 Februari 2014, kami : Pasutri Tommy-Linda dan Kris Sudono-Sylovia, mewakili Paroki Santo Lukas Sunter, berkesempatan menghadiri Misa Hari Perkawinan Sedunia yang diadakan di Gereja Santo Laurentius, Alam Sutera Serpong-Tangerang dengan tema : "Pembaharuan Janji Perkawinan". Misa ini baru pertama kali diadakan di Indonesia.

Misa dipersembahkan oleh Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo, didampingi oleh 8 (delapan) orang Pastor. Suasana Misa sangat khikmat dan menarik, karena diawali dengan perarakan Pasutri yang telah menikah selama 40 tahun sampai dengan diatas 60 tahun, (sudah Kakek-Nenek). Dengan wajah bahagia mereka berjalan menuju Altar.

Kami sebagai pasangan muda juga merasakan kebahagiaan mereka dan terlontar ucapan : "Bisakah kita seperti mereka?" sambil tersenyum kecil. Setelah pembaharuan janji perkawinan kami ucapkan bersama-sama, Bapak Uskup dan para Pastor memerciki kami semua yang hadir dengan Air Suci.

Selesai misa, umat diundang ke halaman Gereja untuk mendapat *souvenir* dan minuman dari sponsor serta melihat kebahagiaan dari banyak pasutri Marriage Encounter yang beragam gaya dan acara dilanjutkan dengan ramah-tamah, makan dan foto bersama Bapak Uskup. Dengan sukacita dan kebahagiaan di hati, kami pulang kembali ke rumah masing-masing.

(Pasutri Tom-Linda)





Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dokter yang terkasih, apakah kolestrol bisa menyebabkan kulit gatal?

(Boen - Sunter)

Sdr. Boen yang budiman,

Secara teori, kolesterol tinggi tidak memberikan keluhan apa-apa, apalagi ke kulit, mungkin yang dimaksud adalah lemak tubuh yang tinggi, bila penimbunan lemak banyak, maka kecenderungan orang akan banyak berkeringat dan menyebabkan kulit menjadi gatal-gatal.

Dokter, apa penyebab lutut suka berbunyi? Dan bagaimana cara menghilangkan bunyi tersebut?

(Allison - Wilayah St. Emerensia)

Sdri Allison yang baik,

Persendian adalah gabungan dari beberapa tulang yang di ikat oleh jaringan pengikat, sehingga menjadi satu kesatuan. Bila kita sering melihat bahwa beberapa orang sering membunyikan persendiannya saat merasa penat/pegal (mis. membunyikan jari-jari tangan bahkan leher) yang

menyebabkan bunyi tersebut adalah jaringan ikat tersebut. Pada beberapa kejadian, memang ditemukan seseorang bisa membunyikan sendi lutut, bila hal tersebut terjadi dan menimbulkan gejala sakit, sebaiknya dilakukan pemeriksaan, apakah ada gangguan pada tulang (bisa dilakukan foto x-ray), apabila tidak ditemukan gangguan pada tulang, kemungkinan besar akibat jaringan ikat, kalau masalah tersebut menimbulkan rasa nyeri atau ngilu, sebaiknya dilakukan pengobatan, bisa dengan fisioterapi atau obat minum.

Dokter Santo, contoh menu makanan dalam sehari seperti apa yang baik untuk menambah berat badan? Tinggi badan saya 150 cm, berat badan saat ini 41-42 kg. Saya ingin menambah berat badan menjadi 45-46 kg.

(Mathilda - Wil. St. Antonius Padua)

Sdri. Mathilda yang terkasih,

Kebutuhan kalori rata-rata sehari adalah 1500 - 1700 kalori, untuk kasus ini, bila memakai perhitungan mudah dan untuk aktifitas sedang, diperlukan sehari kira-



kira 1550 kk. Sebagai gambaran menu sekali makan dan 3 kali sehari, terdiri dari:

1. Nasi kira-kira 3/4 piring standar
2. Daging 100 gr atau sepotong ikan
3. Semangkok sayur
4. Buah bebas (sebagai pembanding, satu bungkus mie instan, rata-rata 300 kk).

Dari penjabaran makanan diatas, bisa dikira-kira apakah kecukupan sekarang ini sudah terpenuhi, bila kurang, sebaiknya ditingkatkan saja jumlahnya atau di antara jam makan, ditambahkan porsi *snack*.

DONATUR WARTA

Lingkungan St. Helena Rp. 150.000,-

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi dapat menghubungi :

1. Sekretariat Paroki (Ibu Yuni) ☎ (021) 640 1373, 652 3218
2. Bendahara Majalah Warta (Sdri. Santi Herawati) ☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347
3. Atau transfer ke Rekening BCA KCU Sunter Mal A/C No. 4281 829 259 a.n. Petrus Zonggar atau Santi Herawati

Sajian Kuliner



Kue Sagu

Resep kiriman Adriana
(Lingkungan Santa Maria Goretti
Wilayah Santo Damianus)



Bahan-Bahan :

- 1500 gr Tepung Sagu, ayak dengan saringan
- 8 butir Kuning Telur
- 300 gr Gula Halus
- 500 gr Mentega
- 1 kaleng Susu Kental Manis (SKM)

Cara membuat :

1. Sangrai tepung sagu dengan api kecil sampai berwarna kekuningan, dinginkan
2. Kocok mentega hingga lembut, masukkan gula, kocok rata.
3. Tambahkan kuning telur satu per satu, kocok rata
4. Masukkan Susu Kental manis, matikan mikser.
5. Masukkan tepung sagu secara bertahap ke dalam adonan mentega, aduk rata.
6. Masukkan adonan ke dalam plastik segitiga, pasang spuit bintang, semprotkan ke dalam loyang kue kering yang sudah diolesi mentega.
7. Panggang di oven dengan suhu 150-180 derajat C selama kurang-lebih lebih 40 menit ampai berwarna kuning keemasan.

Tips dari Sajian Kuliner :

- Untuk hasil yang lebih baik, gunakan sagu merk Tani
- Agar wangi pandan, sangrai tepung sagu bersama 2-3 lembar daun pandan, sampai daun pandan kering, ayak dan dinginkan.
- Untuk hasil kue kering dengan rasa yang lebih mewah, campur mentega (margarine) dengan mentega butter, dengan perbandingan 50 : 50
- Bila 1 resep terlalu banyak, bisa dicoba 1/2 resep



Pastor Germano OFMConv

Apa Kata Pastor Germano?

Dalam sebuah kesempatan bincang-bincang di biara Ursulin Sunter pada 18 Februari 2014 yang lalu, WARTA berjumpa dan mengobrol dengan seorang pastor dari Italia, yaitu Pastor Germano Tognetti OFMConv. Beliau pernah menjabat sebagai Vikaris Provinsi Bologna sebelum bergabung dengan Provinsi Padua pada Ordo Fratrum Minorum Conventualium (OFMConv). Kedatangannya ke Jakarta terutama adalah untuk menjemput dan menemani Pastor Ferdinando Severi OFMConv untuk kembali ke Italia, dan menjalani masa pensiun. Anda ingin tahu apa isi dari obrolan santai kami? Yuk kita simak di bawah ini.

Umat perdana Paroki Santo Lukas Sunter pasti mengenal baik sosok Pastor Ferdinando Severi OFMConv kala itu. Beliau pernah bertugas di paroki ini sekitar tahun 1990-an. Pada masa Natal, hasil karya tangannya berupa Gua Natal yang fenomenal menjadi sebuah kenangan tak terlupakan. Gua Natal eletromagnetik dibuatnya lengkap dengan latar belakang kehidupan masyarakat kota Betlehem beserta dengan patung-patung miniatur yang dapat bergerak dan langit yang dapat silih berganti menampilkan suasana siang dan malam. Karya tangan Pastor Ferdinando tersebut juga menarik perhatian banyak orang di Keuskupan Agung Jakarta saat itu, karena belum pernah ada Gua Natal seperti itu di Indonesia. Banyak umat dari berbagai tempat datang ke Paroki Santo Lukas untuk menyaksikan Gua Natal tersebut. Selain di Sunter, Pastor Ferdinando pernah berkarya pula di Medan dan Aceh.

Di masa kini, sudah jarang kita jumpai misionaris asing berkarya di Indonesia, khususnya di paroki kita sendiri yang dilayani oleh Ordo Fratrum Minorum Conventualium (OFMConv), adakah pertimbangan khusus mengenai hal ini? Pastor Germano menjelaskan bahwa panggilan di wilayah Italia sudah tidak

banyak lagi, sehingga pemimpin pusat ordo juga tidak dapat mengirimkan para misionaris untuk berkarya di Indonesia. Walaupun ada alternatif untuk pertukaran misionaris namun tetap belum bisa, karena mereka yang terpanggil untuk menjadi Imam di Eropa tidak banyak, sangat berbeda dengan Indonesia.

Menyongsong Pesta Perak Paroki Santo Lukas Sunter tahun ini, Pastor yang memilih nasi goreng sebagai makanan favoritnya ini mengatakan bahwa OFMConventual berharap banyak pada satu-satunya biara mereka di Pulau Jawa, yakni di Paroki Santo Lukas Sunter. Menurut beliau, penginjilan maupun pewartaan sangat baik diadakan di kota-kota besar karena banyak orang dari desa akan datang ke kota besar. Namun tetap perlu adanya keseimbangan pelayanan antara kota besar dan kota kecil. Secara keseluruhan beliau cukup puas dengan kinerja para pastor OFMConv di Indonesia.

Pastor Germano yang juga menggemari Supermie dan buah-buahan sangat terkesan dengan sambutan hangat dari komunitas umat Sunter terhadap keberadaan dan pelayanan OFMConv. Beliau menekankan bahwa pelayanan pastoral terhadap umat harus ditingkatkan, sangat diharapkan kepada



Pastor Ferdinando Severi OFMConv

foto Santi

para pastor OFMConv yang mendapat tugas penempatan di Jakarta, sebaiknya sudah tahu dan menyadari tujuan kedatangannya ke Jakarta untuk bekerja dan melayani umat paroki. Dan juga yang tak kalah penting, beliau mengatakan supaya bibit-bibit panggilan dari Paroki Santo Lukas diusahakan untuk tetap ada, guna menjaga kelangsungan dan perkembangan paroki sendiri.

(Irhandi & sh)

Melayani Di Tahun Politik

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menetapkan tahun 2014 sebagai Tahun Pelayanan, yang menjadi salah satu cita-cita KAJ untuk menjadikan umat Allah semakin mendalami iman, persaudaraan sejati, dan terlibat dalam pelayanan. Yesus yang datang untuk melayani bukan dilayani, menjadi dasar dari tahun pelayanan yang bertema 'Dipilih untuk Melayani'.

Berepatan dengan pemilihan umum yang akan dilakukan April dan Juli nanti, Komisi Komsos KAJ mengadakan temu Komsos se-KAJ akhir Januari lalu. Dengan tema 'Menyikapi Tahun Politik dan Pelayanan 2014', temu Komsos KAJ ini menitikberatkan pada tindakan dan peran umat se-KAJ untuk mensosialisasikan pandangan dan gerak langkah gereja mengenai pemilu serta menjalani tahun pelayanan sepanjang 2014 ini. Adapun hadir beberapa pembicara antara lain Romo Harry, Tommy Legowo, dan Paulus Krissantono.

Sebagai peneliti *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)* dan salah satu pendiri Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (FORMAPPI), Tommy Legowo mengatakan pemilu pada tahun ini merupakan momentum pembaharuan. Meskipun demikian dalam kenyataannya momentum itu masih kurang menawarkan pencerahan bagi Indonesia.

Tommy juga mengatakan bahwa saat ini banyak umat Katolik yang ikut berpartisipasi dalam pemilu dengan menjadi calon anggota legislatif. Namun dari keseluruhan legislatif yang berjumlah 6.000 orang, umat Katolik hanya berjumlah sekitar 250 orang secara nasional atau sekitar 3%. Adapun saat ini hanya ada 18 orang Katolik dari 560 orang yang menjadi anggota DPR. "Padahal harusnya sekitar 22-35 orang Katolik di DPR. Oleh karena itu, umat (Katolik - red.) perlu mengembangkan kemampuan dan secara aktif memilih untuk memajukan keadaban politik. Apalagi spiritualitas gereja Katolik adalah spiritualitas keterlibatan," ujarnya. Mengenai golput, Tommy kembali mengatakan bahwa umat Katolik tidak boleh golput hanya karena alasan malas. Boleh (golput - red.) asal dilakukan saat pilihan yang ada tidak kompeten. Jadi ikutlah memilih.

Serupa dengan penjelasan Tommy, Paulus Krissantono dari Komisi

Kerasulan Awam KAJ mengatakan bahwa tidak ada alasan bagi umat Katolik untuk takut berpolitik. Justru mereka yang terpanggil untuk masuk ke dunia politik haruslah didukung. Dunia ini penuh dengan dosa, termasuk dalam politik. Makanya dengan terjun berpolitik, kita bisa 'membaptis' mereka supaya menjadi bersih, jelas Krissantono.

Gereja pun menganjurkan umat untuk memilih dengan cerdas dan menggunakan hati nurani. Krissantono juga mengatakan selain sebagai hak, ikut memilih dalam pemilu juga menjadi panggilan kita sebagai warga negara untuk ikut ambil bagian dalam menentukan arah dan perjalanan bangsa. Gereja memberikan apresiasi dan dukungan kepada calon legislatif Katolik dan berharap semoga tetap memegang nilai-nilai luhur kemanusiaan, berjuang untuk kepentingan umum dengan integritas moral dan spiritualitas yang dalam, lanjut Krissantono. (Fit)

REST IN PEACE

Segenap Pengurus Redaksi Majalah WARTA turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya

Johanes Baptista Murtiwijono

Dalam Usia 71 tahun

(eks Wakil Ketua Dewan Paroki St. Lukas)

Pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 di RS. Satyanegara - Sunter

Semoga arwahnya diterima di sisi Allah Bapa Yang Maha Pengasih dan bagi keluarga yang ditinggalkannya diberi kekuatan dan penghiburan.

Delapan Tahun Tidak Terima Ekaristi

Penjara Gintung di Cirebon



Kesan orang-orang dalam penjara sama dengan semua orang berdosa dan berbuat salah adalah pikiran yang sangat keliru. Ada orang masuk penjara karena iri hati, persaingan bisnis, di fitnah, dan salah tangkap sehingga mereka ditahan. Hampir di setiap paroki ada orang Katolik masuk penjara, dan mereka menutup diri; karena itulah salah satu kepedulian Komunitas Kasih Tuhan (K.K.T.) adalah membantu mereka di dalam penjara dengan cara berkunjung dan ber-Ekaristi. Yang melayani panti asuhan, panti jompo dan orang miskin sudah sangat banyak, tapi pelayanan Pastoral Penjara hanya K.K.T.

WR (Warta): Apa yang menyebabkan Ibu Windy mau terlibat dalam pelayanan di penjara? Apa karena ada pengalaman pahit: saudara, anak, atau lainnya?

IW (Ibu Windy): Bermula, saya bergabung dengan komunitas doa Santo Leo Port; setelah berapa lama kemudian, saya ditunjuk menjadi koordinator Wilayah Kelapa Gading. Waktu itu saya berpikir: "tidak cukup dengan doa dan konseling saja, tetapi harus ada pertobatan! Sehingga saya harus mencari orang yang mau bertobat". Ada 2 pilihan pelayanan yang akan saya pilih yaitu: kompleks lokalisasi atau penjara. Di lokalisasi, untuk seorang pelayan wanita lebih bahaya karena menghadapi preman, segi negatifnya, dan lain-lain; sehingga saya memutuskan pelayanan saya di penjara!

Ketika seorang Romo ingin melayani di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang, saya dihubungi oleh seseorang untuk ikut, karena pada saat itu saya juga sedang mencari jalur agar bisa melayani di penjara, maka saya langsung ikut. Sejak saat itu dan bulan-bulan berikutnya saya melayani sendiri di penjara.

Kilas balik sebelum saya terlibat dalam pelayanan ini, karena terlalu sibuk kerja, saya tidak pernah lagi ke Gereja, juga saat Natal dan Paskah. Tuhan menyentil saya; kejadiannya adalah ketika seorang ibu memfotocopy naskah ujian negara (usaha ibu Windy adalah fotocopy dan percetakan) intel menangkap karyawan

kantor dan saya. Kami dituduh menggandakan naskah ujian negara tersebut, sampai sempat 3 hari ditahan di polsek; karena tidak terbukti terlibat maka kami dibebaskan.

Sejak saat itu, saya memutuskan pergi ke Gereja lagi untuk mencari kedamaian dan ketenteraman, setelah saya rasakan tekanan psikologis (beban mental, gelisah, dan tidak damai) ketika ditahan di polsek. Pengalaman ini juga, yang membuat saya berempati kepada para tahanan, sehingga keputusan untuk melayani di penjara semakin mengental.

WR: Sejak kapan Ibu menjalani Pelayanan ini? Apakah teman-teman lain terlibat (Gereja)? Siapa saja mereka?

IW: Tahun 2014, pelayanan saya sudah memasuki tahun ke-8. Semakin dalam saya terlibat, ternyata pelayanan saya masih sangat *basic*, hanya sebatas Ibadat Sabda dan Misa. Kenyataannya mereka sangat membutuhkan sentuhan yang jauh daripada itu. Saya bergumul dan berdoa hampir 2 tahun, setelah berkonsultasi dengan beberapa romo dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, saya memberanikan diri untuk menjawab panggilan ini dengan membuat pelayanan ke penjara dengan nama: Komunitas Kasih Tuhan (K.K.T.) setelah berkonsultasi dengan Vikjen Romo Subagyo, sesuai dengan visi misinya. Allah adalah Kasih.

Pertama kali memang saya sendiri; suami hanya sebagai teman berdiskusi, kemudian beberapa kawan, hingga

lintas paroki, kemudian lintas keuskupan. Tahun lalu (2013), tercatat di buku tamu penjara total 350 anggota yang ikut K.K.T. dari berbagai komunitas dan paroki. Dan dikenal sebagai Pastoral Penjara, karena dari mulut ke mulut sehingga ketika orang bicara mengenai pelayanan penjara, mereka akan sebut K.K.T.

Sebelum K.K.T. ada (hadir), anak-anak Katolik yang di penjara merasa *under dog* (minder, malu) mengakui sebagai Katolik, karena dianggap pelayanan Katolik sangat minim sehingga banyak anak Katolik yang pindah ke Kristen. Maka dari itu pelayanan yang utama K.K.T. yaitu Ekaristi. Ketika K.K.T. mengunjungi penjara Gintung, di Cirebon, orang Katolik di penjara mengatakan selama 8 tahun tidak ada Misa Ekaristi. Bagaimana Iman Katolik di penjara bisa tumbuh? Maka tidak heran bila mereka pindah agama dan di baptis begitu saja, karena tidak pernah dikunjungi dan terputus akan ajaran gereja Katolik, terutama tidak menerima Ekaristi, Hosti Suci. Begitu pun yang di Jakarta tidak setiap bulan ada Misa Ekaristi, maka K.K.T. hadir dan melayaninya. Tiap bulan K.K.T. membawa 1.000 bungkus nasi untuk dibagikan ke beberapa penjara.

WR: Kemana saja, selain di Jakarta, apakah K.K.T. juga keluar provinsi? Biayanya dari mana?

IW: Dari pelayanan K.K.T. wajah orang Katolik di penjara berubah, sangat drastis! Pelayanan K.K.T. pun tidak

terbatas di Jakarta, pernah K.K.T. buka misi mengajak Pastor setempat untuk Ekaristi di penjara, kemudian paroki setempat ber-estafet melakukan pelayanan di penjara seperti di Batam, Cirebon, Nusa Kambangan, dan Bali. Dari Balikpapan pernah minta K.K.T. datang melayani penjara di sana tapi karena jumlah kami sangat terbatas dan kami harus berbagi waktu, maka kami tunda dulu. Lebih lanjut, tentang pembiayaan, anggota kami berswadaya sendiri.

WR: Bagaimana menjalaninya? Apakah ada jadwal tetap untuk berkunjung ke penjara?

IW: Ada jadwal tetap. K.K.T. pertama kali melayani di L.P. Cipinang kelas I pada setiap Sabtu pertama hingga ke-5 setiap bulan. Tetapi sekarang, jadwal Sabtu ke-4, Paroki Don Bosco yang bertugas. Sedangkan Sabtu ke-5 manajemen L.P. yang sudah mengaturnya, dan K.K.T. melayani di Sabtu ke-1, 2 dan 3 di L.P. Salemba dan L.P. Balaraja. Dulu K.K.T. ke Nusa Kambangan 2 atau 3 bulan sekali, tetapi sekarang di bawah Keuskupan Purwokerto, sebulan sekali mereka ke Nusa Kambangan sehingga K.K.T. tidak lagi kesana.

WR: Siapakah sosok Ibu Windy? Latar belakang: pengusaha, berkeluarga, dan sebagai.

IW: Memiliki sepasang anak, yang pertama seorang putri dan sudah hampir lulus S2, sedangkan yang putra masih

di bangku kuliah; bersuami dan memiliki usaha sendiri.

WR: Ibu Windy, mau dikenang sebagai apa? Apakah seorang ibu yang penuh kasih karena memperhatikan orang-orang yang terbuang? Atau apa?

IW: Tidak terpikirkan mau menjadi apa, tapi bila orang berpikir tentang pelayanan penjara, orang langsung berpikir saya. Salah satu keinginan pribadinya adalah menulis buku, karena pengalaman banyak ketemu orang dengan latar belakang yang berbeda. Kedua, senang membuat lagu; terakhir, ingin menjadi ibu bagi anak-anak di penjara, ketika mereka panggil saya *mommy*, ibu dan bunda, saya merasa sangat terhormat dan biarlah saya menjadi ibu semua orang.

K.K.T. mengajak umat Katolik untuk melihat dan peduli terhadap orang-orang Katolik di dalam penjara. Sehingga bila ada umat Katolik yang masuk penjara, K.K.T. bisa menjadi mediasi, jembatan, sehingga yang bermasalah tidak diperas, tidak masuk ke jaringan narkoba dalam penjara, dan lainnya karena K.K.T. melindungi mereka. Bila mereka ada masalah hukum, K.K.T. bisa membantu; "tidak jarang saya mendapat telpon yang tidak saya kenal, tentang anaknya masuk Polda dan masuk penjara, K.K.T. menjadi mediasinya," ujar Ibu Windy. Benang merah dari pelayan K.K.T. ke penjara ini adalah agar semua umat Katolik mengetahui, bahwa ada pelayanan komunitas Katolik yang mengunjungi mereka di penjara dan

siap membantu.

K.K.T. tidak hanya membawa nasi, Misa, dan Ekaristi saja ke penjara, tetapi juga ada seksi hukum (untuk seminar hukum di L.P.) ada seksi usaha, penyuluhan narkoba dan aids kepada pemakai dan keluarganya, menampung orang-orang ex-napi, dan ada program untuk mempersiapkan mereka ketika mereka bebas, sehingga ada pijakan untuk mereka mandiri secara finansial, dan sebagainya.

Makin banyak orang terlibat di pelayanan penjara, semakin baik. Bila *anda* seorang psikolog, enterprenuer/usaha ataupun seorang dokter mari ikut bergabung bersama K.K.T. karena tahun ini (2014) K.K.T. akan mengadakan baksos 3 kali di penjara.

*Narasumber: Ibu Windy,
koordinator K.K.T.
Teks dan foto: Warta/sb.*

Jadwal Kegiatan K.K.T. :

1. L.P. Kelas I Cipinang
Sabtu ke 1-3, Pk 09:00 - 11.30
2. L.P. Khusus Narkotika Cipinang
Selasa ke 2-3, Pk 14:00 - 16:30
3. L.P. Salemba
Senin ke 4, Pukul 09:00 – 11:30
4. L.P. Nusa Kambangan, Cilacap

Narasumber: Ibu Windy

Tak Ada Waktu

Aku berlutut untuk berdoa, tetapi tidak lama. Ada banyak hal yang harus kukerjakan. Aku harus bergegas dan mulai bekerja untuk tagihan-tagihan yang akan jatuh tempo. Jadi, aku berlutut dan mengucapkan doa dengan tergesa-gesa. Tugas sebagai orang Kristen sudah kukerjakan. Jiwaku dapat beristirahat dengan tenteram.

Sepanjang hari aku tak ada waktu untuk membagikan kata-kata penghiburan. Tak ada waktu untuk memberikan kesaksian tentang Kristus kepada kawan-kawanku. Mereka akan menertawakanku, aku takut. Tak ada waktu, tak ada waktu, terlalu banyak yang harus dikerjakan. Itulah alasanku terus-menerus, tak ada waktu untuk jiwa-jiwa yang membutuhkan.

Tetapi pada saat terakhir, saat kematianku. Aku pergi menghadap Tuhan, aku datang, aku berdiri dengan putus-asa. Ditangan-Nya, Tuhan memegang sebuah buku; Itulah adalah buku kehidupan. Tuhan membuka buku tersebut dan berkata, "Aku tidak menemukan namamu. Suatu ketika, Aku ingin menulis namamu, tetapi tak ada waktu".

(dikirim Yhe)



Bebas Yang Kedua Kalinya

30 Januari 2014, Malam Tahun Baru Imlek

Bertempat di kantor Ibu Windy (Kelapa Gading), Redaksi Warta bertemu dengan Bapak Leo, seorang ex-bandar narkoba. Kebebasannya yang ke-2, tanggal 30 Januari 2014, telah menjadikannya dia untuk berkomitmen melayani Tuhan yaitu dengan cara bertobat, hidup bersih tanpa narkoba dan mengunjungi penjara-penjara seperti dulu ia di penjara, sering dikunjungi oleh Komunitas Kasih Tuhan (K.K.T.) dan Ibu Windy sebagai penggeraknya.

Siapakah Bapak Leo?

Di usianya sekarang yang matang (36 th), dia menuturkan awal kisahnya ketika ia bergabung di perusahaan keluarga di tahun 2000. Perusahaan tersebut bergerak di bidang kompresor yakni sebagai rekanan di Indonesia Power, Petrokimia Gresik, Cilacap, dan lain sebagainya sebagai sole agent kompresor buatan Jepang di Asia Tenggara. Kala itu Bapak Leo berusia 22 tahun, masih polos, naïf, tidak suka minuman keras, merokok, apalagi narkoba tak pernah ia sentuh, ibaratnya Bapak Leo seperti kertas putih tanpa noda. Tapi apa boleh dikata, *nasi telah menjadi bubur*, selama kurun waktu 6 tahun hingga di tahun 2006 ia menyusun cerita 'kedagingan-nya' sendiri sebagai bandar narkoba.

Kapan terjadinya dan berapa lama?

Kejadiannya dia menjadi bandar mengalir begitu saja seperti air, tanpa rencana dan niat. Tuntutan pekerjaan untuk *entertain client* dan seringnya bertemu dengan banyak orang seperti: Dirut-Dirut BUMN, Bupati, dan lain-lain membuat ia harus menjamu mereka dengan minuman keras, narkoba (tidak untuk dijual), bahkan juga wanita penghibur agar mendapatkan proyek; ia melakukannya dengan segala cara agar dapat apa yang ia inginkan, walaupun itu bertolak dengan hati nuraninya dan juga telah berkonsultasi dengan sang istri yang kala itu masih bersamanya.

Di tahun 2004, bermula karena iseng untuk menyediakan narkoba dengan jumlah sedikit (konsumsi sendiri) hingga terpikirkan oleh Bapak Leo kenapa tidak ia *stock* saja. Hingga di tahun 2005, ia memutuskan untuk membeli dalam jumlah banyak, karena harganya jauh lebih murah karena akan di konsumsi sendiri bersama teman dan rekan-rekan bisnisnya. Tanpa ia sadari, ketika teman dan rekan-rekan bisnisnya memerlukan narkoba, mereka selalu datang kepadanya. Tersebarlah cerita tentang 'Leo bandar narkoba' karena ia memiliki ribuan butir. Sepertinya kalimat bermakna: *'what you are is what you eat'*

Kenapa mau mencoba? Pertama ditangkap dimana? Dan berapa lama hukuman?

Karena hanya untuk mendapatkan kontrak bisnis, Bapak Leo mencoba narkoba lebih dalam dan terjun ke dunia diskotik yang dilakukannya hampir setiap malam. Sejak tahun 2004 hingga malam tahun baru Imlek 2006 pukul 21:30, ia digerebek ketika sedang makan malam bersama keluarga besar di sebuah restoran di sekitar Ancol dengan barang bukti 1.000 butir.

Bapak Leo dijatuhi hukuman 4 tahun penjara, setelah menjalani masa hukuman 2 tahun 8 bulan, ia dibebaskan pada 8 Agustus 2008 karena mendapat potongan remisi. Ketika bebas, dia tidak memiliki apa-apa dan siapa-siapa lagi. Sang istri telah menggugatnya cerai 2 bulan sebelum ia bebas dan kini ia harus berjuang sendiri dari nol lagi. Terpikir

oleh Bapak Leo bahwa Tuhan orang Katolik itu tidak ada karena tidak menolong, sehingga ia lampiaskan amarahnya dengan pindah agama.

"Kenapa Dia mengijinkan semua ini terjadi, saya tertangkap, ayah meninggal, istri menggugat cerai dan anak-anak menjauh dari saya, semua teman-teman baik dan rekanan bersenang-senang tidak ada yang peduli, sehingga saya merasa sendiri," ujanya. Ketika di luar penjara, ia termangu dan berpikir untuk kembali ke jalur narkoba lagi, karena untuk mengembalikan semua yang hilang yaitu: mobil, rumah, fasilitas yang enak; tapi dengan cara yang lebih *extreme* (besar dan banyak).

Kemudian, Bapak Leo menghubungi kembali salah satu temannya yang bekerja sebagai bandar narkoba. Memang benar dalam kurun waktu 6 bulan, apa yang diimpikannya telah kembali yaitu: mobil, apartemen, uang dan fasilitas mewah lainnya. Akan tetapi Tuhan punya rencana lain, di Februari 2009 ia tertangkap kembali untuk ke-2 kalinya. Dalam benaknya, hanya ada dua hukuman yaitu: hukuman mati atau seumur hidup karena butiran pil yang dibawa sangatlah banyak.

Pada malam itu dengan muka yang lembab, setelah diinterogasi oleh aparat, ia teringat kalau ia sempat kecewa dengan Tuhan orang Katolik dan pindah agama untuk mengandalkan tuhan agama lain, tetapi hasilnya tetap sama yaitu tertangkap. Menyadari itu, ia

berdoa dan berserah diri (pasrah). "Tuhan, saya sadar telah banyak membuat Engkau sakit hati, saya sadar sekarang ini adalah teguran Engkau yang ke-2. Ini aku, hidupku, kuserahkan kepada-Mu, yang terjadi terjadilah," ujarnya dengan penuh penyesalan.

Dimana melakukan transaksi? Apakah melibatkan orang lain?

Pertama-tama melakukan transaksi narkoba di kantor Bapak Leo, karena teman-teman dan rekan bisnisnya telah mengetahui kalau ia memiliki banyak butir, sehingga mereka menghubunginya bila mereka perlu. Kedua, di tempat diskotik karena hampir tiap malam ia hadir di tempat tersebut, dan tanpa sadar ia telah menjadi bandar.

Apa yang menyebabkan Bapak berubah / turning point-nya apa?

Selama di penjara menjalani hukuman kedua, dia mengambil bagian dalam mengisi hari-harinya dengan makanan rohani yaitu dengan cara membaca Alkitab, menghadiri acara-acara gereja, dan berkomitmen untuk menyetop semua kegiatan yang berkaitan dengan narkoba, rokok, dan lain-lain yang bersifat merusak. Ia begitu pasrah dan ingin mengerti apa rencana Tuhan untuknya?

Enam bulan di dalam penjara ia lewat dan ketika tiba hari persidangan, Bapak

Leo diminta untuk membuat *pledoi* (pembelaan diri sendiri). Dia tidak tahu mau menulis apa, tetapi ketika dia membaca Alkitab, ia menemukan ayat-ayat di Filipi 4:12-13 yaitu: "*Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku*". Ayat-ayat inilah yang saya bacakan di depan Hakim dan Jaksa, mungkin mereka berpikir orang ini gila, tidak minta keringanan hukuman atau sejenisnya tapi ia malah membaca firman, ujarnya mencoba mencerna jalan pikiran para hakim kala itu.

Puji Tuhan saya hanya dituntut 10 tahun penjara tanpa keluar uang seperak pun, bukan hukuman mati atau seumur hidup. Ketika diputus menjadi 7.5 tahun penjara, wooow... Tuhan bekerja sekali lagi untuk saya, dan terimakasih Tuhan, hari ini Engkau tunjukan lagi mujizat-Mu, ungkapinya dengan tersenyum. Teman-temannya pun tidak percaya, mereka mengira minimal hukumannya adalah 15-20 tahun, mati atau hidup. Tetapi saya berpasrah kepada Tuhan, ujar Bapak Leo kepada teman-temannya

di dalam penjara.

Dengan berjalannya waktu, pada tanggal 30 Januari 2014 (Malam Tahun Baru Imlek) ia bebas untuk ke-2 kalinya karena telah menjalani masa tahanan 5 tahun, dipotong remisi hukuman penjara 7,5 tahun, dan ia percaya bahwa pembebasannya adalah hadiah dari Tuhan, dan Yesus tetap menyayangi dan tidak membuangnya, Yesus menginginkan dia bertobat dan menjadi sumber sukacita bagi sesama.

Sekarang bagaimana? Kedepannya ingin menjadi apa?

Sekarang Bapak Leo fokus pada pekerjaan, ia ingin mencari pekerjaan dan berprestasi tetap. Lebih lanjut, ia berkomitmen untuk turut serta dalam Komunitas Kasih Tuhan (K.K.T.) yang mengunjungi orang-orang di penjara dan menjadi bagian dari tim Ibu Windy.

Bila dilahirkan kembali, ingin menjadi apa?

Kalau dilahirkan kembali, ia ingin mempunyai keluarga yang utuh. Separuh diri saya hilang dan saya kangen dengan anak-anak, ujarnya dengan nada bergetar dan mata berkaca-kaca. Tidak ada yang mustahil bagi Allah. Amin.

*Narasumber: Bapak Leo.
Teks dan foto: Warta/sb.*

Lowongan Pekerjaan & Kuliah Kerja Praktek

architecture interior design
aurasia design

Syarat :

- Menguasai AutoCAD
- Menguasai 3DMax merupakan nilai tambah

CV, Surat Lamaran, atau surat KP dapat dikirim ke :

aurasiadesign@yahoo.co.id atau dikirim langsung ke
Komp. STS blok O No. 8, Sunter Agung
☎ (021) 6521022

MARRIAGE ENCOUNTER

Apa itu Marriage Encounter (M.E.)?

Marriage Encounter (M.E.) merupakan suatu gerakan yang telah berusia lebih dari 50 tahun dan berasal dari Spanyol. Di Indonesia sendiri, M.E. telah berusia lebih dari 39 tahun dan telah memiliki sedikitnya 30.010 anggota, terdiri atas 27.500 pasutri dan juga 2.530 biarawan-biarawati, dan bahkan hingga Uskup. Semua pasutri yang bergabung dalam M.E. adalah mereka yang memberikan komitmen penuh untuk menjalani kehidupan perkawinan mereka seumur hidup dan akan melakukan segala kebaikan untuk menjaga keutuhan kehidupan perkawinan mereka dan orang-orang di sekitarnya.

Perayaan Hari Perkawinan Sedunia pertama kali digagas pada tahun 1981 di Baton Rouge, Amerika Serikat. Acara yang dilaksanakan bertepatan dengan *Valentine's Day* tersebut pertama kali digagas oleh sekelompok pasutri di wilayah tersebut. Mereka mendorong Gubernur, Walikota, dan Uskup, untuk mengesahkan hari Valentine sebagai hari Perkawinan Sedunia dengan slogan *'We Believe in Marriage Day'* hingga akhirnya terus menyebar ke seluruh penjuru dunia, bahkan hingga ke Indonesia.

Kenapa diadakan M.E.?

Sedianya, perkawinan merupakan sebuah ikatan suci antara pria dan wanita yang ingin berkomitmen untuk membangun sebuah keluarga dalam cinta, kesetiaan, dan ketulusan. Namun tak dapat dipungkiri, seiring jaman yang terus berkembang nilai suci perkawinan tersebut semakin luntur akibat terjadinya pergeseran norma-norma kehidupan karena pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang terus berkembang. Banyaknya pemberitaan dan tayangan



Pasutri Bp. Bernanda & Ibu Felina, usia perkawinan sudah 41 tahun



Misa Konselebrasi oleh Uskup Agung Jakarta

di media yang mengisahkan tentang perselingkuhan, perceraian, hidup bersama tanpa ikatan, yang dilakukan oleh selebritis tak ayal memberikan citra buruk terhadap perkawinan, demikian disampaikan oleh pasangan suami-istri (pasutri) Ina-Hardono, Koordinator Marriage Encounter Distrik I, Jakarta. Akibatnya, semakin hari, semakin banyak orang takut untuk berkomitmen dan mengikatkan diri mereka kepada sebuah perkawinan, tambahnya.

Dimana diadakannya kali ini?

Di Gereja Katolik Santo Laurentius - Alam Sutera, Serpong.

Kapan diadakannya?

Tanggal 16 Februari 2014. Misa mulai pukul 13:30 wib.

Siapa yang melaksanakannya?

Perayaan ini diawali dengan Misa Kudus yang dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo bersama delapan orang imam dari berbagai daerah dan dihadiri oleh kurang lebih 1.000 umat dari berbagai paroki di

Jakarta termasuk sekitar ratusan pasutri yang hadir.

Dalam khotbahnya, Bapak Uskup menyampaikan bahwa Perayaan Hari Perkawinan Sedunia ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada pasutri, sebagai kepala dari satu keluarga dan sebagai sel terkecil dari masyarakat, yang telah mendedikasikan hidupnya untuk membangun kehidupan keluarga yang indah dalam cinta, kesetiaan, pengorbanan dan sukacita.

Lebih lanjut, Bapak Uskup memberikan satu contoh nyata ketika seorang pria (masyarakat biasa), yang beristrikan ningrat (berdarah biru), datang berkeluh kesah kepada romo, kala itu beliau belum menjadi uskup, yang hampir mengalami perceraian karena saling bertolak belakang dalam kehidupan mereka. *"Karena saya ingat janji saya di altar Romo, maka saya pertahankan perkawinan ini,"* ujar sang suami. Dan mereka tetap menjadi satu keluarga hingga kini dan menjadi contoh yang kongkret dalam Sakramen Janji Perkawinan yang disahkan oleh gereja, ungkap Bapak Uskup.

Bagaimana caranya berpartisipasi dalam misa ini?

Dalam Misa Kudus ini, ratusan pasutri yang hadir diajak untuk bersama-sama mengingat kembali komitmen mereka terhadap ikatan perkawinan yang suci dengan cara membaharui kembali janji perkawinan mereka. Kami sengaja menyusun rangkaian acara yang unik dan lain dari biasanya, agar seluruh umat yang hadir dapat turut merasakan keindahan cinta yang kami rasakan, demikian Desy-Alex (Koordinator M.E. Paroki Santo Laurentius). Sedikitnya 30 pasutri yang memiliki usia pernikahan di atas 40 tahun akan ikut dalam perarakan, dan sekitar 75 pasutri turut memeriahkan acara ini dengan atraksi *flashmob* (aksi pasangan yang unik dalam durasi satu lagu) di halaman gereja.

Sumber: press release : Liza Djohan
(lizardjohan@gmail.com)
Sie. Dok. Gereja Santo Lukas Sunter /
edit & foto: sjaiful boen.

Berbagi Keceriaan Bersama Pengungsi Erupsi Gunung Sinabung Di Tanah Karo



foto marleni

Kami berkesempatan untuk mengikuti misa tahbisan imamat di daerah Simalingkar B di Padang Bulan - Medan pada 15 Februari 2014. Setelah acara misa selesai, kami pun langsung bergegas menuju ke mobil yang akan membawa kami menuju ke kota Kabanjahe-Karo, tempat para pengungsi akibat letusan gunung Sinabung berada.

Kami diantar oleh Bapak Minpin Sembiring dan ditemani oleh seorang Bruder yang bernama Bruder Titus OFMConv, seorang mahasiswa STP Santo Bonaventura KAM. Perjalanan ini akan menempuh waktu kurang lebih 2,5 jam lamanya. Dan karena cacing di dalam perut kami sudah berontak semua karena kelaparan, maka kami pun memutuskan untuk mampir sejenak ke salah satu rumah makan untuk bersantap siang. Daging babi panggang khas kota Medan sangat menggugah selera kami, dan kami pun makan dengan lahapnya. Hehe....

Setelah santap siang, kami pun melanjutkan perjalanan menuju ke kota Kabanjahe. Perjalanan ini terasa sangat menyenangkan, karena mata kita akan disegarkan oleh pemandangan alam yang sangat indah di sebelah kanan dan kirinya. Maklum saja, karena kota Kabanjahe terletak di daerah pegunungan dan berbukitan dengan udaranya yang sangat sejuk. Kami pun banyak diberi penjelasan oleh Pak Minpin yang mendampingi kami.

Tempat yang akan kami kunjungi ini adalah salah satu posko kemanusiaan yang berada di titik pengungsian Paroki Santo Petrus Paulus, Kabanjahe. Posko ini dikelola oleh ordo kita yaitu OFMConv, yang dikoordinir oleh Fr. Hermanus

Tugas Ginting OFMConv, ketua STP Bonaventura KAM yang dahulu pernah juga bertugas di Sunter. Beliau beserta mahasiswa dan mahasiswi STP ini sejak awal Oktober 2013 pada setiap akhir pekan (Jumat-Minggu) secara bergantian datang kesana. Mereka mengadakan berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan peneguhan hati, kekuatan jiwa, pengharapan akan masa depan. Team mereka juga mengadakan berbagai kegiatan permainan, hiburan, atraksi bagi anak-anak pengungsi (ada sekitar 350 anak) agar jiwa mereka tidak terjerembab dalam kepahitan situasi pengungsian. Mereka menyalurkan bantuan yang mereka dapatkan dari para donatur.

Adik-adik dari BIA Santo Lukas pun tidak mau ketinggalan untuk membantu teman-teman yang berada di pengungsian tersebut. Maka kami sepakat kalau uang hasil kolekte adik-adik BIA plus dengan sumbangan para pembina BIA di hari Minggu, 8 Februari 2014, semua kami sumbangkan untuk pengungsi erupsi gunung Sinabung ini.

Setelah melewati kota Brastagi, maka kami pun sudah mendekati lokasi penampungan. Kami tiba disana sekitar pukul 16.30 WIB. Udara yang sejuk dan semilir angin yang bertuip sepoi-sepoi,

seakan mengucapkan selamat datang buat kami. Kami pun di sarankan untuk membawa jaket karena udara dingin yang akan bertambah kala di malam hari. Begitu menginjakkan kaki di tanah Karo ini, sebuah gereja nan indah terlihat di depan mata kami. Gereja Santo Petrus Paulus yang di bagian halaman depannya masih dipenuhi dengan tenda-tenda pengungsian. Kami pun lalu berfoto sejenak di depan gereja tersebut, sebelum menuju ke lokasi penampungan yang terletak di sebelah kiri gereja. Senyum dan tawa renyah dari Fr. Hermanus (sapaan untuk Fr. Hermanus Tugas Ginting OFMConv.) menyambut kedatangan kami ini. Kami lalu diajak ke aula di mana anak-anak sudah berkumpul semua. Frater pun mengajak anak-anak yang kami jumpai di jalan untuk datang ke aula dengan memakai bahasa Karo yang tentunya tidak kami ketahui apa artinya. Haha...

Sebelum sampai di aula, di sebelah kiri jalan terdapat bangunan tempat para pengungsi sehari-hari melakukan segala kegiatan dan juga sebagai tempat mereka bermalam. Lalu tak jauh dari bangunan itu terdapat tong air yang besar untuk para pengungsi mencuci pakaian mereka. Di sebelah kanannya terdapat dapur umum. Mereka yang masak di dapur umum ini secara



Berpose sejenak di depan
Gereja Santo Petrus

bergantian, dan hari itu yang mengadakan bakti sosial memasak adalah mahasiswa dari sebuah sekolah pariwisata.

Ketika kami sampai di aula, sudah banyak anak-anak yang berkumpul di sana, dan mereka sedang bernyanyi-nyanyi dengan mahasiswa dari STP Bonaventura. Aula tempat mereka berkumpul itu hanya beralaskan terpal dan jauh dari kata bersih. Banyak sekali debu dan pasir yang ada di atasnya. Maklumlah, karena tempat itu dipakai untuk segala kegiatan, dari tempat bermain, tempat makan, bahkan sebagai tempat tidur juga. Tapi anak-anak yang hadir di sana seakan-akan tidak terpengaruh dengan hal-hal tadi dan mereka masih tetap dapat bergembira.

Ketika kami sedang asyik memperhatikan setiap sudut dari aula tersebut, tiba-tiba kami dikejutkan oleh anak-anak yang sekarang berbalik arah melihat ke kami dan mereka dengan serentak menyanyikan lagu selamat datang untuk kami. Rupa-rupanya tadi Suster Josepine Br Sinuhaji SFD menyuruh dalam bahasa Karo supaya anak-anak melakukan hal tersebut. Suster Josepine ini setiap hari selalu berada di sana menemani para pengungsi. Sedikit kami tersanjung dengan sambutan yang mereka lakukan itu, dan kami pun ikut menyanyi sambil bertepuk tangan dan bergoyang,

walaupun kami tidak tahu irama dan kata-katanya. Haha....

Setelah memperkenalkan diri, kami pun lalu mengajak anak-anak tersebut untuk tepuk sahabat Yesus dan bernyanyi sambil bergoyang bersama. Yang luar biasa dari anak-anak di pengungsian ini adalah, tidak semua beragama Katolik akan tetapi mereka tetap ikuti semua lagu dan gerakan serta berdoa pun secara Katolik. Jadi di sini memang terasa pembauran dan tidak ada diskriminasi yang satu dengan yang lain, semua bersaudara. Setelah itu kami lanjutkan dengan memperagakan sebuah cerita tentang surga dan neraka. Anak-anak mendengarkan dengan seksama sambil sekali-sekali tertawa ketika cerita yang kami bawakan itu terasa lucu buat mereka. Inti yang kami tekankan dalam cerita itu adalah tentang persaudaraan, saling tolong menolong, sehingga perkara yang sulit sekalipun dapat diatasi secara bersama. Kami ingin memberikan juga kepada mereka supaya jangan patah semangat walaupun sekarang mereka hidup dalam pengungsian.

Setelah itu acara kami lanjutkan dengan main kuis tebak-tebakan. Siapa yang bisa menjawab akan diberi hadiah. Anak-anak sangat antusias sekali, dan banyak diantara mereka yang bisa menjawabnya. Luar biasa bukan? Lalu kami lanjutkan dengan permainan. Walaupun listrik sering padam, karena dayanya tidak mencukupi (karena ada yang memainkan keyboard juga) tapi itu tidak mengurangi kegembiraan yang kami rasakan. Tak terasa sudah satu setengah jam lebih kami disana dan tibalah waktunya untuk mereka santap malam. Sebelum berpisah, kami membagikan makanan kecil yang sudah disiapkan oleh teman-teman dari STP Bonaventura untuk anak-anak tersebut. Di pandu oleh Fr. Hermanus, acara pembagian makanan itu berjalan dengan tertib. Oh ya, ketika kami sedang mengadakan acara tadi, datanglah pastor kepala Santo Petrus Paulus, Kabanjahe yang bernama Pastor

Marianus Kedang, Pr. Beliau cuma mampir sebentar ke sana dan melihat apa yang kami kerjakan.

Setelah semua acara selesai, kami pun berpamitan pulang dengan anak-anak dan orangtua yang hadir di sana. Setelah itu kami diajak oleh Fr. Hermanus melihat-lihat lokasi bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal mereka. Ternyata di sana juga terdapat keluarga Fr. Hermanus yang terkena dampak dari erupsi Sinabung ini. Kami sempat berkenalan dengan ayah dan ibu serta adik dan keponakan dari Frater. Melihat kondisi kamar-kamar yang ada di sana sungguh membuat kami merasa trenyuh. Dalam 1 kamar yang tidak begitu luas, ada beberapa keluarga di dalamnya. Jadi hidup di sana memang benar-benar harus berbagi satu dengan yang lainnya. Sebenarnya kami masih akan mengunjungi 1 tempat penampungan lagi, tapi karena hujan turun dengan derasnya, terpaksa acara tersebut kami batalkan. Lagipula hari sudah malam dan tibalah waktunya untuk kami mengadakan perjalanan pulang kembali ke Bandar Baru, sekedar untuk beristirahat.

Melalui tulisan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih untuk adik-adik BIA Santo Lukas, para pembinanya, para orangtua serta umat yang telah rela memberikan bantuan untuk saudara kita korban erupsi gunung Sinabung ini. Sumbangan dari bapak/ibu serta teman-teman semua sudah kami berikan kepada Fr. Hermanus dan juga kepada Sr. Josepine. Kami juga berterimakasih kepada teman-teman dari STP Bonaventura KAM di Delitua, buat Fr. Hermanus Tugas Ginting, OFMConv. para pastor di paroki Santo Lukas, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, terimakasih banyak. Bantuan dari kita semua masih mereka harapkan. Dan semoga kita semua bisa menjadi berkat bagi sesama kita. Tuhan Yesus senantiasa menyertai kita. Amin. (FMN)

Sudah(kah) 'Dewasa'?

Judul rangkuman, Sudah (kah) 'dewasa' terdiri dari 8 bab yang diambil dari buku "Menuju Kedewasaan Rohani" karya Sisyanthi, 2005, untuk merayakan hari jadi ke-24 Gereja Katolik Santo Lukas Penginjil Sunter, Jakarta Utara yang jatuh pada bulan Agustus 2013.

(Bagian 4 - selesai)

Bab VII Memperbaiki Perbuatan Salah

I. Arti Perbuatan Salah.

Dunia, daging dan setan menyebabkan perbuatan salah. Perbuatan salah merupakan suatu bentuk dosa. Kata 'dosa' mempunyai arti yang lebih luas daripada kata 'perbuatan salah'. Dosa adalah segala sesuatu yang tidak memenuhi nilai-nilai ilahi. Berdosa berarti tidak mengenai sasaran Allah, tidak memenuhi nilai-nilai rencana Allah. Perbuatan salah yang tidak diselesaikan menghasilkan rasa bersalah, tidak percaya, curiga, takut dan kurang percaya diri. Waktu tidak bisa memperbaiki kerusakan hubungan antar manusia dan Allah.

II. Memperbaiki Perbuatan Salah.

Seorang Kristen harus mengerti apa perbuatan salah itu, mencegahnya dan belajar bagaimana memperbaikinya. Selain itu, ia juga harus mengerti perbedaan antara perbuatan salah terhadap sesama dan berbuat salah terhadap Allah. Seorang Kristen memperbaiki perbuatan salah melalui penyesalan dan pendamaian. Penyesalan berarti keputusan kristiani yang dibuat secara sadar untuk mengubah pola pikiran/perbuatannya. Penyesalan berarti tindakan mengambil jalan baru yang bebas dari perbuatan salah selanjutnya. Maka ia menyesali dosanya dan tidak melakukan dosanya lagi; kemudian ia hidup bebas dari dosa. Pendamaian merupakan suatu proses di mana seseorang bertanggungjawab atas perbuatan salah dan memulihkan hubungan yang rusak.

Kedua perbuatan ini, penyesalan dan pendamaian merupakan jawaban Allah bagi perbuatan salah dan sarana untuk menolong serta membangun dan membina kembali hubungan Kristen dengan penuh cintakasih.

III. Empat Sikap Dasar untuk Memperbaiki Perbuatan Salah.

Kita harus memiliki 4 sikap dasar bila menginginkan penyesalan dan pendamaian agar berfungsi dengan benar yaitu:

a. Keinginan untuk menyesali perbuatan salah.

Penyesalan, kita lihat sebagai suatu karunia Allah yang berharga agar kita memperoleh kebebasan bisa hidup dalam kebenaran. Bukan suatu pengakuan bahwa kita tak berharga dan menghina diri sendiri, melainkan kesempatan untuk bertumbuh dalam kerendahan hati, penyerahan diri dan kasih.

b. Penilaian atas dosa.

Penilaian ini berdasarkan ukuran obyektif yang berakar dalam Kitab Suci dan tradisi Kristen. Pandangan moral modern yaitu pandangan yang mengatakan bahwa perbuatan seseorang dinilai oleh kehendak dan ketulusannya.

c. Tanggungjawab pribadi.

Agar mampu menyesali dan diperdamaian, kita harus percaya bahwa secara pribadi kita bertanggungjawab atas perbuatan kita. Bertanya pada diri sendiri: "Apakah perbuatanku salah? Apakah aku menyakiti seseorang?"

d. Kasih Allah

Janganlah kita merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri secara luar biasa, tapi kita harus menyadari bahwa kita tidak perlu sempurna untuk berharga di mata Allah. Cintakasih Allah haruslah memenuhi hati kita.

IV. Langkah-langkah dalam Memperbaiki Perbuatan Salah.

Ada 4 langkah dalam penyesalan dan pendamaian yaitu: 2 langkah pertama, yang berhubungan dengan penyesalan

ditempuh oleh orang yang melakukan perbuatan salah; 2 langkah kedua, yang berhubungan dengan pendamaian ditempuh oleh kedua belah pihak. Langkah-langkah tersebut ialah:

a. Mengakui perbuatan salah dengan jujur.

Kejujuran adalah awal penyesalan. Perlu diketahui bahwa godaan, perasaan, kehilafan bukanlah perbuatan salah. Begitu juga perbuatan yang tidak menyenangkan orang lain tetapi tidak menyakiti mereka atau tidak melanggar norma-norma kristiani. Bila seorang Kristen menilai suatu perbuatan salah, ia seharusnya mengakuinya dengan terus terang, tanpa berbelit, tanpa menyalahkan orang lain atau mencari alasan untuk perbuatan salah itu.

b. Berhenti melakukan perbuatan salah.

Pernyataan kita mau berhenti melakukan perbuatan salah seharusnya jelas, terbuka, khusus (artinya tidak menyebutkan jenis perbuatan secara umum) dan diucapkan. Kesedihan atas perbuatan salah kita, seharusnya mengikuti tindakan berhenti melakukan perbuatan salah.

Kesedihan otentik atas perbuatan salah kita dipusatkan pada orang yang telah kita lukai dan pada Tuhan. Kesedihan otentik akan membawa kita pada keputusan teguh untuk memperbaiki kerusakan dalam hubungan dan menghindari perbuatan salah selanjutnya.

c. Minta ampun.

Langkah pertama dari pendamaian adalah minta ampun kepada orang yang disakitinya: "Aku sudah bersalah melakukan (sebutkan perbuatan salahnya). Aku menyesal. Maukah kamu mengampuniku?" Orang yang disakiti akan menjawab: "Aku mengampunimu." Cara pendamaian yang agak ritual dan *formil* ini disarankan karena cara ini

memberi kesempatan kepada orang yang menyakiti untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam memperbaiki hubungan dengan orang yang disakiti.

Penyesalan merupakan suatu hal yang sulit dan permintaan ampun bahkan lebih sulit lagi. Ada penolakan dari dalam orang yang akan minta ampun, suatu penolakan karena kesombongan takut dihina atau ditolak dan rasa bersalah. Kita harus mengatasi reaksi semacam ini. Bila pendamaian menjadi suatu bagian yang normal dalam hubungan seseorang dengan sesamanya, penolakan dari dalam ini akan memudar.

Kita harus menghindari sikap skrupel (= melihat ada dosa di mana sebenarnya tidak ada) dalam minta ampun. Bila seseorang tidak suka terhadap seseorang yang lain tapi tidak melakukan suatu tindakan yang merusak hubungan, maka orang itu hanya minta ampun kepada Tuhan.

Sebagai orang Kristen, kita harus belajar bagaimana memberi ampun disamping minta ampun. Menawarkan pengampunan atas perbuatan salah sehari-hari akan menghasilkan penyembuhan yang mendalam dalam hubungan kristiani.

d. Mengganti rugi suatu perbuatan salah.

Langkah terakhir penyesalan dan pendamaian adalah memberi ganti rugi terhadap suatu perbuatan salah, baik secara materi dan moril. Material ganti rugi uang dan moril memperbaiki tingkah laku.

V. Menerapkan Langkah-langkah dalam Memperbaiki Perbuatan Salah.

Kita bisa menggunakan keempat

Janganlah kita merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri secara luar biasa, tapi kita harus menyadari bahwa kita tidak perlu sempurna untuk berharga di mata Allah. Cintakasih Allah haruslah memenuhi hati kita.

langkah dalam memperbaiki salah dalam segala keadaan. Langkah ini tidak saja berlaku terhadap sesama, tapi juga berlaku sama bila kita menyakiti Tuhan. Bila penyesalan dan pendamaian dipraktekkan dengan benar, akan ada kedamaian pribadi maupun komunitas (= bersama, dalam suatu kelompok). Umat Allah haruslah menjadi orang-orang yang mampu bekerja melalui perbedaan-perbedaan dan diperdamaikan satu dengan yang lainnya.

Bab VIII

Menanggulangi Kerja Roh-roh Jahat

I. Keberadaan Setan.

Di zaman modern, kita sering menganggap setan dan roh jahat sebagai takhayul, padahal, Kitab Suci berbicara tentang setan sebagai seorang malaikat yang jatuh dalam dosa, diusir dalam keadaan semula, dan menegaskan bahwa malaikat ini mempunyai malaikat lainnya yang dinamakan roh-roh jahat. Karena manusia adalah manusia rohani, sepanjang hidupnya akan berhadapan dengan setan, maka kita, manusia, harus bersatu dengan Allah melalui Kristus. "Roh yang ada dalam kamu lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia" (1 Yoh 4:4).

II. Peperangan Rohani

(2 Kor 11:14) Kitab Suci memperingatkan bahwa setan sering datang menyamar sebagai seorang malaikat terang. Peperangan rohani ini berkobar dalam peristiwa-peristiwa dunia. Kitab Suci menamakan setan 'penguasa dunia'. Setan berperan dalam peristiwa-peristiwa politik, krisis internasional, dan penderitaan manusia seperti: perang, rasisme, kelaparan, kejahatan, kemiskinan, penyakit. Setan juga bekerja secara lebih halus menggunakan individu yang berkehendak baik dan gerakan populer untuk menghancurkan dunia. Bahkan rencana setan dapat mempengaruhi tubuh Kristus, menyebabkan perpecahan dan pelemahan di dalam Gereja.

Dia ingin menghancurkan dan mengubah manusia sebagai makhluk yang diciptakan sesuai dengan citra

Sang Pencipta. Maka ia menghadapkan manusia dengan tekanan emosional, fisik, mental, spiritual bahkan ia dapat menipu dan menghancurkan manusia sehingga hidup manusia tidak lagi serasi dan baik kepada Allah. Tentu Allah bekerja dengan penuh kasih memastikan bahwa setan pasti kalah dan berakhir dengan kedatangan Kerajaan Allah, melalui Kristus.

III. Wilayah Kerja Setan

Masalah-masalah dalam hidup manusia tidak saja disebabkan oleh setan, tapi juga oleh dosa, kedagingan dan dunia. Kita dapat memerangi kerja setan bila kita mengetahui di mana ia bekerja dalam hidup kita, maka kita perlu mengetahui 'di wilayah mana ia bekerja' baik yang nyata maupun yang tersembunyi.

a. Wilayah kerja setan yang nyata.

1. Dunia gaib

Dunia gaib adalah wilayah kerja setan yang paling nyata. Termasuk satanisme (= pemujaan setan), persihiran, spiritualisme (= komunikasi dengan arwah), ramalan. Orang yang memiliki hubungan dengan kuasa rohani yang bukan dari Allah sangatlah berbahaya (1 Kor 10 : 20-21). Orang yang memiliki hubungan dengan dunia gaib haruslah menolaknya, menghancurkan benda-benda yang berhubungan dunia gaib dan didoakan untuk pelepasan dari pengaruh dunia gaib.

2. Kejadian-kejadian aneh

Kejadian yang misterius dan tidak bisa dijelaskan, seperti perasaan ngeri (Jawa: merinding) akan keberadaan seseorang/sesuatu; perubahan persepsi secara aneh dalam penglihatan, pendengaran, penciuman, warna, bunyi dan bau. Seseorang mengalami suatu perasaan pengalaman seperti halusinasi (bukan karena alkohol, kelelahan, penyakit atau obat-obatan), hal ini bisa disebabkan kerja roh-roh jahat.





3. Perasaan-perasaan irasional

Setan sering menyebabkan tindakan yang tidak rasional seperti loncat dari gedung tinggi, bunuh diri atau membunuh orang, menyetir keluar jalur. Selain disebabkan oleh roh jahat mungkin juga karena sakit jiwa yang rumit. Juga setan menyebabkan berbagai perasaan takut yang menetap dan melumpuhkan seperti: takut akan orang, ketinggian, kematian, dan lainnya.

b. Wilayah kerja setan yang tersembunyi

1. Godaan

Setan sering menggoda pikiran dan emosi kita sehingga kita berpikir jahat mengenai Allah, sesama, dan diri sendiri yang menyebabkan cemas, frustrasi, ragu-ragu, putus-asa, dan takut bersalah.

2. Kecanduan

Seperti perbudakan dan kecanduan alkohol, narkoba, makan terus menerus, homoseksualitas, masturbasi dan aktifitas kompulsif (= dilakukan dengan keinginan besar, terus menerus dan tak terkendali) lainnya. "Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakikatnya bukan Allah" (Gal. 4:8).

3. Masalah emosi

Setan bisa memperburuk masalah-masalah seperti depresi, kebencian pada diri sendiri, kemarahan.

4. Penyakit

Roh Kudus haruslah membimbing kita agar mampu membedakan apakah suatu penyakit merupakan akibat langsung dari roh jahat, karena setan dapat menyebabkan penyakit fisik. Beberapa kali Yesus menyembuhkan orang dengan menghardik roh penyakit.

5. Masalah rohani

Roh-roh jahat bisa menyebabkan seseorang menyangkal dirinya terhadap Kristus. Janganlah kita menganggap bahwa kehidupan rohani kita kebal terhadap setan, apalagi bila menganggap bila kita rendah hati dan menganggap diri sendiri selalu benar, setan bekerja untuk membelenggu orang Kristen dalam kehidupan rohani mereka.

6. Rasa takut akan karya Allah

Banyak orang merasa takut tak beralasan sebelum menyerahkan hidup mereka kepada Allah. Dengan rasa takut, setan secara langsung melawan pembangunan Kerajaan Allah dalam diri kita.

Setan berperan dalam peristiwa-peristiwa politik, krisis internasional, dan penderitaan manusia seperti: perang, rasisme, kelaparan, kejahatan, kemiskinan, penyakit.

Catatan: jangan menyalahkan setan sebagai satu alasan atau sebaliknya malah meremehkan keberadaan setan, tetapi juga oleh dosa, kedagingan dan dunia. Menyalahkan setan pada setiap masalah, malah bisa merupakan tipu daya setan.

IV. Cara-cara Menanggulangi Kerja Roh-roh Jahat.

Kita bisa menanggulangi kerja roh-roh jahat dengan menggunakan senjata Allah (Ef 6 : 10-20), yaitu:

a. Kebenaran

Senjata paling utama melawan setan adalah kebenaran. Yesus menamakan setan 'pendusta dan bapa segala dusta'.

Setan selalu menginginkan kita untuk melawan Allah dan mempercayai setan bahwa Allah tidak mencintai manusia atau dunia melawan kita. Maka dengan jelas dan tegas kita mengatakan bahwa Allah sangat mencintai dan melindungi kita.

b. Keadilan

Keadilan adalah baju zirah dari perlengkapan senjata Allah. Kita bisa menolak setan bila kita hidup dalam keadilan, dalam kepatuhan akan perintah Allah.

c. Iman

Perisai iman adalah sumber kuasa kita melawan setan. Kepercayaan kita sepenuhnya akan kuasa, kebijaksanaan dan kewibawaan Allah mengatasi kekuatan setan.

d. Sabda Allah

Pedang orang Kristen ialah Sabda Allah. Sabda Allah yang dituangkan dalam Kitab Suci dan diucapkan dalam kotbah, pengajaran dan nubuat. Kotbah, pengajaran dan nubuat dapat menghancurkan karya setan "sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita" (Ibr 4:12). Senjata lain adalah doa pelepasan, yaitu perintah langsung kepada setan dan roh jahat lainnya.

e. Komunitas kristiani

Dalam Kitab Suci, komunitas kristiani adalah sumber kekuatan melawan setan. Tubuh Kristus adalah benteng melawan serangan setan. Suatu komunitas kristiani melindungi kita melalui *discernment* yang dilakukan oleh kelompok, karena kita tidak bisa melihat kondisi kerohanian kita dengan jelas.

V. Kemenangan Melawan Kerja Roh-roh Jahat

Satu kepastian dan kebenaran mengenai peperangan rohani yang harus didapat oleh seorang Kristen adalah kepastian akan menang. Allah yang jauh lebih berkuasa dari malaikat yang berdosa. Jadi, kita tak punya alasan untuk takut karena "Roh yang ada di dalam kamu lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia". (sb)

Tahbisan Imam

Banyak Yang Dipanggil, Sedikit Yang Dipilih



Sabtu, 15 Februari 2014 di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Simalingkar B, Paroki Padang Bulan Medan, dilaksanakan pentahbisan tujuh imam baru: lima dari Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv) dan dua dari Ordo Saudara Dina Kapusin (OFMCap). Mereka yang terpanggil untuk membaktikan seluruh diri dan hidup untuk mengemban tugas pengembangan Kerajaan Allah di dunia ini adalah P. Silverius Gilbert P. Maria Hutauruk OFMConv, P. Antonius Arifintus Maria Tpoe OFMConv, P. Maximinus Maria Nepsa OFMConv, P. Longinus Maria Judung OFMConv, P. Blasius Maria Ki'ik OFMConv, P. Paulus Silalahi OFMCap, dan P. Benny Ardi Manurung OFMCap.

Hadir sebagai pelayan penerimaan sakramen imamat Mgr. Anicetus B. Sinaga OFMCap (Uskup Agung Medan) dan Mgr. Alfred Gonti Pius Datubara OFMCap. (Uskup Agung Emeritus Medan). Tata Perayaan Ekaristi Pentahbisan Imam berlangsung meriah dihadiri oleh puluhan imam dari Ordo Saudara Dina Konventual dan Kapusin serta ratusan umat yang ingin menyaksikan peristiwa bersejarah ini.

Ritus tahbisan imam terdiri dari beberapa bagian: pemanggilan nama calon tahbisan, pengajuan calon kepada Uskup pentahbis, pengucapan janji imam, Litani Para Kudus, penumpangan tangan, doa pentahbisan, pengenaan pakaian imam (stola dan kasula), pengurapan tangan dengan minyak krisma, dan penyerahan roti dan anggur. Dalam ritus penumpangan tangan para calon satu per satu menghampiri Uskup pentahbis, dan Uskup pentahbis menumpangkan tangan atas mereka. Setelah itu para calon menghampiri setiap imam konselebran, yang berbuat seperti yang dilakukan oleh Uskup. Pada saat penumpangan tangan ini, bunyi gong yang agung berkumandang sekali-sekali secara teratur. Para

imam terus mengulurkan tangan sampai doa pentahbisan selesai.

Umat Paroki Santo Lukas Sunter tentu tidak asing lagi dengan wajah satu imam baru. Dialah P. Maximinus Maria Nepsa OFMConv, yang sebelumnya dikenal dengan sapaan akrab Dimax (Diakon Maxi). Beliau sudah cukup lama bergabung dengan Komunitas OFMConv di Jakarta dan membantu Paroki Santo Lukas dalam bidang kepemudaan. Di sela-sela kesibukannya beliau, tim Warta berhasil mencuri sedikit waktu beliau untuk mengadakan wawancara singkat. Berikut hasil wawancara tersebut.

Pastor, atas nama Paroki Santo Lukas Sunter kami mengucapkan selamat dan mendoakan Pastor supaya terus-menerus dikuatkan oleh Allah dalam pelayanan Pastor. Bolehkan Pastor menceritakan sedikit tentang keluarga Pastor?

Saya adalah putera pertama dari tujuh bersaudara; empat orang laki-laki (dua orang lainnya sudah meninggal) dan tiga orang perempuan. Saya lahir pada 23 Mei 1980 dari



Tahbisan Pastor Maximinus Maria Nepsa OFMConv.

pasangan Mikhael Nepsa dan Katarina Rusae. Saya lahir dari keluarga yang sederhana; bapak saya adalah seorang petani dan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Tetapi, berkat semangat dan kerja keras orangtua saya, saya dapat mengenyam pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya; Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Kendati kedua orangtua saya kurang berpendidikan, tetapi kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan demi masa depan dan cita-cita anak-anak mereka, membuat mereka senantiasa mendorong dan menyemangati anak-anak mereka untuk bersekolah. Hal yang menarik dalam diri orangtua saya adalah mereka walaupun tidak memiliki dasar pendidikan yang memadai, tapi selalu menghargai cita-cita setiap anak mereka, termasuk cita-cita saya, putera pertama mereka, untuk menjadi seorang calon imam. Ketika saya menyatakan niat dan cita-cita saya untuk menjadi seorang imam, mereka sangat senang dan segera membantu membereskan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk tes masuk ke dalam Ordo Saudara Dina Konventual. Mereka selalu mendukung dan mendoakan saya hingga saya berhasil menjadi seorang imam dan saya yakin mereka pasti terus mendoakan saya agar saya selalu setia dalam menjalankan tugas panggilan ini.

Apakah Pastor merasakan bahwa keluarga adalah sekolah iman yang pertama dan terutama bagi Pastor?

Tentu saja. Ada satu pengalaman hidup kami di dalam keluarga yang terus-menerus menjadi inspirasi saya bahwa pertolongan dan kebaikan Tuhan takkan pernah terlambat. Suatu ketika, pada tahun 1997 rumah kami diserbu oleh sekawanan perampok, berkisar 6-8 orang. Mereka sudah mengatur segala sesuatunya dengan sangat baik, sehingga tepat waktunya mereka dapat masuk ke dalam rumah. Mereka memporakporandakan barang-barang di dalam rumah. Kami berteriak histeris karena tidak pernah mengalami hal serupa dalam hidup kami. Ibu saya mengalami luka sayat di kepala bagian kiri. Darah bercucuran di wajahnya sampai mengalir ke pakaiannya. Karena kehilangan banyak darah, akhirnya ibu saya pingsan dan jatuh di belakang rumah. Sementara bapak saya mencoba melakukan perlawanan dengan beradu pedang. Tetapi, karena jumlah perampok yang banyak, akhirnya bapak juga berusaha melarikan diri dari keroyokan. Adik-adik saya berhamburan untuk menyelamatkan diri. Kami mencoba untuk melakukan perlawanan, tetapi kekuatan kami tidak sebanding dengan mereka. Akhirnya gerombolan perampok

itu berhasil menguasai rumah kami. Mereka mengobrak-abrik rumah kami, namun tidak berhasil menemukan apa yang mereka cari. Sesudah beberapa lama mereka beraksi, akhirnya mereka dapat melarikan diri. Inilah tragedi yang pernah menimpa keluarga kami. Rupanya perampokan hanya kedok saja. Mereka ingin menyalakan nyawa orangtua saya karena sakit dan iri hati. Berkat pertolongan Tuhan keluarga kami diselamatkan dari musibah itu. Barang-barang tidak ada yang dibawa, uang tidak ada yang hilang, termasuk nyawa orangtua terselamatkan. Ini semua berkat pertolongan dan kebaikan Tuhan.

Luar biasa Pastor! Inikah yang membuat Pastor tertarik untuk menjadi imam?

Salah satunya. Ketertarikan saya menjadi imam berawal dari pengalaman berjumpa dengan seorang imam yang tampil rapi dan bersih serta sopan dan ramah. Tentu saja menjadi seorang imam di daerah saya merupakan sebuah kebanggaan bagi keluarga. Suatu hari saya berjumpa dengan sekelompok frater TOR dari Seminari Lalian Atambua yang mengadakan *Live In* di paroki saya. Dalam acara puncaknya mereka menampilkan liturgi (koor, musik, dirigen, bacaan dan lain-lain) dengan begitu menarik, seperti nyanyian para malaikat di surga. Hati saya tergugah dan benih panggilan tumbuh dalam hati saya. Akhirnya saya berjumpa dengan Ordo Saudara Dina Konventual melalui Pastor Laurentius Sihaloho OFMConv dan Pastor Antonio Razzoli OFMConv, yang hadir dan membantu pelayanan pastoral di paroki saya. Perjumpaan singkat ini menjadi titik tolak saya untuk menjadi seorang imam.

Lalu bagaimana Pastor menanggapi panggilan tersebut?

Kendati panggilan saya sangat sederhana dan dangkal, rupanya begitulah Tuhan memanggil saya untuk menjadi pekerja di kebun anggur-Nya. Saya sendiri tidak memahami semuanya. Saya hanya mempunyai kemauan saja. Tidak ada pengalaman rohani luar biasa. Tuhan memakai cara yang sangat biasa dan sangat sederhana serta kadang tidak masuk akal. Satu-satunya yang saya miliki yakni kemauan untuk datang kepada Tuhan. Kemauan ini saya tanggapi dengan bersikap terbuka terhadap panggilan Tuhan dan membiarkan diri dituntun oleh Roh-Nya.

Apa makna imamat bagi Pastor secara pribadi?

Menjadi imam berarti dipilih atau dikuduskan. Dari apa? Dari segala yang duniawi. Menjadi imam berarti dipanggil untuk menjadi kudus. Kekudusan seorang imam tidak terlepas dari relasinya yang intim dengan Kristus. Dengan demikian seorang imam dapat menjadi sarana kekudusan bagi orang lain. Relasi intim itu terwujud dalam sakramen-sakramen yang dirayakan oleh imam itu, yang secara langsung menghadirkan Kristus untuk dialami secara nyata. Itulah makna imamat Kristus.

Pastor diserahi tugas untuk memdampingi bidang kepemudaan di Paroki Santo Lukas. Apa pesan-pesan Pastor untuk OMK kita?

Orang Muda Katolik adalah orang-orang pilihan Tuhan. Orang-orang pilihan harus setia mengikuti Allah dan menjadi tanda kehadiran-Nya bagi orang lain. Selain itu, orang pilihan harus percaya, dalam arti datang dan tinggal bersama Tuhan,



kemudian pergi menyatakan Tuhan kepada orang lain lewat kata-kata dan perbuatan. Orang pilihan tentu merasa bahagia karena sudah dipilih. Sungguh aneh apabila orang terpilih menerima pilihan tanpa merasakan sukacita, tetapi hanya merasakan beban. Kalau sudah menjadi beban, orang selalu berusaha untuk melepaskan diri dan mencari hal-hal yang menyenangkan diri sendiri. Pada kesempatan ini saya mau mengajak orang muda untuk bersukacita senantiasa dalam Tuhan sesuai tugas dan peranan masing-masing. Semoga ini menjadi kekuatan dalam pelayanan untuk membangun iman di zaman yang selalu menawarkan berbagai kebahagiaan dan kenikmatan duniawi. Semoga orang muda selalu bersukacita dalam pelayanannya di mana saja, terlebih sebagai pengurus OMK.

Satu hal yang acap diperbincangkan umat adalah melunturnya nilai-nilai persaudaraan dalam hidup membiara. Apa komentar Pastor?

Sulit bagi saya untuk menjawab hal ini karena saya termasuk "orang baru". Saya hanya bisa berharap bahwa persaudaraan antar imam adalah persaudaraan yang saling melayani, bukan persaudaraan bertingkat atau persaudaraan umur atau persaudaraan barang. Artinya yang lebih lama ditahbis selalu mau dilayani tetapi tidak mau melayani. Atau juga, mau bersaudara karena ada hadiah atau diberi ini dan itu. Ini rasanya bertentangan dengan semangat Sang Imam Agung sendiri yakni "Aku datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani" (Mrk 10:45). Inilah semangat yang seharusnya menjiwai hati dan budi para imam, sehingga mampu mengalahkan kecenderungan ingin dilayani daripada melayani. Penting bagi seorang imam untuk memelihara dan mempertahankan tiga harta karun imamat: doa, firman dan ekaristi. Hanya lewat tiga hal inilah persaudaraan ini akan tetap lestari.

Baik Pastor, terimakasih untuk waktu yang Pastor luangkan untuk Majalah Warta. Kami senantiasa berdoa supaya Allah berkenan menganugerahkan rahmat-Nya, sehingga Pastor selalu bertekun dalam tugas pelayanan sesuai dengan kehendak-Nya. Dan semoga berkat pelayanan dan hidup Pastor, nama Allah semakin dimuliakan. Amin.

(irhandi - foto emilia ganis)



WARTA
MEDIA KOMUNIKASI
&
INFORMASI UMAT
PAROKI ST. LUKAS
SUNTER


*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA
Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :
Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

Tahbisan Uskup

Magnificat Anima Mea Dominum



“Jiwaku Memuliakan Tuhan” (Luk 1:46) adalah moto, atau lebih tepat disebut “ungkapan iman” dari lubuk hati terdalam Uskup Keuskupan Bogor yang baru, Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM. Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM lahir di Runggu, desa Goloruu, Kabupaten Manggarai Barat, Flores – NTT, pada 17 Mei 1962. Beliau lahir sebagai anak kedua dari sepuluh bersaudara, dari pasangan Yohanes Dani dan Hilaria Kambaria.

Ketekunan ayah dalam berdoa dan bekerja di sawah, serta mengajar di SDK Sok Rutung (lalu SD Inpres Waemoto) menjadi teladan hidup yang terpatri dalam sanubari Uskup Bogor ini. Ditambah dengan devosi sang ibu yang kuat kepada Bunda Maria menjadi oase yang menyegarkan hidup.

Melewati pendidikan formal di SDK Runggu I (1968-1974), Mgr. Paskalis Bruno Syukur melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Seminari Pius XII Kiso-Manggarai Timur (1975-1981). Kemudian memulai masa postulat OFM di Biara Santo Yosep Pagal, Manggarai (1981-1982) dan diterima masuk Postulat OFM di tangan Mgr. Michael Angkur OFM, Uskup Emeritus Bogor. Ditahbiskan pada 2 Februari 1991 di gereja Ratu Para Malaikat Cipanas oleh Uskup Bogor saat itu, Mgr. Ignatius Harsono. Tugas pertama beliau adalah sebagai Pastor Paroki di Moanemani-Keuskupan Timika (1991-1993). Pada Juli 1993, beliau mendapat tugas studi di Roma dalam bidang teologi spiritual dengan spesialisasi spiritualitas Fransiskan di Universitas Pontifikal Antonianum.

Pada Juni 1996 menjadi magister di Novisiat OFM Transitus Depok hingga terpilih menjadi Minister Provincial OFM Indonesia (September 2001). Pada Juni 2009, beliau dipilih



Mgr. Ignatius Suharyo dan Mgr. Hubertus Leteng mendampingi Mgr. Paskalis Bruno Syukur memberi berkat.

menjadi anggota Dewan Pimpinan Umum Ordo yang berkedudukan di Roma Italia. Tugas ini semestinya dilaksanakan hingga Juni 2015, tetapi Paus Fransiskus menunjuk beliau sebagai Uskup Bogor, yang disampaikan secara resmi dan publik pada 21 November 2013.

Hujan lebat tidak menghalangi hampir sepuluh ribu umat untuk menghadiri acara tahbisan Uskup Keuskupan Bogor di Gedung SICC, Sentul, Bogor pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2014. Dalam upacara tahbisan Uskup Paskalis dengan liturgi ekaristi yang berlangsung pukul 09.30 WIB hingga pukul 13.00 WIB itu, Paskalis ditahbiskan menjadi Uskup Bogor oleh Uskup Bogor Emeritus (Purnabakti), Mgr. Michael Cosmas Angkur OFM, Uskup Ruteng, Mgr. Hubertus Leteng, dan Uskup Jakarta, yang juga Ketua Konferensi Waligereja Indonesia, Mgr. Ignatius Suharyo. Pada perayaan ini, Duta Besar (Nuntius) Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Antonio Guido Felipazzi membacakan surat penunjukan (Bulla) dari Paus Fransiskus terkait terpilihnya Mgr. Paskalis sebagai Uskup Bogor menggantikan Mgr. Michael yang mengundurkan diri karena alasan usia.

Dalam khotbahnya Mgr. Ignatius Suharyo membahas teks Nyanyian Pujian Maria (Magnificat). Pujian Maria itu berangkat dari “aku” menjadi “Tuhan”, dari “aku” menjadi “orang lain”. Itulah sebabnya menurut Mgr. Ignatius Suharyo “Magnificat Anima Mea Dominum” cocok untuk Mgr. Paskalis Bruno Syukur, yang akan menggembalakan umat Allah yang kudus dan menunaikan imamat agungannya dengan melayani Allah.

Selamat atas Tahbisan Uskup Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM, semoga kerendahan hati Bunda Maria menjadi teladan bagi karyanya.

(Irhandi - Foto Emilia Ganis)

Sumber: Jalan Penuh Rahmat dari Runggu ke Bogor, Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM, Uskup Bogor, Grafika Mardi Yuana, Februari 2014

Janji Perkawinan Katolik

Masih Relevankah Di Jaman Sekarang?

Hari gini apa masih ada kesetiaan? Semua orang bertanya tentang kesetiaan. Orang Katolik itu setia? Yakin setia?

Pada suatu senja, saya menemukan sebuah *Compact Disc (CD)* rekaman jalannya perayaan sakramen perkawinan orangtua saya yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Bagian yang paling membuat saya takjub dan terharu adalah **Janji Perkawinan**. Ibu saya menangis dan terbata-bata ketika ia mengucapkan: "Di hadapan Allah dan umat yang hadir disini, saya katarina menyatakan dengan tulus ikhlas bahwa Athanasius mulai sekarang menjadi suami saya. *Saya berjanji akan tetap Setia, dalam untung dan malang, di kala sehat maupun sakit, saya mau mencintai dan menghormatinya seumur hidup saya. Demikianlah janji saya demi Allah dan injil suci ini*".

Sebagai seorang anak, saya merasa sangat terharu mendengarnya, begitupun setiap kali menghadiri misa perkawinan dan pembaruan janji perkawinan. Betapa indahny Sakramen Perkawinan dalam Gereja Katolik! Setelah itu, apakah perjalanan perkawinan akan bahagia dan mudah saja selamanya? Tidak!

Perkawinan Katolik adalah sebuah *perjanjian yang kekal*, antara Allah dan manusia, bukan kontrak. Maka jika salah satu pihak mengingkari janji, perjanjian tidaklah gugur, karena Allah tetap setia (2 Timotius 2 : 13). Suami istri berjanji demi Allah dan Injil Suci. Berjanji bukan hanya kepada pasangannya tetapi terlebih kepada Allah. Sakramen Perkawinan adalah tanda kehadiran Allah dalam cinta suami dan istri. Maka tiada apapun dan seorangpun yang dapat memutuskan perjanjian ini, kecuali Allah sendiri.

Banyak pasangan Katolik hanya mau setia di kala *untung dan sehat* tapi menolak pasangannya di kala *malang dan sakit*. Berapa banyak keluarga Katolik yang ingin berpisah karena menghadapi saat-saat "kemalangan dan sakit" ini? Pasangan saya tidak setia! Pasangan saya selingkuh! Pasangan saya lebih memilih orangtuanya! Pasangan saya suka memukul dan berbuat kekerasan dan ribuan alasan lainnya.

Bukankah perkawinan Katolik itu hanya untuk mereka yang sudah dewasa? Dengan demikian mereka yang memutuskan untuk menikah dan dianggap sudah dewasa baik dalam karakter maupun iman? Beranikah kita bertanggungjawab atas pilihan kita untuk membangun



kehidupan berumah tangga ini? Karena kita makhluk berakal budi yang menentukan dengan bebas dan bertanggungjawab atas pasangan hidup kita, bukan berganti-ganti pasangan. Beranikah kita dengan dewasa menghadapi setiap tantangan dan badai?

Jika pasangan kita seperti disebutkan di atas? Apakah saya akan tetap setia kepadanya di kala untung dan malang, di kala sehat maupun sakit? Bukankah dulu saya yang memilih dia? Mampukah kita menjadi anak-anak Allah yang bertanggungjawab atas pilihan kita? Mari hidupi terus janji perkawinan anda dan mohon rahmat kesetiaan pada Tuhan.

(dikirim Thomas Tjahja)

KEBAIKAN YANG BERPUTAR

Pada sebuah senja dua puluh tahun yang lalu, terlihat seorang pemuda yang kelihatannya seperti seorang mahasiswa berjalan mondar mandir di depan sebuah rumah makan cepat saji di sebuah kota metropolitan, menunggu sampai tamu di restoran sudah agak sepi.

Dengan sifat yang segan dan malu-malu dia masuk ke dalam restoran tersebut. "Tolong sajikan saya semangkuk nasi putih," dengan kepala menunduk pemuda ini berkata kepada pemilik rumah makan.

Sepasang suami-istri pemilik rumah makan memperhatikan pemuda ini yang hanya meminta semangkuk nasi putih dan tidak memesan lauk apapun, lalu mereka menghadirkan semangkuk penuh nasi putih untuknya. Ketika pemuda ini menerima nasi putih dan sedang membayar, ia berkata dengan pelan: "Dapatkah Bapak menyiram sedikit kuah sayur di atas nasi saya?"

Istri pemilik rumah berkata sambil tersenyum: "Ambil saja apa yang engkau suka, tidak perlu bayar!" Sebelum habis makan, pemuda ini berpikir: "Di restoran ini, kuah sayur gratis". Lalu ia memesan semangkuk lagi nasi putih. "Semangkuk tidak cukup anak muda, kali ini saya akan berikan lebih banyak lagi nasinya," dengan tersenyum ramah pemilik rumah makan berkata kepada pemuda ini. "Bukan..., saya akan membawa pulang, besok saya akan membawa nasi itu ke sekolah sebagai makan siang saya!"

Mendengar perkataan pemuda ini pemilik rumah makan berpikir pemuda ini tentu dari keluarga miskin, demi menuntut ilmu ia datang ke kota untuk menempuh pendidikan, mencari uang sendiri untuk sekolahnya dan kesulitan dalam keuangan itu sudah pasti. Pemilik rumah makan itu lalu menaruh pula sepotong daging dan sebutir telur yang disembunyikan di bawah nasi, kemudian membungkus nasi tersebut. Sepintas terlihat hanya sebungkus nasi putih saja dan ia memberikan kepada pemuda ini.

Melihat perbuatannya, istrinya mengetahui suaminya sedang membantu pemuda ini, hanya dia tidak mengerti kenapa daging dan telurnya disembunyikan di bawah nasi. Suaminya kemudian membisik kepadanya: "Jika pemuda ini melihat kita menaruh lauk di atas nasinya dia tentu akan merasa bahwa kita bersedekah kepadanya, harga dirinya pasti akan tersinggung dan lain kali dia tidak akan datang lagi. Jika dia membeli di tempat lain, ia hanya mendapat semangkuk nasi putih tanpa lauk, mana ada gizi untuk bersekolah".

Engkau sungguh baik hati, sudah menolong orang masih menjaga harga dirinya pula, ujar istrinya. "Jika saya tidak baik, apakah engkau akan menjadi istriku?" sambut suaminya dengan senyum hangat. Sepasang suami-istri muda ini merasa senang dapat membantu orang lain.

Terimakasih, saya sudah selesai makan, pemuda ini pamit kepada mereka. Ketika dia mengambil bungkusannya, dia



dia membalikkan badan dan melihat kepada mereka dengan pandangan mata berterimakasih. "Besok singgah lagi, engkau harus tetap bersemangat!" kata pemilik rumah makan itu sambil melambaikan tangan, dalam perkataannya ia bermaksud mengundangnya besok agar pemuda itu jangan segan-segan datang lagi.

Sepasang mata pemuda ini berkaca-kaca terharu, mulai saat itu setiap sore pemuda ini singgah ke rumah makan mereka, dan sehabis makan pemuda itu membantu membersihkan dapur dan sama seperti biasa, setiap harinya ia hanya memakan semangkuk nasi putih dan tak lupa membawa pulang sebungkus untuk bekal keesokan harinya. Sudah pasti nasi yang dibawa pulang setiap hari diberi lauk yang berbeda dan tersembunyi, sampai pemuda ini tamat sekolah. Setelah tamat sekolah, selama 10 tahun pemuda ini tidak pernah muncul lagi di rumah makan tersebut karena sudah bekerja di kota lain.

Pada suatu hari, ketika suami ini sudah berusia 50 tahun lebih, pemerintah melayangkan sebuah surat bahwa rumah makan mereka harus digusur. Suami-istri ini tiba-tiba kehilangan mata pencaharian dan mengingat anak mereka yang disekolahkan di luar kota perlu biaya setiap bulannya, itu membuat suami-istri tersebut berpelukan dan menangis dengan sedih.

Pada saat demikian masuk seorang pemuda yang memakai pakaian bermerek, kelihatannya seperti seorang direktur dari kantor yang bagus. "Apa kabar? Saya adalah wakil direktur dari sebuah perusahaan. Saya diperintah oleh direktur kami mengundang kalian membuka kantin di perusahaan kami. Perusahaan kami telah menyediakan semuanya. Kalian hanya perlu membawa koki dan keahlian kalian kesana, keuntungannya akan dibagi dua dengan perusahaan".

"Siapakah direktur perusahaan Anda? Dan mengapa ia begitu baik terhadap kami? Saya tidak ingat bahwa saya mengenal seorang yang begitu mulia!" sepasang suami-istri ini berkata dengan terheran-heran. "Kalian adalah penolong dan kawan baik direktur kami! Direktur kami paling suka makan telur dan dendeng buatan kalian, hanya itu yang saya tahu. Untuk yang lainnya setelah kalian bertemu dengannya, kalian dapat bertanya kepadanya".

Akhirnya, pemuda yang hanya memakan semangkuk nasi putih ini muncul. Setelah bersusah payah selama 10 tahun, akhirnya pemuda ini dapat membangun kerajaan bisnisnya dan sekarang menjadi seorang direktur yang sukses untuk perusahaannya.

Dia merasa kesuksesan pada saat ini adalah berkat bantuan sepasang suami-istri ini. Jika mereka tidak membantunya dia tidak mungkin akan dapat menyelesaikan kuliahnya dan menjadi sesukses sekarang. Bagaimana bisa belajar jika perut kita kosong? Berkat suami-istri tersebut, direktur itu bisa tenang menyelesaikan kuliahnya. Setelah berbincang-bincang, suami-istri ini pamit hendak meninggalkan kantornya. Pemuda ini berdiri dari kursi direkturnya dan dengan membungkuk dalam-dalam ia berkata kepada mereka: "Bersemangat ya! Di kemudian hari perusahaan tergantung kepada kalian, sampai bertemu besok!"

Kebaikan hati seseorang belum tentu dirasakan hasilnya segera. Bisa jadi salah satu kebaikan yang pernah Anda tunjukkan akan bermanfaat di kemudian hari. Jangan berhenti untuk berbuat baik terhadap sesama.

(dikirim Yong Kin)



Tahukah Anda Perbedaan Antara Biarawati Dan Suster?

Dalam percakapan sehari-hari, seringkali istilah "biarawati" (Inggris: nun) dan "suster" (Inggris: sister) dianggap sama dan dapat ditukar-tukar sebagai sinonim. Namun tahukah anda bahwa ada perbedaan antara keduanya? Berikut adalah penjelasan singkat mengenai perbedaan keduanya.

Perbedaan cara hidup dan pelayanan

Perbedaan biarawati dan suster (aktif) terletak pada perbedaan cara hidup dan pelayanannya, bukan perbedaan tingkat atau superioritas. Dari segi nama, baik biarawati maupun suster aktif, keduanya dipanggil sebagai suster, dengan singkatan "Sr." di depan namanya masing-masing. Jadi, dapat dikatakan bahwa semua biarawati adalah suster, namun tidak semua suster adalah biarawati. Istilah "*women religious*" merupakan istilah umum yang paling tepat untuk mencakup baik biarawati maupun suster.

Siapakah itu Biarawati (Nun/contemplative Sister)?

Biarawati atau disebut juga suster kontemplatif, adalah wanita yang menjalani hidup kontemplatif di dalam biara tertutup (*cloistered*) atau setengah tertutup (*semi-cloistered*). Biarawati hanya boleh meninggalkan biaranya dalam kondisi-kondisi khusus dan dengan ijin khusus. Di biara-biara tertentu yang ketat, pengunjung hanya boleh berbicara kepada sang biarawati melalui semacam jendela berterali (*disebut grille*).

Pelayanan seorang biarawati berpusat di dalam dan di seputar biara, misalnya doa-doa dan meditasi dalam kesunyian, demi kebaikan dunia yang lebih luas. Contoh suster-suster yang tergolong biarawati adalah para suster Ordo Karmelit Tak Berkasut (Discalced Carmelites), yang didirikan oleh Santa Teresa dari Avila, serta Ordo Klaris (Poor Clares) yang didirikan oleh Santa Klara dari Assisi.

Siapakah itu Suster (Sister/active Sister)?

Seorang suster adalah wanita yang hidup, melayani, dan berdoa di dalam komunitas dunia yang lebih luas,



meskipun ia juga tinggal di biara dengan aturan-aturannya. Kehidupan seorang suster disebut "aktif" atau "apostolik" karena ia terlibat dalam karya-karya amal kasih dan pelayanan Injili lainnya di lingkungan masing-masing. Suster-suster aktif, sesuai namanya, aktif berkarya di luar biara, seperti mengajar, mengurus panti asuhan, membimbing retreat, dan sebagainya. Contoh suster-suster aktif adalah Missionaries of Charity yang didirikan oleh Beata Teresa dari Kalkuta (Bunda Teresa), dan kongregasi Franciscan Missionaries of Mary (FMM).

Perbedaan kaul

Biarawati dan suster juga membuat jenis kaul yang berbeda, meskipun sama-sama mengandung kaul kemiskinan, kemurnian (selibat), dan ketaatan. Kaul yang dibuat oleh seorang biarawati disebut *solemn vow*, yang bersifat kekal (sering disebut juga sebagai kaul kekal). *Solemn vow* dibuat secara publik, yang berarti diterima oleh seorang superior yang sah atas nama Gereja. Sedangkan kaul yang dibuat oleh seorang suster disebut *simple vow*, yang mungkin kekal atau temporer (harus diperbarui secara periodik), tergantung dari keputusan Gereja saat kongregasi tersebut didirikan.

Secara prakteknya, hampir tidak ada perbedaan antara *solemn vow* dan *simple vow*. Perbedaan antara keduanya lebih jelas misalnya dalam masalah warisan. *Solemn vow* mencabut seluruh

hak kepemilikan benda seorang biarawati; jadi jika ia mendapatkan warisan dari orangtuanya, secara hukum warisan itu tetap bukan miliknya. *Simple vow* tidak mencabut hak kepemilikan ini, jadi warisan keluarga yang jatuh ke tangan seorang suster dengan *simple vow* secara hukum tetap adalah miliknya, namun *simple vow* tidak membolehkan penggunaan secara pribadi, melainkan harus diberikan seluruhnya kepada biara atau kongregasi untuk kebaikan bersama.

Apakah yang satu lebih baik dari yang lain?

Sekilas, mungkin ada pendapat yang mengatakan bahwa suster-suster kontemplatif dengan *solemn vow* "lebih sempurna" dibandingkan suster-suster aktif. Namun tidak demikian adanya. Tidak ada perbedaan tingkat antara kedua jenis cara hidup ini; keduanya saling melengkapi dan merupakan kekayaan Gereja yang tak ternilai. Juga, panggilan masing-masing individu pun berbeda-beda; para wanita yang lebih terpanggil menjadi seorang pendosa dan pertapa akan lebih cocok di dalam komunitas kontemplatif, sedangkan mereka yang terpanggil menjadi abdi-abdi kaum papa akan lebih cocok di dalam komunitas aktif. Jika dijalankan dengan baik dan taat, kedua panggilan hidup ini pun dapat menghantarkan seseorang ke dalam kekudusan.

Referensi:

A Nun's Life. What is the difference between a sister and a nun?
<http://anunslife.org/resources/sister-or-nun>

Fr. William Saunders. The meaning of the terms nun, sister, monk, priest, and brother.
<http://catholiceducation.org/articles/religion/re0042.html>



HAPPY SWEET SEVENTEEN BIA Santo Lukas

Tidak terasa, Bina Iman Anak (BIA) Santo Lukas memperingati ulang tahun ke-17 dan dirayakan dengan misa syukur bersama Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv dan Pastor Eligeus Benny Bernadi, OFMConv pada 23 Maret 2014.

Di awal perayaan misa, Pastor Robert meminta semua orangtua untuk mengatakan “Hai” dan anak-anak diminta untuk membalas “Hello”. Ini menandakan bahwa komunikasi antara anak-anak dan orangtua harus terus berjalan dengan baik. Semua yang hadir melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Pastor dengan senang hati dan terciptalah suasana yang lebih akrab di awal-awal misa itu.

Misa pun berjalan dengan hikmat. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak BIA berbeda dari biasanya. Sejak 2 bulan yang lalu, anak-anak BIA telah berlatih untuk menyanyikan beberapa lagu daerah seperti lagu dengan bahasa Jawa, Mandarin, Batak, dan lainnya. Kami juga dibantu oleh koor dari Wilayah Santa Emerensia. Lektor dan lekttris serta pemazmur yang bertugas pun dulu merupakan anak-anak BIA. Semua melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

Gereja begitu gempita ketika Pastor Benny dengan gaya kocaknya berkotbah. Beliau mengisahkan tentang seorang anak laki-laki yang begitu semangat ketika akan bertugas di gereja. Anak itu meminta orangtuanya untuk datang ke gereja dan melihat dia

bertugas. Orang tuanya juga begitu bangga dan sudah mempersiapkan kamera terbaru untuk mengabadikan momen di mana anaknya bertugas di gereja untuk pertama kalinya. Tetapi di tengah misa berlangsung, orangtuanya kebingungan. Mereka tidak melihat anak mereka menjadi lektor, tidak juga membawa persembahan, bahkan juga tidak menyanyi di bangku koor. Dan ternyata anak itu hanya bertugas memegang gitar yang dimainkan oleh temannya. Orangtuanya sedikit kecewa karena menganggap hal tersebut bukanlah hal yang pantas untuk dibanggakan.

Bagi kita, mungkin tugas anak itu tidak penting, tetapi di mata Tuhan, anak itu sempurna. Karena anak itu melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hatinya, dia sempurna di mata Tuhan. Tak peduli apakah pekerjaan yang kita lakukan itu besar atau kecil, akan tetapi kalau kita melakukannya dengan sepenuh hati, penuh kegembiraan, penuh rasa syukur, hal tersebut sangatlah menyenangkan hati Tuhan. Pastor Benny pun juga menganjurkan agar para orangtua membawa anak-anak mereka ikut dalam BIA di mana merupakan tempat



Gaya lucu Pastor Benny saat homili

pembibitan iman anak-anak. Tibalah saat persembahan. Ada 4 orang anak dan 4 pembina BIA yang membawakan tarian persembahan yang diiringi dengan lagu “Terimalah Ya Tuhan”. Indah sekali tarian yang dibawakan oleh mereka.



Kombinasi tarian antara anak-anak dan pembina BIA

Misa pun berjalan seperti biasa. Setelah berkat penutup, anak-anak BIA pun dengan meriah menyanyikan lagu "Matur Nuwun Gusti Yesus" sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kami atas penyertaan-Nya selama ini. Kami juga membagikan makanan-makanan kecil untuk anak-anak yang hadir dalam misa itu.

Kami mengucapkan terimakasih untuk Wilayah Santo Januarius dan Wilayah Santa Emerensia, yang sudah banyak sekali membantu kami sehingga misa syukur ini dapat berjalan dengan baik. Juga buat orangtua yang dengan setia selalu mendampingi anak-anaknya. Dan tak ketinggalan rasa terimakasih yang terdalam untuk Pastor-Pastor yang berkarya di Santo Lukas yang selama ini telah banyak membantu kami. Juga buat semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terimakasih banyak. Marilah kita bersama-sama, bahu membahu mendidik dan mengarahkan anak-anak kita sejak dini, sehingga mereka nantinya dapat menjadi pribadi yang dapat dibanggakan.

All ...Forrrrrr.....Jesus!!!!!!!!!!

(Petriza Giovanni - Foto Tommy/KFSL)

■ Perayaan Hari Anak Misioner Sedunia Se-KAJ

Bawalah Yesus Sekarang Ke Media Sosial



"Aku siap melayani" atau "Horree... hari ini aku bisa berjalan di atas air" mungkin merupakan status dari Yesus di *facebook*, *twitter* atau *line*, bila hidup di jaman sekarang. Bagaimana dengan kita para remaja yang memiliki akses terhadap berbagai teknologi komunikasi? Apakah kita sudah membawa Yesus ke media sosial? Ini merupakan tema yang diusung dalam perayaan Hari Anak Misioner Sedunia ke-171 se-Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) di Stasi Santa Maria Imakulata, Paroki Trinitas, Cengkareng pada Minggu, 9 Februari 2014

Bersama sekitar 600 remaja dari berbagai paroki yang berada dalam KAJ, kami 15 orang remaja dan 3 pendamping dari Paroki Santo Lukas merayakan Hari Anak Misioner sedunia. Misa ini dirayakan secara konselebrasi tepat pukul 09.30 WIB. Selebran utama adalah pastor paroki, R.P. Peter Subagyo, OMI didampingi 4 pastor lainnya, yaitu R.D. Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono (Dirdios KKI KAJ), R.P. Tarsisius, OMI (Pendamping BIR paroki Trinitas), R.P. Aloisius Bulu Lero, CM (paroki Santo Fransiskus Xaverius, Tanjung Priok) dan R.D. Anton Baur Asmoro, (Paroki Santa Maria Regina, Bintaro Jaya).

Tantangan yang dihadapi oleh para remaja pada jaman sekarang adalah

bagaimana dapat menjadi terang di jaman serba modern seperti ini. Kami semua diingatkan untuk peduli pada sesama dan memberikan kesaksian sehingga dapat membawa terang Kristus. Lalu, bagaimana dengan mediana? Para remaja diajak untuk menggunakan *gadget* media sosial dengan menuliskan *status* dan *pesan pribadi* yang berisikan ungkapan syukur, terimakasih, peneguhan atau dukungan. Pada akhir homili, Romo Wisnu menghimbau kaum remaja tidak menyakiti hati orang lain atau menipu orang lain dengan menggunakan media sosial.

Seusai misa, kami pun berfoto dan makan siang bersama. Selanjutnya kami pun mengikuti acara ramah-tamah di aula gereja. Di sana kami diajak untuk bernyanyi dan berjoget ria bersama. Setelah itu kami pun dihibur dengan berbagai acara, seperti drama ala Opera Van Java, nyanyian, tarian dan permainan. Kami semua merasa senang mengikuti acara tersebut. Tidak terasa hari sudah menjelang sore, kami pun berpamitan pulang sambil membawa semangat untuk terus bermisi. Ya ... kami siap membawa Yesus sekarang ke media sosial. Salam misioner 2D2K.

*(Skolastika Phoebe)
Lingk. St. Vincentius, Wil. St. Dominikus*

Now It's Your Time To Speak Up

Orang Muda Katolik? Iya, kita-kitalah yang termasuk kategori ini untuk meneruskan pelayanan kasih seperti Yesus Kristus melayani umat-Nya. Kalau bukan kita? Siapa lagi? Saatnya kita bersuara untuk mengembangkan talenta kita dalam pelayanan.

Hai sahabat muda, bagaimana kabarnya? Puji Tuhan, pastinya dalam keadaan sehat semuanya bukan? Pada 9 Februari 2014 lalu, OMK paroki Santo Lukas menyelenggarakan raker *alias* rapat kerja. Raker kali ini yang dibuat oleh OMK Paroki Santo Lukas berbeda dengan lainnya. Uniknya, raker ini dikemas menjadi *talkshow* yang bertema **Let's Speak Up for Our Youth**. *Talkshow* ini pun dimoderasikan oleh *live music*, games, serta MC yang *gokil* (Deoga dan Nerissa) dari tim kepemudaan. Narasumbernya tak kalah seru dan memiliki kredibilitas untuk menjawab permasalahan yang ada di Paroki kita. Khususnya yang berkaitan dengan anak muda. Mereka adalah Rickhy Vilianto sebagai ketua kepemudaan Paroki Santo Lukas Sunter dan Romo Yakub Janami Barus OFMConv, Pastor Kepala Paroki Santo Lukas. Penasaran apa saja yang diperbincangkan dalam *talkshow* ini? Yuk kita simak.

Inilah perbincangan Rickhy (Ketua kepemudaan Paroki Santo Lukas) dengan Deo dan Nerissa.

Deoga : Apa tujuan diselenggarakannya acara ini?

Rickhy : Kami ingin membuat sesuatu yang berbeda. Kita buat secara *sharing*, bertukar pendapat dan informasi. Menceritakan kondisi wilayah kita seperti apa?

Nerissa : Bagaimana gambaran tentang OMK Paroki Santo Lukas Sunter?

Rickhy : OMK itu adalah orang muda Katolik. Umur mereka berkisar 13-35 tahun dan *single*. Mereka yang diatas 35 tahun dan belum menikah masih disebut OMK. Pastinya, tinggal di domisili wilayah KAJ.

Deoga : Apa visi misi OMK Paroki Santo Lukas?

Rickhy : Visi kita adalah beriman dalam Kristus untuk mewujudkan pelayanan kasih, intinya pelayanan. Misinya yaitu menjalin keakraban, membangkitkan semangat pelayanan, dan meningkatkan iman OMK.

Nerissa : Apakah kepemudaan itu memiliki prestasi?

Rickhy : Mungkin lebih tepatnya karya. Ada teater *The Last List* pada 14 Desember 2014. Sebenarnya, Orang Muda kita itu ada bakat. Jadi, inilah salah satu karya yang patut dibanggakan. Adapun karya lainnya seperti lomba futsal BIR Yakobus CUP kategori U15 juara 2 dan kategori U21 juara 3, lomba pohon natal daur ulang OMK se KAJ 2013 Wilayah Santo Agustinus, Logo 25 tahun Paroki Santo Lukas Wilayah Santo Vincentius.

Deoga : Akhir-akhir ini ada pendapat bahwa OMK sering pulang malam. Alasannya ikut kegiatan OMK,

bagaimana pendapat kamu tentang hal ini?

Rickhy : Sebenarnya untuk pulang malam itu tergantung kondisinya. Malam itu berarti mulai pukul 19.30 - 22.00 WIB. Mesti dilihat dulu dari sisi lainnya karena *ngaret*. Tetapi diusahakan tepat waktu.

Deoga : Kira-kira apa yang harus diperbaiki dari OMK ini?

Rickhy : Komitmen. Jika memiliki komitmen, dapat lebih semangat. Komitmen dan kesadaran dari OMK itu sendiri. Salah satu yang diberesan yaitu kita belajar *ontime*.

Nerissa : Apa harapan anda untuk OMK Paroki Santo Lukas?

Rickhy : Harapannya yaitu ada regenerasi. Karena sampai saat ini, orang-orangnya tetap sama.

Narasumber berikutnya adalah Romo Yakub. Berikut percakapan tim kepemudaan dengan Romo Yakub.

Nerissa : Apakah kepemudaan kita sudah ideal?

Romo Yakub : Banyak hal yang membuat kepemudaan kita belum ideal. Kita sendirilah yang harus mencapai ideal. Sesungguhnya, ideal itu seperti konsep atau ide. Kita harus melepaskan diri dahulu dari kategorial dan menjadi OMK. Karena OMK itu umum.

Deoga : Apa yang harus diperbaiki dri OMK Paroki St. Lukas?

Romo Yakub : Memang kendala-kendala itu menjadikan kita sulit membuat wadah yang *solid*. Pada artinya, bakat itu banyak sekali tetapi bagaimana cara kita membentuknya. Kita mulai mendata wilayah/lingkungan. Kita masih tunggu data-data itu. Romo Maxi dan Om John akan tetap mendampin-gi kita.

Nerissa : Kadang kita takut karena masalah dana. Apakah ada prosedur untuk kegiatan kepemudaan?

Romo Yakub : Kalau dana pasti ada prosedurnya. OMK melingkupi kategorial seperti BIR, KKMK, PD, misdinar dan lain-lain. Bila kegiatan dibuat jauh-jauh hari, kita laksanakan dan dukung sepenuhnya.

Deoga : Apa pesan untuk kepemudaan?

Romo Yakub : Kita patut menyampaikan aspirasi untuk OMK juga. Kita memiliki bakat yang luar biasa. Orang muda diajak untuk mengekspresikan diri. Jangan hanya melihat dari sisi kekurangannya saja karena akan mempersulit kebersamaan.

AJANG ORANG MUDA

Dari perbincangan *talkshow* ini, Deoga dan Nerissa menyimpulkan bahwa, "Kita tidak perlu takut untuk membuat acara karena didukung oleh Paroki sesuai prosedur. Kita diberikan kebebasan untuk bereksprei sesuai tanggungjawab". Nah, muda-mudi Katolik paroki Santo Lukas,

kini saatnya kalian mencurahkan ide, gagasan, kritik, saran tentang kepemudaan kita melalui email Kepemudaan.santolukas@gmail.com

(Meilyn - Kepemudaan Paroki Santo Lukas)
Foto Danny Doyle Santosa



Siapa yang perlu ditertibkan saat Misa : Anak-anak atau Orangtuanya?

*S*uatu Minggu sore kira-kira 10 menit sebelum misa dimulai, saya tiba di Gereja dan merasa sangat nyaman dengan posisi tempat duduk saya. Setelah berdoa sesaat, saya merasa sangat tenang dan siap mengikuti misa. Setelah misa berjalan 10 menit, tiba-tiba ada sebuah keluarga dengan anak kecil, kira-kira berusia 4 tahun datang dan duduk di sebelah saya yang kebetulan masih kosong. Tak lama kemudian sang anak mulai berceletoh dan keluar dari deretan bangku, lalu berlari-lari di lorong. Suara celotehannya dan bunyi sepatunya terdengar cukup keras. Saya melirik kedua orangtua anak itu, mereka menatap kertas Misa dan terlihat serius dengan bacaan tersebut.



Menjelang bacaan kedua, terlihat anak itu menemukan teman bermain yang berasal dari dua deret bangku di depan kami. Sambil tertawa-tawa, kedua anak ini berlari kejar mengejar di lorong bangku kami. Saya melirik lagi kedua orangtua anak yang duduk di sebelah saya. Ekspresi mereka tetap sama. Suara anak-anak ini mulai menggelisahkan hati saya. Beberapa orang di depan dan belakang bangku saya juga mulai menengok ke arah anak-anak itu.

Saat homili berlangsung, kedua anak ini menemukan kertas misa yang tidak terpakai dan mulai memainkannya, kertas itu mereka tempelkan di mesin pendingin gereja. Tidak lama kemudian, mereka memperebutkan kertas misa itu, sampai akhirnya terjadilah saling pukul. Ketika anak yang duduk di sebelah saya menangis akibat terpukul, orangtua anak itu memanggilnya, ketika anak itu sudah kembali ke bangku, kedua orangtua ini mengelus-elus kepalanya dan kembali menatap ke altar. Tak lama kemudian, setelah berhenti menangis, anak itu mulai berlari-larian lagi di lorong.

Hari itu saya tidak mengikuti Misa. Hati saya tidak pada Tuhan, kekesalan memenuhi hati saya. Semakin berusaha tidak mepedulikan "pemandangan" di dekat saya, semakin gelisah hati saya, saya merasa bertambah kesal karena saya tidak bisa berbuat apa-apa terhadap keluarga itu. Misa hari itu gagal buat saya. Mau mengulang misa lagi sudah tidak ada kesempatan, Misa saat itu adalah Misa yang terakhir.

Siapa ya yang sebenarnya perlu ditertibkan, anak itu atau orangtuanya, atau saya yang kurang berusaha keras mengatur emosi saya?